

**PEMBENTUKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN
DI MI AN-NUUR KARANGTAWANG NUSAWUNGU CILACAP**



TESIS

**Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**

WAWAN IRIANTO

NIM. 224120300002

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1375 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Wawan Irianto
NIM : 224120300002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **25 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 5 Juli 2024
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Nama Peserta Ujian : WAWAN IRIANTO
NIM : 224120300002
Program Studi : PGMI
Judul Tesis : Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan
di MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Siswadi, M.Ag NIP. 197010102000031004 Ketua Sidang/ Penguji		5 Juli 2024
2	Dr. H. Mukroji, S.Ag., M.S.I NIP. 196909082003121002 Sekretaris/ Penguji		5/7 - 24
3	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag NIP. 19721104 2003121003 Pembimbing/Penguji		5 Juli 2024
4	Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A NIP. 19730605 2008011017 Penguji Utama		5/7 24
5	Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd NIP. 197412022011011001 Penguji Utama		5/7 - 24

Purwokerto, 4 Juni 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag

NIP. 196409161998032001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu`alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

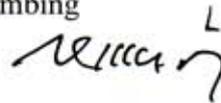
Nama : Wawan Irianto
NIM : 224120300002
Program Studi : PGMI
Judul Tesis : Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap.

dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum wr. wb.

Purwokerto, 27 Mei 2024
Pembimbing



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul; “Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 27 Mei 2024

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 10,000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', 'POSTER STAMP', and the serial number '9A5DEACX106021594'. A small checkmark is visible to the right of the signature.

Wawan Irianto

NIM.224120300002

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN
DI MI AN-NUUR KARANGTAWANG NUSAWUNGU CILACAP**

Wawan Irianto

NIM. 224120300002

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kontradiksi antara teori yang diharapkan dan praktik nyata di lapangan terkait dengan karakter peserta didik. Permasalahan karakter memang telah menjadi perhatian guru, orang tua, dan semua pihak. Penelitian ini mengangkat tema tentang karakter dalam kegiatan kepramukaan, hal ini karena kegiatan kepramukaan diakui menjadi sarana yang efektif bagi pembinaan karakter peserta didik. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dilatih agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang berkarakter, memiliki akhlak mulia.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang kecamatan Nusawungu kabupaten Cilacap. Pendekatan penelitian bersifat deskriptif kualitatif Pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut selanjutnya dianalisis, direduksi, dan disimpulkan, dengan demikian maka diperoleh hasil yang akurat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap dilakukan melalui internalisasi kepramukaan dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan melalui pembiasaan dan keteladanan guru selaku pembina pramuka. Adapun karakter yang terbentuk melalui kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang yaitu karakter religius, jujur, disiplin, tanggungjawab, mandiri, percaya diri, bersahabat dan komunikatif, dan gotong royong. Karakter religius dibentuk melalui kegiatan pembiasaan shalat fardhu, berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan, dan melalui sikap peduli terhadap sesama. Karakter jujur dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan berkata dan berperilaku jujur. Karakter disiplin dibentuk melalui kegiatan kepramukaan dengan tepat waktu. Karakter tanggungjawab dibentuk melalui pemberian tugas berupa tugas PR, menyelesaikan hasta karya atau keterampilan tertentu, dan kewajiban melaksanakan piket kelas. Karakter kemandirian dibentuk melalui pemberian tugas secara mandiri/tugas individual. Sedangkan karakter gotong royong dibentuk melalui kegiatan permainan bersama dan pemberian tugas kelompok.

Kata kunci: pembentukan karakter, kegiatan kepramukaan

CHARACTER FORMATION THROUGH SCOUTING ACTIVITIES AT MI AN-NUUR RANGTAWANG NUSAWUNGU CILACAP

Wawan Irianto

NIM. 224120300002

Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program
Postgraduate of UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstract.

This research is motivated by a contradiction between expected theory and actual practice in the field related to student character. Character problems have indeed become a concern for teachers, parents and all parties. This research raises the theme of character in scouting activities, this is because scouting activities are recognized as an effective means for developing the character of students. Through these activities, students are trained to grow and develop into human beings with character and noble morals.

The aim of the research is to analyze character formation through scouting activities at MI An-Nuur Karangtawang, Nusawungu sub-district, Cilacap district. The research approach is descriptive qualitative. Data collection was obtained through observation, interviews and documentation. The data is then analyzed, reduced and concluded, thus obtaining accurate results.

The results of the research show that character formation through scouting activities at MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap is carried out through the internalization of scouting in learning, scout extracurricular activities, and through habituation and example by teachers as scout leaders. The characters formed through scouting activities at MI An-Nuur Karangtawang are religious, honest, disciplined, responsible, independent, self-confident, friendly and communicative, and mutual cooperation. Religious character is formed through the habit of performing obligatory prayers, praying before and after carrying out activities, and through a caring attitude towards others. Honest character is formed through habituation and exemplary speaking and behaving honestly. Disciplined character is formed through timely scouting activities. The character of responsibility is formed through giving assignments in the form of homework assignments, completing work or certain skills, and the obligation to carry out class pickets. The character of independence is formed through giving assignments independently/individually. Meanwhile, the character of mutual cooperation is formed through joint play activities and giving group assignments.

Key words: character formation, scouting activities

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang di gunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor. 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

3. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
َوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

4. Maddah atau Vokal Panjang

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

5. Kata Sandang

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البدیع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون - takhuzūna

تأكلون - takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء - syaiun

النوء - an-nauu

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisaa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

و ان الله لهو خير الرازيقن - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.

- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.

فاوفوا الكيل والميزان - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.

- Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.

بسم الله مجرهما و مرسها - Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.

و لله على الناس حج البيت
manistatā'a ilaihi sabīlā.

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti

manistatā'a ilaihi sabīlā.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- و ما محمد الا رسول - Wa mā **Muhammadun** illā rasūl.
- ان اول بيت و ضع للناس للذي ببكة مباركا
lillaẓī Bi Bakkata mubārakan.
- شهر رمضان الذي انزل فيه القران - Syahru **Ramadāna** al-laẓī unzila fīhi
al-**Qurānu**.
- ولقد راه بالفق المبين - Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.
- الحمد لله رب العلمين - Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- نصر من الله و فتح قريب - Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.
- الله الامر جميعا - **L i l l ā h i** a l - a m r u j a m ī ' a n .
- Lillāhil amru jamī'an.
- والله بكل شيء عليم - **Wallāhu** bikulli syaiin ‘alīmun.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur¹

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak²

¹ Quran Surat Al Qalam ayat 4

² Hadits Riwayat Al Baihaqi

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan tesis ini untuk istriku Ika Pramiati dan anak-anak tercinta: Ihsani Afif Abdurrahman, Azka Naila Zahra Alfaiza, Salma Muhibbah Alfirdaus, dan Ammar Zahid Alfirdausi. Mereka sering peneliti tinggalkan saat kegiatan kuliah.

Penulis juga persembahkan tesis ini kepada keluarga besar Mbah Jasman Karya Suwita-Samiyah. Mereka adalah Kang Nyamin, Kang Wasiman Hadi Prayitno, kang Boim Arba, yu Simpratun Chasanah, dan Yu Ineng (Puspainemi Rahayu). Semoga persaudaraan ini kekal sampai surga.

Selanjutnya, dengan rasa penuh hormat karya tulis ini penulis persembahkan kepada bapak dan ibu mertua (mbah kakung Kasmin-mbah putri Sayem). Penulis sangat berterima kasih atas dukungan dan motivasi mereka.

Akhirnya penulis persembahkan kepada seluruh para pembaca yang budiman. Semoga karya tulis ini ada manfaatnya bagi para pembaca.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah untuk baginda nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Semua karena anugerah yang besar dari Allah SWT. Oleh karenanya penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

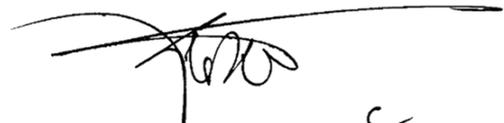
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. M. Roqib, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Siswadi, M.Ag. selaku Ketua Progam Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis.
5. Dr. Hartono, M.Si selaku Penasehat Akademik.
6. Segenap dosen dan staff Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Segenap pengurus Yayasan An-Nuur Al-Islami Cilacap
8. Muis Giyanto, S.Pd.I., Kepala Madrasah Ibtidaiyah An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap.
9. Segenap guru Madrasah Ibtidaiyah An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap.
10. Teman-teman seangkatan pada Progam Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kepala Madrasah, guru, dan pegawai/karyawan MIN 3 Cilacap.

12. Ika Pramiati sebagai istri, dan anak-anak tercinta: Ihsani Afif Abdurrahman, Azka Naila Zahra Alfaiza, Salma Muhibbah Alfirdaus, dan Ammar Zahid Alfirdausi.

Peneliti menyadari keterbatasan dan ketidaksempurnaan penulisan tesis ini dari segi bahasa, tata tulis maupun konten. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan tesis ini. Karya ini hanyalah ikhtiar peneliti untuk menambah wawasan di bidang pendidikan MI, semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Purwokerto, 27 Mei 2024

Penulis,



Wawan Irianto c

DAFTAR ISI

PENGESAHAN DIREKTUR.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	v
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vi
TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER DAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN	
A. Pendidikan Karakter	11
1. Pengertian Pendidikan Karakter	11
2. Nilai-Nilai Karakter Menurut Kemendikbud	13
3. Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Merdeka	23
4. Urgensi Karakter bagi Bangsa Indonesia	26
B. Kegiatan Kepramukaan.....	27
1. Pengertian Kegiatan Kepramukaan	27
2. Manfaat Kegiatan Kepramukaan	28
3. Tujuan dan Fungsi Gerakan Pramuka.....	30
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
D. Kerangka Berpikir	40

BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian.....	42
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	43
C.	Data dan Sumber Data	43
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
E.	Teknik Analisis Data	45
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum MI An-Nuur Karangtawang.....	51
1.	Sejarah Pendirian MI An-Nuur Karangtawang	51
2.	Letak Geografis MI An-Nuur Karangtawang	52
3.	Profil MI An-Nuur Karangtawang.....	53
4.	Visi dan Misi MI An-Nuur Karangtawang	54
5.	Tujuan Madrasah	55
6.	Kurikulum MI An-Nuur Karangtawang	56
7.	Data Pendidik dan Kependidikan Madrasah	57
B.	Kegiatan Kepramukaan MI An-Nuur Karangtawang.....	62
1.	Prinsip Dasar Kepramukaan.....	63
2.	Pendekatan Praktis.....	68
3.	Contoh dan Keteladanan Pembina	68
4.	Kegiatan Simulasi dan Bermain Peran	69
5.	Pendekatan Refleksi dan evaluasi.....	69
C.	Analisis Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan	70
1.	Pengalaman Peserta	71
2.	Pembelajaran Nilai-Nilai Kepramukaan	77
3.	Pengalaman Keberhasilan dalam Kegiatan Kepramukaan	81
4.	Tantangan yang dihadapi dalam Dunia Kepramukaan	85
5.	Faktor Lingkungan.....	88
6.	Dukungan Madrasah terhadap Kegiatan Kepramukaan.....	91
7.	Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kegiatan Kepramukaan	99
8.	Variabel Pendukung Kegiatan Kepramukaan	104

9. Integrasi Kepramukaan dalam Kurikulum106

11. Dampak Kegiatan Kepramukaan bagi Pembentukan Karakter112

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan123

B. Implikasi123

C. Saran124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jiwa raga, memiliki ilmu pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang menjunjung nilai-nilai demokratis serta bertanggungjawab.¹

Pendidikan karakter sebagai bagian dari pendidikan nasional, implementasinya saat ini belum mencapai hasil yang diharapkan sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional tersebut. Hal ini disebabkan karena ada kesalahan dalam praktik atau implementasi dari pendidikan karakter tersebut di lingkungan sekolah, sanksi hukum yang tidak jelas dan tidak tegas juga menjadi penyebab lainnya. Pihak lain yang berpengaruh terhadap kurang berhasilnya pendidikan karakter yaitu pemerintah, lembaga legislative, lembaga yudikatif, tokoh masyarakat, dan para pengusaha yang memiliki kompeten.²

Dalam upaya membentuk karakter, sebenarnya pendidikan agama dan pancasila sudah diterapkan oleh pemerintah bagi peserta didik di lingkungan sekolah/madrasah. Namun ironis, dalam kenyataannya masih didapatkan kenakalan pelajar. Kenakalan pelajar di Cilacap misalnya, sebagaimana dilansir oleh Kompas pada 17 Januari 2023 di mana terdapat segerombolan pelajar berkendara motor merusak sebuah SMK di Cilacap. Gerombolan pelajar itu sejumlah seratusan mendatangi SMK Komputama Jeruklegi dengan menyalakan petasan dan melemparnya ke Gedung SMK Komputama tersebut. Bukan hanya petasan, mereka juga melempari gedung sekolah dengan batu.

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, sumber: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=uu+no+20+tahun+2003>

² Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter Teori dan Praktik*, (Purwokerto: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), 4

Pada akhirnya datanglah polisi dari polsek Jeruklegi dan mengamankan 3 pelaku.³

Kenakalan pelajar lainnya dapat dilihat saat merayakan kelulusan. Perayaan kelulusan pelajar SLTA sering dilakukan dengan arak-arakan kendaraan bermotor secara kelewat batas. Dikutip dari berita TVone com, bahwa warga di kecamatan Majenang kabupaten Cilacap resah dengan adanya konvoi ugal-ugalan ratusan pelajar yang merayakan kelulusan dengan cara mencorat-carek baju dan arak-arakan raja jalanan. Beruntung datanglah polisi dan TNI mengamankan keadaan. Para pelajar diedukasi agar pulang tidak melanjutkan konvoi, hal ini karena konvoi dapat berakibat pada tawuran dan berpotensi menyebabkan kecelakaan lalu lintas.⁴

Akibat salah pergaulan, banyak pelajar SMP di Cilacap menjadi pecandu narkoba. Sebagaimana diberitakan oleh Serayunews bahwa sejumlah pelajar yang kecanduan narkoba tersebut mula-mula mereka hanya coba-coba karena dipaksa oleh temannya, namun kemudian menjadi pemakai, dan akhirnya menjadi pecandu narkoba. Tercatat di tahun 2022 terdapat 16 pelajar dan di awal tahun 2023 terdapat 5 pelajar yang menjalani rehabilitasi. Untuk penanganan dan pencegahan penyalahgunaan obat-obat terlarang BNN mengadakan rehabilitasi dan program bersih-bersih narkoba (bersinar) di sekolah.⁵

Karakter lain yang mengalami masalah dalam penerapannya adalah sikap kejujuran. Perilaku jujur sulit diterapkan pada anak-anak yang setiap harinya dihadapkan pada kebohongan, kecurangan, dan pengkhianatan orang-orang dewasa di sekitarnya, terutama sekali orang tuanya. Anak-anak yang hidup dalam lingkungan yang penuh kedustaan maka sulit bagi mereka untuk

³ Kompas, "Gerombolan Pelajar Bermotor Rusak SMK di Cilacap, 3 Orang Diamankan Polisi", diakses 12 Juni 2023 <https://regional.kompas.com/read/2023/01/17/101126378/gerombolan-pelajar-bermotor-rusak-smk-di-cilacap-3-orang-diamankan-polisi>

⁴ Tvone, "Polisi di Cilacap Bubarkan Konvoi Ugal-ugalan Pelajar Rayakan Kelulusan", diakses 12 Juli 2023 <https://www.tvonenews.com/daerah/jateng/44672-polisi-di-cilacap-bubarkan-konvoi-ugal-ugalan-pelajar-rayakan-kelulusan?page=all>

⁵ Serayu News, "Akibat Salah Pergaulan Sejumlah Pelajar SMP di Cilacap Kecanduan Obat-Obat Terlarang", diakses 26 Agustus 2023 <https://serayunews.com/akibat-salah-pergaulan-sejumlah-pelajar-smp-di-cilacap-kecanduan-obat-obatan-terlarang>

menerima nilai-nilai moral. Lama-lama akan terjadi pergeseran moral. Hal ini bisa dilihat pada orang tua yang berbuat curang. Orang dewasa yang menerobos lampu merah. Apabila anak-anak tidak mengenal batas-batas kecurangan dan kejujuran, maka mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang pragmatis dan mudah terkena pengaruh negatif.⁶

Berkarakter jujur adalah tanda orang beriman, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat At Taubah ayat 119.⁷ Sebaliknya, berkata dusta adalah salah satu perangai yang dimiliki orang munafik, sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah SAW bahwa tanda-tanda orang munafik ada tiga, diantaranya adalah apabila berkata berbohong. Dalam hadits yang lain Rasulullah SAW memerintahkan umat Islam agar senantiasa berperilaku jujur, sesungguhnya kejujuran itu akan membawa pelakunya kepada kebaikan, kebaikan akan mengantarkan pelakunya menuju surga.⁸ Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kejujuran adalah menjadi pintu setiap kebaikan yang akhirnya akan mengantarkan pelakunya menuju surga.

Sungguh bangsa Indonesia sangat mendambakan karakter jujur sebagai karakter bangsa yang mulia. Kejujuran adalah pondasi membangun bangsa. Bangsa ini akan dihargai di mata dunia apabila rakyat dan pejabatnya memiliki perilaku jujur dan integritas tinggi. Oleh karena itu, penanaman nilai kejujuran harus dimulai sejak anak mengenyam pendidikan usia dini. Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan dengan banyak cara, antara lain dengan cara mau mengakui dan menghargai prestasi orang lain, memberi pemahaman bahwa tiap-tiap orang memiliki kelebihan dan kelemahan.⁹ Ini tentu membutuhkan teladan dan banyak latihan agar mampu melakukannya.

Menanamkan karakter jujur kepada peserta didik dapat dilakukan melalui keteladanan guru di sekolah dan orang tua di rumah. Mengapa kejujuran ini penting ditanamkan ke dalam jiwa anak? Karena perilaku jujur

⁶ Sofie Dewayani, *Agar Anak Jujur, Panduan Menumbuhkan Kejujuran Kepada Anak Sejak Dini* (Jakarta: KPK RI, 2016), 3

⁷ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, surah At-Taubah ayat 119

⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim* (Jakarta: Pustaka Assunah: 2010)

⁹ Andika Novriansyah, at.al, "Studi tentang Perkembangan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini", *Jurnal Potensia*, 2 no.1 (2017), 21 diakses tanggal 6 Juni 2023

membawa banyak pengaruh positif bagi pelaku dan masyarakat secara umum. Kejujuran akan mendatangkan ketenangan hati, menumbuhkan kepercayaan, kasih sayang, dan penghargaan dari orang lain atas prestasi yang diraih.¹⁰ Pada hakekatnya, tidak ada seorangpun yang ingin dibohongi. Bahkan kepada anak kecil pun kita tidak boleh berbohong, karena mereka juga tidak ingin dibohongi.

Saat melakukan observasi di MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap, peneliti berusaha menemukan implementasi karakter jujur. Pernah suatu hari terjadi konflik antara bendahara madrasah dengan orang tua. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang menyatakan bahwa anaknya sudah melunasi biaya sekolah, namun dari catatan di kartu pembayaran anak dan buku keuangan bendahara ternyata anak tersebut memang belum lunas. Namun orang tua tersebut tetap mengatakan telah membayar lunas, meskipun tanpa bukti yang sah. Orang tua tersebut menggunakan alibi yang tidak benar.¹¹

Masalah lainnya misalnya ditemukan anak-anak yang mencontek jawaban temannya ketika mengerjakan tugas maupun saat ulangan. Ini terjadi karena ketidakpercayaan pada kemampuan sendiri dan ketidakjujuran. Masalah berikutnya yaitu adanya kehilangan uang saat kegiatan istirahat atau olahraga ketika tidak dalam pengawasan guru. Perilaku lainnya yang menjadi masalah adalah ulah sebagian kecil anak yang suka menyembunyikan barang milik temannya di laci meja orang lain. Saat ditanya siapa yang menyembunyikan, ternyata tidak ada yang berani menjawab. Permasalahan-permasalahan tersebut muncul sebagai akibat kurangnya karakter jujur pada diri peserta didik.¹²

Selain tentang karakter jujur, permasalahan lainnya adalah tentang rendahnya tanggungjawab yang diamanahkan kepada peserta didik. tanggungjawab tersebut belum ditunaikan dengan benar. Misalnya, kita

¹⁰ Sofie Dewayani, "*Agar Anak Jujur*" (KPK Republik Indonesia :2016), 7

¹¹ Wawancara dengan Suhendra Seksi kurikulum MI An-Kuur Karangtawang, pada tanggal 3 September 2023

¹² Wawancara dengan Suhendra Seksi kurikulum MI An-Kuur Karangtawang, pada tanggal 6 September 2023

mendapati peserta didik tidak mengerjakan PR, atau mereka mengerjakannya di sekolah/madrasah saat masuk kelas, atau terlambat mengerjakan tugas. Membuang sampah sembarang tempat juga masih menjadi budaya peserta didik. mencorat-coret tembok atau fasilitas sekolah.¹³ Persoalan lainnya adalah rendahnya motivasi belajar di rumah. Belajar dilakukan hanya saat akan menghadapi assesmen/ujian. Di samping itu, sebagian anak ketika diberi tugas menjadi petugas upacara, mereka tidak mau melaksanakannya. Pelaksanaan piket kebersihan juga berjalan kurang maksimal. Beberapa permasalahan terkait dengan rendahnya tanggung jawab yang muncul tersebut menjadi persoalan serius yang harus diatasi oleh guru selaku orang yang telah diberi amanat untuk mendidik di sekolah.

Penanaman nilai karakter tanggungjawab yang dilakukan melalui pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah selama ini belum mencapai hasil sesuai target yang diinginkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya pelanggaran dan penyimpangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh adalah masih banyaknya orang yang melanggar aturan dalam hidup bernegara, adanya perkelahian/tawuran pelajar, dan perilaku korupsi yang merajalela di mana-mana.¹⁴

Saat berada di MI An-Nuur Karangtawang peneliti melakukan kegiatan pengamatan terhadap beberapa orang tua yang mengantar anaknya ke madrasah. Bahwa orang tua yang menyekolahkan anaknya di MI An-Nuur Karangtawang berharap agar anaknya mendapat pendidikan yang berkualitas.¹⁵ Pendidikan tersebut bukan hanya mencakup kepintaran akademik, namun juga diimbangi dengan nilai spiritual, sikap dan akhlak mulia. Dengan kata lain adalah pendidikan yang seimbang lahir batin, jasmani dan rohani, berwawasan dunia akhirat. Hal tersebut didukung dengan adanya pembelajaran terpadu

¹³ Suriyati Musa, at.al. *“Pembinaan Karakter Tanggungjawab Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Manunggu kabupaten Boalemo”* Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan, 2 no. 2 (2017), 309, diakses 2 Juni 2023

¹⁴ Rohani, *“Urgensi Pembinaan Tanggungjawab Warga Negara melalui Community Civics”*, Horizon, Jurnal Pendidikan Sosial, 2 No.2 (2015), 222, diakses 6 Juni 2023

¹⁵ Wawancara dengan Ika Pramiati orang tua siswa pada tanggal 2 September 2023 pukul 07.00-0730 WIB 3

yang berisi muatan agama dan pelajaran umum. Bagi kelas 1 ada tambahan bimbingan belajar membaca Al-Quran pukul 06.30 sampai 07.00 setiap hari. Kegiatan tersebut dibimbing oleh beberapa guru yang bertugas sesuai dengan jadwal piket. Kegiatan selanjutnya adalah hafalan surat-surat dalam juz 30 untuk semua kelas, dilakukan pukul 07.00 sampai dengan 07.30 WIB.¹⁶

Salah satu upaya menumbuhkan karakter bagi peserta didik adalah melalui kegiatan pramuka, yaitu dengan cara mengikuti pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi sekolah sesuai dengan Undang-Undang nomor 12 tahun 2010. Pendidikan kepramukaan merupakan suatu proses dalam rangka membentuk kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia dengan cara menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan.¹⁷

Dalam UU nomor 12 tahun 2010 tersebut dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepramukaan memiliki peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga mampu mengendalikan diri dan memiliki kecakapan hidup dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dasa darma yang ke-9 berbunyi “bertanggungjawab dan dapat dipercaya”, dapat menjadi landasan agar anggota pramuka memiliki karakter jujur dan bertanggungjawab.

Spirit pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan kepramukaan ada dalam satya dan darma pramuka. Bagi pramuka siaga maka janjinya dikenal dengan dwi satya, yang berbunyi: Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh : menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menurut aturan keluarga. Setiap hari berbuat kebaikan. Dharma bagi pramuka siaga dikenal dengan dwi darma. Bunyi dwi darma yaitu 1) siaga itu patuh pada ayah dan ibundanya 2) siaga itu berani dan tidak putus asa.

Sedangkan tri satya adalah kode kehormatan pramuka, yang berbunyi : demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan

¹⁶ Observasi penelitian di MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 2 September 2023

¹⁷ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka

kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila; menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat; menepati dasa darma.

Dasa darma berisi sepuluh nilai-nilai yang patut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu: 1) takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia 3) patriot yang sopan dan ksatria 4) patuh dan suka bermusyawarah, 5) rela menolong dan tabah 6) rajin, terampil, dan gembira, 7) hemat, cermat dan bersahaja, 8) disiplin, berani, dan setia, 9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10) suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Spirit tersebut dapat dilihat dalam perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.¹⁸

Sayangnya satya dan darma pramuka tersebut belum diimplementasikan sepenuhnya dalam kehidupan sehari-hari. Observasi awal yang peneliti lakukan di MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap mengindikasikan bahwa penanaman karakter telah berjalan melalui keteladan guru di madrasah, serta melalui kegiatan pramuka. Pembentukan karakter dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembiasaan di lingkungan madrasah, dalam kegiatan pembelajaran, bermain di luar kelas, jajan di kantin, bicara dengan teman, dan dalam kegiatan pramuka. Peneliti mendapatkan masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penanaman karakter jujur dan tanggungjawab tersebut.

Peneliti mengadakan penelitian di MI An-Nuur Karangtawang karena beberapa alasan: 1) pendidikan karakter dan penerapannya memiliki urgensi yang sama pentingnya dengan pendidikan akademik. 2) minat orang tua menyekolahkan anak di MI An-Nuur Karangtawang cukup tinggi. 3) prestasi kegiatan pramuka di MI An-Nuur Karangtawang tersebut cukup bagus. 3) belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu.¹⁹

¹⁸ Wiyani, *Pendidikan Karakter...* hlm. 43

¹⁹ Hasil wawancara dengan Muis Giyanto, Kepala MI An-Nuur Karangtawang, pada tanggal 8 Agustus 2023

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dipandang memiliki makna penting bagi suksesnya pendidikan nasional. Penelitian ini memberi deskripsi kepada dunia pendidikan tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan kepramukaan sebagai bagian dari pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah dalam untuk menyukseskan tujuan pendidikan nasional.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan di MI An-Nuur Karangtawang kecamatan Nusawungu kabupaten Cilacap pada tahun pelajaran 2023/2024. Obyek penelitiannya adalah kegiatan peserta didik kelas 3-4 sebagai pramuka siaga dan kelas 5-6 sebagai pramuka penggalang. Fokus penelitiannya adalah pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan operasinalisasi dari batasan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang hendak ditemukan jawabannya melalui pembahasan penelitian. Pertanyaan yang muncul sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang?
2. Bagaimana cara membentuk karakter melalui kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang?
3. Karakter apa saja yang terbentuk melalui kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap.
2. Mendeskripsikan cara membentuk karakter melalui kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap.
3. Mengetahui karakter apa yang terbentuk melalui kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis :

1. Memberikan sumbangan dalam pengembangan teori berkaitan dengan tema nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam pendidikan kepramukaan.
2. Memberikan wawasan pengetahuan tentang pentingnya penerapan karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memberikan wawasan pengetahuan tentang pentingnya penerapan karakter tanggung jawab bagi masyarakat
4. Menambah khazanah ilmiah dalam pendidikan kepramukaan.

Manfaat secara praktis :

1. Bagi kepala madrasah penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap kinerja dan program pendidikan yang dilaksanakan.
2. Bagi guru madrasah penelitian ini dapat digunakan sebagai alat motivasi dalam membentuk karakter peserta didik.
3. Bagi pembina pramuka penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana membentuk karakter pramuka.
4. Bagi peneliti lain penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian pemikiran lebih lanjut.

E. Sistematika Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi mengenai alur penulisan tesis disertai dengan argumentasi atau logika penulis tentang susunan bagian-bagian tesis. Penulisan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian

akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian inti berisi terdiri atas beberapa bab.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi landasan teori yang menjadi uraian secara konseptual dari bahan pustaka terbaru yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa teori yang diambil peneliti, maka diambil teori yang digunakan disertai argumentasi pengambilan teori tersebut. Dalam bab ini diuraikan tentang pengertian implementasi nilai-nilai karakter, pengertian jujur, pengertian tanggung jawab, pengertian kegiatan pramuka, pendidikan kepramukaan.

Bab III berisi metode penelitian, yaitu aturan dan prosedur yang dipilih oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan permasalahan. Metode penelitian dalam bab ini berisi paradigma penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini peneliti menguraikan profil lembaga tempat penelitian, yaitu MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap, deskripsi implementasi nilai-nilai karakter, kegiatan pramuka, menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang ada. Selanjutnya baba terakhir yaitu Bab V adalah penutup. Dalam bab ini dipaparkan simpulan penelitian yang telah dilakukan. Juga disampaikan saran bagi pihak-pihak terkait, dan implikasi. Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER DAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata “karakter” berasal dari bahasa Latin “*character*”, memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, kepribadian yang dimiliki tiap-tiap orang. Karakter seseorang itu merupakan pembawaan sejak lahir yang tiap-tiap individu memiliki perbedaan. Meskipun dibawa sejak lahir, karakter seseorang dapat dibentuk dengan pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat di mana seseorang tinggal. Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia menyatakan bahwa karakter adalah sifat, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang merupakan hasil perpaduan sebagai kebaikan yang diyakini kebenarannya sehingga berpengaruh terhadap seseorang dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.²⁰

Tokoh Barat yang menggagas pendidikan karakter antara lain Thomas Lickona. Pendidikan karakter menurut Lickona adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi seseorang melalui budi pekerti. Adapun hasil yang diperoleh dari pendidikan karakter adalah perilaku seseorang yang baik, jujur, memiliki tanggungjawab, menghargai orang lain, dan suka bekerja keras. Karakter yang baik berdasar pada pandangan Thomas Lickona terdiri atas mengetahui hakekat kebaikan, memiliki rasa ingin pada kebaikan, dan melakukan kebaikan, serta membiasakan kebaikan pada pikiran, hati, dan perbuatan.

Menurut Lickona, menjadi pintar dan baik merupakan tujuan pendidikan. Lickona memandang bahwa sepanjang peradaban manusia di dunia, pendidikan memiliki dua tujuan besar. yaitu membentuk anak-anak menjadi pandai dan membantu mempersiapkan mereka menjadi individu yang baik. Pandai dan baik merupakan dua hal yang berbeda. Sejak zaman Plato masyarakat telah bijak menjadikan pendidikan moral sebagai tujuan

²⁰Fadilah, et.al. *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro:CV Agrapana Media, 2021), 12

pendidikan sekolah. Masyarakat telah menyangdingkan pendidikan karakter yang berdiri sejajar dengan pendidikan intelektual, kesusilaan dan literasi, serta budi pekerti dan pengetahuan. Mereka berusaha membuat konsep sebuah peradaban manusia yang kecerdasannya dimanfaatkan untuk kemaslahatan orang banyak, membangun dan menata dunia menjadi lebih baik.²¹

Pembiasaan merupakan bagian dari membangun karakter. Anak-anak membuntuhkan banyak latihan untuk melakukan kegiatan yang baik. Mereka harus banyak pengalaman membantu orang lain, bersikap dan berperilaku jujur, bertindak santun dan berbuat adil. Dengan sering berlatih melakukan banyak latihan, maka pembiasaan-pembiasaan ini akan selalu terpancar pada diri mereka meskipun dalam situasi dan kondisi yang sulit²².

Guru selaku orang tua kedua di sekolah seharusnya mampu memosisikan dirinya bukan hanya sebagai pengajar, namun lebih penting lagi adalah sebagai sebagai pengasuh, pemberi teladan dan pembimbing peserta didik, cara yang dilakukan yaitu dengan cara²³:

- 1) Menghindari pilih kasih, sikap kasar, mempermalukan peserta didik, atau perilaku lainnya yang meremehkan harga diri dan kebanggan siswa.
- 2) Mengajari peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai moral kejujuran dan sikap menghormati orang lain.
- 3) Memberi apresiasi kepada siswa, memberi nasehat.

Pendidikan Nasional sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia dalam aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini bermuara pada terciptanya generasi yang cerdas, berdaya saing, dan memiliki karakter yang baik.

²¹ Thomas Lickona, *“Pendidikan Karakter, terjemahan dari Educating for Character”* (Nusa Media Bandung: 2013), 6-7

²² Lickona, *Pendidikan Karakter.....* 87

²³ Lickona, *Pendidikan Karakter*100

Untuk menyukseskan hal tersebut maka pemerintah mengusahakan sebuah langkah terobosan berupa pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dalam mendidik peserta didik agar mampu menentukan keputusan arif dan bijaksana serta memperhatikan keputusan tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang akhirnya dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya. Sebenarnya, pendidikan apapun akan mampu membentuk karakter seseorang. Oleh karenanya para pendidik sudah semestinya memperhatikan keseimbangan dalam ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) peserta didik yang diampunya.²⁴

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berusaha menumbuhkan nilai-nilai karakter luhur bangsa pada diri peserta didik, pada akhirnya nilai-nilai karakter tersebut menjadi karakter yang melekat pada dirinya, mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang memiliki sikap religius, nilai nasionalisme (cinta tanah air), nilai produktifitas dan nilai kreatifitas.²⁵

2. Nilai-Nilai Karakter Menurut Kemendikbud RI

Implementasi nilai-nilai karakter membantu menyiapkan individu yang berkarakter baik, yang memiliki integritas, bertanggungjawab, dan empati. Individu dengan karakter baik cenderung menjadi anggota masyarakat yang lebih produktif, berkontribusi dalam hidup berbangsa dan bernegara, dengan mengedapankan etika dalam pergaulan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nilai karakter jumlahnya ada 18 karakter. Karakter tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan

²⁴ Fadillah, *Kejujuran Salah Satu Penongkrak Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 9 no 3, (2012), 972 diakses 15 Juni 2023

²⁵ Pendidikan Karakter www.researchgate.net diakses 15 Juni 2023

komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.²⁶

a. Religius

Karakter religius merupakan karakter yang pertama dikembangkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional. Pada dasarnya, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (sebelumnya disebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Indonesia mungkin memiliki definisi khusus tentang karakter religius dalam konteks pendidikan. Namun, pada umumnya, karakter religius merujuk pada sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai agama yang dianutnya. Ini mencakup aspek seperti kejujuran, kesabaran, kepedulian terhadap sesama, ketekunan dalam beribadah, dan ketaatan terhadap ajaran agama. Sebagaimana disampaikan oleh Kemendiknas bahwa pendidikan karakter bukan hanya sekadar proses transfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi merupakan sebuah proses implementasi nilai-nilai baik kepada peserta didik.²⁷

Karakter religius juga dapat mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, kemampuan untuk menjalankan ajaran tersebut dengan menjalankan perintah Tuhan dan meninggalkan larangannya dalam kehidupan sehari-hari, serta sikap toleransi dan penghormatan terhadap keyakinan dan praktik keagamaan orang lain.

Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter religius menjadi suatu hal yang sangat penting karena membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap-sikap moral dan spiritual yang positif, serta membantu mereka menjadi warga negara yang bertanggung

²⁶ 18 Nilai Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud
<https://www.google.com/search?q=18+nilai+pendidikan+karakter+menurut+kemendikbud+pdf&client=firefox-b-> diakses tanggal 17 April 2024

²⁷ Benny Prasetya et al., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* (Academia Publication, 2021).

jawab dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Karakter Jujur

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, jujur artinya lurus hati, tidak berbohong (misalnya dengan berkata apa adanya). Jujur bisa diartikan tidak curang (misalnya dalam permainan dengan mengikuti aturan yang berlaku). Jujur dapat juga diartikan dengan tulus, ikhlas. Sedangkan kejujuran memiliki arti sifat atau keadaan jujur, ketulusan hati, kelurusan hati.²⁸

Kejujuran adalah pondasi yang mendasari keimanan seseorang, karena sesungguhnya iman itu adalah pengakuan kejujuran seseorang, di mana dia membenarkan dalam hati, mengakui dengan perkataan, dan melakukan dengan perbuatan. Setiap orang Islam sudah seharusnya menghiasi dirinya dengan perilaku jujur. Seseorang yang memiliki perangai jujur akan mudah memperoleh kepercayaan orang lain. Hal ini disebabkan karena orang lain akan merasa aman apabila dia memberi kepercayaan kepada orang yang jujur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepercayaan itu sesuatu yang sangat mahal harganya, di mana kita tidak bisa memaksa orang lain agar percaya kepada kita, sebab kepercayaan itu lahir dari kejujuran yang kita lakukan.²⁹

Apabila seseorang telah menumbuhkan nilai kejujuran pada dirinya, maka akan terpancar dalam dirinya dorongan untuk bersikap dan bertindak jujur kepada orang lain, dan juga kepada dirinya sendiri. Hal ini disebabkan karena niai dan keyakinan sistem yang ada pada dirinya yang menyebabkan dia harus berbuat jujur. Kejujuran itu tidak dilihat sebagai nilai material sebagai kebutuhan hidup saja, namun

²⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),479

²⁹ Direktorat PAI, *Kejujuran adalah Kunci Kesuksesan*, (https://pendis.kemenag.go.id/pai/berita-182-kejujuran-adalah-kunci-kesuksesan.html#informasi_judul), diakses 15 Juni 2023

merupakan sebuah nilai immaterial, yang menjadi esensi hidup yang tidak bisa dinilai dengan materi.³⁰

Menurut Dirjen PAUD Nonformal dan Informal tahun 2012 sebagaimana dikutip oleh Andika Novriansyah, dkk bahwa karakter jujur bagi seorang anak memiliki beberapa indikator yaitu: 1) Mengetahui mana milik diri-sendiri, dan mana milik bersama. 2) Mau merawat dan memelihara barang milik bersama. 3) Membiasakan berkata jujur. 4) Membiasakan mengembalikan barang kepada pemiliknya. 5) Menghargai kepunyaan bersama. 6) Mau mengakui kesalahan yang diperbuat. 7) Mau meminta maaf jika bila berbuat salah, dan memaafkan orang yang melakukan kesalahan. 8) Menghargai kelebihan orang lain. 9) Tidak mengumpulkan mainan atau makanan untuk diri sendiri.³¹

Model yang tepat untuk menginternalisasi karakter jujur kepada peserta didik adalah dengan metode pengembangan kesadaran nilai kejujuran, di samping itu juga dengan pembiasaan dan keteladanan.³²

c. Toleransi

Karakter toleransi mengacu pada sikap atau perilaku yang memperlihatkan penghargaan, penghormatan, dan penerimaan terhadap perbedaan, baik perbedaan dalam keyakinan agama, budaya, suku, ras, maupun perbedaan lainnya. Secara khusus, karakter toleransi melibatkan kemampuan untuk menghargai dan menghormati keberagaman serta untuk berinteraksi secara positif dengan orang-orang yang memiliki pandangan, keyakinan, atau latar belakang yang berbeda dengan kita sendiri.

Karakter toleransi sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan damai dalam masyarakat yang multikultural dan

³⁰ Fadillah, *Kejujuran Salah Satu Pendongkrak Karakter di Sekolah*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 9 no 3 (2012), 969 diakses 15 Juni 2023

³¹ Andika Novriansyah, et.al. *Studi Tentang Perkembangan Karakter pada Anak Usia Dini*, Jurnal Potensia, 2 no 1, (2017), 19 diakses 15 Juni 2023

³² Imam Musbikin Rizal (Penyunting), *Pendidikan Karakter Jujur* (Nusamedia, 2021).

pluralis. Ini juga merupakan landasan penting dalam mempromosikan kesetaraan, keadilan, dan perdamaian di antara individu dan kelompok-kelompok yang berbeda.

d. Disiplin

Karakter disiplin mengacu pada sikap atau perilaku seseorang yang menunjukkan keteraturan, ketertiban, kesungguhan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas atau kegiatan tertentu. Orang yang memiliki karakter disiplin cenderung memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengikuti aturan, prosedur, atau tata tertib yang ditetapkan, serta untuk melaksanakan kewajiban atau tanggung jawab mereka dengan konsisten dan tepat waktu. Kepatuhan melaksanakan peraturan yang berlaku tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran diri.³³

e. Kerja Keras

Karakter kerja keras mengacu pada sikap atau perilaku seseorang yang menunjukkan komitmen, dedikasi, dan ketekunan dalam bekerja untuk mencapai tujuan atau meraih kesuksesan. Orang yang memiliki karakter kerja keras cenderung memiliki kemauan dan kemampuan untuk bekerja dengan tekun, tidak kenal lelah, dan gigih menghadapi tantangan atau hambatan yang mungkin muncul dalam perjalanan menuju tujuan mereka.

f. Kreatif

Karakter kreatif mengacu pada sikap atau perilaku seseorang yang menunjukkan kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara inovatif, imajinatif, dan original dalam memecahkan masalah, menghasilkan ide-ide baru, dan menghadirkan solusi yang unik. Orang yang memiliki karakter kreatif cenderung memiliki kemampuan untuk berpikir di luar kotak, menggabungkan ide-ide yang berbeda, dan menemukan cara-cara baru untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

³³ Imam Musbikin Rizal (Penyunting), Pendidikan Karakter Disiplin (Nusamedia, 2021).,

g. Mandiri

Karakter mandiri mengacu pada sikap atau perilaku seseorang yang menunjukkan kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas diri sendiri, membuat keputusan sendiri, dan mengelola hidupnya secara independen. Orang yang memiliki karakter mandiri cenderung memiliki kemauan dan kemampuan untuk berpikir secara mandiri, mengandalkan diri sendiri dalam mengatasi tantangan, dan tidak terlalu bergantung pada bantuan atau bimbingan orang lain. Ada nilai kehormatan dan harga diri bagi orang yang memiliki kemandirian.³⁴

h. Demokratis

Demokratis merupakan sifat atau konsep yang terkait dengan sistem pemerintahan atau proses pengambilan keputusan yang melibatkan partisipasi aktif dari rakyat atau warga negara. Secara lebih spesifik, arti demokratis mengacu pada prinsip-prinsip seperti kebebasan berpendapat, hak untuk memilih pemimpin atau perwakilan, perlindungan hak asasi manusia, perlakuan yang adil di bawah hukum, dan pengakuan terhadap pluralitas dan keberagaman.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau keinginan yang kuat untuk mengeksplorasi, memahami, dan mempelajari hal-hal baru. Ini adalah karakteristik mental yang mendorong seseorang untuk mencari pengetahuan, memecahkan masalah, dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar mereka. Orang yang memiliki rasa ingin tahu cenderung aktif dalam mencari jawaban, bertanya pertanyaan, dan mencari informasi yang relevan untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka.

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah rasa kecintaan, kesetiaan, dan identitas terhadap negara atau bangsa tertentu. Ini adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk memperjuangkan

³⁴ Imam Musbikin Rizal..... 13

kepentingan, kesejahteraan, dan kemajuan negara mereka, serta untuk terlibat dalam upaya untuk memperkuat persatuan, keadilan, dan kemakmuran bersama.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah rasa kasih sayang, kebanggaan, dan loyalitas yang mendalam terhadap negara atau tanah kelahiran seseorang. Ini adalah perasaan afektif yang mendorong individu untuk merasa terikat secara emosional dan spiritual dengan budaya, sejarah, tradisi, serta nilai-nilai yang melekat pada tanah air mereka.

Cinta tanah air merupakan salah satu fondasi yang penting dalam membangun persatuan dan kesatuan dalam suatu negara, serta dalam membentuk identitas nasional yang kuat dan kokoh. Ini adalah dorongan yang mendorong individu untuk berkontribusi positif dalam membangun dan memperkuat masyarakat dan negara mereka, serta untuk menjaga keberlanjutan dan keberlangsungan hidup generasi mendatang.

Konsep *plural multikultural* dengan semboyan bhinneka tunggal ika telah tertanam dalam sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Semboyan tersebut menjadi pemersatu tentang adanya keragaman budaya, bahasa, agama, ras, dan suku bangsa Indonesia.³⁵

l. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan penghargaan, penghormatan, dan apresiasi terhadap pencapaian atau prestasi seseorang. Ini melibatkan pengakuan terhadap usaha, dedikasi, dan hasil kerja keras seseorang dalam mencapai tujuan atau meraih keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan. Menghargai prestasi penting karena dapat memotivasi dan memberikan dorongan kepada individu untuk terus bekerja keras dan mencapai yang terbaik dalam hidup mereka. Ini juga menciptakan

³⁵ Imam Musbikin Rizal (Penyunting), *Pendidikan Karakter Toleransi* (Nusamedia, 2021).

lingkungan yang positif di mana orang merasa dihargai dan diakui atas usaha dan prestasi mereka, sehingga mendorong pertumbuhan pribadi dan kemajuan kolektif dalam masyarakat.

m. Bersahabat dan Komunikatif

Bersahabat berarti memiliki sikap ramah, hangat, dan peduli terhadap orang lain. Orang yang bersahabat cenderung menyambut orang baru dengan senyuman, memberikan dukungan, dan menciptakan hubungan yang nyaman dan menyenangkan. Mereka bersedia mendengarkan, memahami, dan merangkul keragaman dalam hubungan sosial mereka.

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik adalah kunci dalam membangun hubungan yang sehat. Orang yang komunikatif mampu menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide-ide mereka secara jelas dan efektif kepada orang lain. Mereka juga mampu mendengarkan dengan baik, memahami perspektif orang lain, dan menjalin dialog yang bermakna.

n. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan keinginan yang tulus untuk menciptakan dan memelihara perdamaian, kedamaian, dan keharmonisan dalam hubungan antarindividu, kelompok, atau negara. Ini melibatkan penghormatan terhadap keberagaman, penyelesaian konflik secara damai, serta penggunaan cara-cara yang non-kekerasan dalam menyelesaikan perbedaan atau perselisihan.

Cinta damai merupakan kekuatan yang sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Karakter cinta damai perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik mencintai kedamaian.³⁶

³⁶ Rianawati, *Implementasi Nilai -Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran* (IAIN Pontianak Press, n.d.).

o. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kecenderungan atau kebiasaan yang kuat untuk menikmati dan menyerap informasi, pengetahuan, atau hiburan melalui membaca buku, artikel, novel, atau materi lainnya. Orang yang gemar membaca cenderung menikmati kegiatan membaca sebagai sumber hiburan, pemahaman, atau pengembangan diri.

Gemar membaca adalah kebiasaan yang sangat bermanfaat karena membuka pintu menuju pengetahuan yang luas, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memperkaya kehidupan dengan pengalaman baru dan perspektif yang beragam. Hal ini juga membantu dalam pengembangan keterampilan bahasa, pemahaman kompleksitas dunia, dan meningkatkan daya khayal serta empati.

Oleh karena pentingnya membaca ini, maka sejak usia dini anak-anak harus dikenalkan pada karakter gemar membaca agar bisa mengolah kata, memiliki kosakata yang banyak, dan memiliki kemampuan bahasa yang baik.³⁷

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan kepedulian, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya melindungi, menjaga, dan memelihara kelestarian lingkungan alam. Ini melibatkan kesadaran akan dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan, serta upaya untuk mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampak tersebut dan mempromosikan praktik-praktik yang berkelanjutan.

Peduli lingkungan adalah penting karena lingkungan alam memberikan berbagai manfaat vital bagi kehidupan manusia, termasuk sumber daya alam, udara bersih, air bersih, dan lingkungan yang sehat untuk kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dengan

³⁷ Imam Musbikin Rizal (Penyunting), *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu* (Nusamedia, 2021)., 3

memperhatikan dan melindungi lingkungan, kita dapat memastikan keberlanjutan dan kesejahteraan bagi generasi mendatang.

q. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan kepedulian, empati, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan dan kebutuhan orang lain, terutama mereka yang kurang beruntung atau rentan. Ini melibatkan kesediaan untuk membantu, mendukung, atau memperjuangkan hak-hak dan kepentingan individu atau kelompok yang membutuhkan bantuan.

Peduli sosial adalah penting karena memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat, membangun solidaritas antarindividu dan kelompok, serta menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan inklusif. Ini juga merupakan landasan bagi pembangunan masyarakat yang adil, berkelanjutan, dan berdaya maju, di mana semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesejahteraan dan kebahagiaan. Agar memiliki karakter peduli sosial maka seseorang perlu mengikuti pendidikan.³⁸

r. Tanggungjawab

Tanggung jawab adalah kewajiban atau tugas moral yang dimiliki seseorang terhadap diri sendiri, orang lain, atau masyarakat secara umum. Ini melibatkan kesadaran akan konsekuensi dari tindakan atau keputusan seseorang dan komitmen untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral, norma, atau standar yang berlaku.

Tanggung jawab adalah penting karena merupakan landasan dari perilaku yang etis dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Ini memungkinkan individu untuk memberikan kontribusi yang positif dalam hubungan sosial, lingkungan, dan masyarakat di mana mereka hidup, serta membangun hubungan yang sehat dan harmonis dengan

³⁸ Fauzan Umam, *Berbincang Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Muhammad al-Utsaimin* (GUEPEDIA, n.d.).

orang lain. Tanggung jawab juga merupakan faktor penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan, adil, dan berdaya maju.

Tanggung jawab merupakan karakter mulia yang semestinya dimiliki oleh setiap orang. Makna tanggung jawab berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (bila terjadi masalah bisa dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan semisalnya).³⁹

Orang yang memiliki karakter bertanggungjawab dapat dilihat pada dirinya beberapa indikator. Indikator tersebut menjadi barometer apakah seseorang dikatakan bertanggungjawab atau tidak. Seseorang dapat dikatakan berperilaku tanggungjawab apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) bersungguh-sungguh dalam semua hal. 2) berupaya maksimal untuk melakukan yang terbaik. 3) memiliki sikap rela berkorban. 4) menjunjung tinggi kedisiplinan. 5) bersikap amanah/dapat dipercaya. 6) Taat terhadap aturan yang berlaku. 7) Jujur dalam sikap dan tindakan. 8) Berani menanggung resiko yang terjadi.⁴⁰

3. Nilai-nilai Karakter dalam Kurikulum Merdeka

Proses pengkristalan 18 nilai karakter menjadi lima karakter utama merupakan langkah penting dalam pengembangan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. Kelima karakter utama tersebut, yang bersumber dari nilai-nilai Pancasila, menjadi prioritas karena mencerminkan nilai-nilai yang fundamental dalam membangun kepribadian yang kuat dan berintegritas. Kelima karakter utama ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dan berkembang secara dinamis dalam membentuk keutuhan pribadi yang kokoh dan berdaya. Integrasi antara karakter-karakter tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk generasi

³⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),1139

⁴⁰ Kemendikbud, *Mengembangkan Tanggungjawab Pada Anak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.⁴¹

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai lembaga yang berwenang dalam mengelola pendidikan sangat mendorong lembaga pendidikan mengimplementasikan pendidikan karakter. Penjelasan kelima karakter tersebut menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut:⁴²

a. Karakter Religius.

Nilai karakter religius mencerminkan keyakinan pada Tuhan yang Esa yang tercermin dalam tindakan mempraktikkan ajaran agama dan kepercayaan yang dipeluk, menghargai pluralitas keagamaan, mengedepankan sikap toleransi terhadap beragam bentuk ibadah dan keyakinan lainnya, serta menjalani kehidupan yang harmonis dan damai dengan penganut agama lain. Penerapan nilai karakter religius ini terwujud dalam sikap perdamaian, toleransi, penghargaan terhadap keragaman agama dan kepercayaan, keteguhan dalam prinsip, keyakinan diri, kerjasama antar umat beragama, penolakan terhadap intimidasi dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, penghormatan terhadap kehendak individu, kepedulian terhadap lingkungan, serta perlindungan terhadap mereka yang rentan dan terpinggirkan.

b. Karakter Nasionalis.

Karakter nasionalis adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap segala aspek kehidupan bangsa, baik dalam hal bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, maupun politik, dengan meletakkan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan individu atau kelompok. Sikap nasionalisme tercermin dalam

⁴¹ Nana Suryana and Rahmat Fadhli, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022).

⁴² “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional,” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, July 17, 2017, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional>.

penghargaan terhadap kebudayaan lokal, perlindungan terhadap warisan budaya bangsa, kesiapan untuk berkorban demi kepentingan umum, upaya untuk unggul dan mencapai prestasi, rasa cinta akan tanah air, perlindungan terhadap lingkungan, ketaatan terhadap hukum, disiplin, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya, suku, dan agama.

c. Integritas.

Integritas adalah dasar perilaku yang bertujuan untuk menjadikan individu dapat diandalkan dalam segala aspek perkataan, tindakan, dan kinerja, dengan komitmen serta loyalitas terhadap prinsip-prinsip kemanusiaan dan moral. Integritas meliputi tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, aktif dalam kehidupan sosial, dengan konsistensi tindakan dan perkataan yang didasarkan pada kebenaran. Seseorang yang memiliki integritas juga menghormati martabat individu, terutama mereka yang memiliki disabilitas, dan mampu menjadi contoh yang baik bagi orang lain.

Integritas perlu dikembangkan di lembaga pendidikan agar terjalin hubungan saling mempercayai di dalam lembaga pendidikan tersebut. Integritas di lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) diimplementasikan dengan keteladanan guru dengan memberi contoh yang baik kepada peserta didik.⁴³

d. Kemandirian.

Karakter mandiri merujuk pada sikap dan tindakan yang tidak tergantung pada orang lain, serta menggunakan semua sumber daya, pikiran, dan waktu untuk mencapai tujuan, impian, dan ambisi. Siswa yang mandiri menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam bekerja, memiliki ketahanan, semangat juang, sikap profesional, kreativitas, keberanian, dan semangat untuk terus belajar sepanjang hidup.

⁴³ Hadi Candra and Pristian Hadi, *Konsep Dan Teori Pendidikan Karakter : Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis Dan Aplikatif* (Penerbit Adab, N.D.).

e. Gotong Royong.

Nilai karakter gotong royong mencerminkan penghargaan terhadap semangat kerjasama dan saling mendukung untuk menyelesaikan masalah bersama, membangun komunikasi dan hubungan persahabatan, serta memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Harapannya, siswa akan menunjukkan penghargaan terhadap sesama, kemampuan untuk bekerja sama, inklusivitas, komitmen terhadap keputusan bersama, semangat musyawarah dan mufakat, gotong royong, kepedulian, empati, solidaritas, penolakan terhadap diskriminasi dan kekerasan, serta semangat kerelaan dalam membantu orang lain.

Kelima karakter tersebut menjadi landasan bagi pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam konteks Kurikulum Merdeka kelima nilai karakter tersebut terimplementasi ke dalam P5 yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁴⁴

4. Urgensi Karakter bagi Bangsa Indonesia

Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang kuat, yang tumbuh dari proses pendidikan yang baik dengan menerapkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵ Karakter merupakan landasan yang kuat bagi kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang memiliki karakter baik, seperti integritas, kejujuran, kerja keras, dan rasa saling menghormati, cenderung lebih mampu mengatasi tantangan, membangun hubungan yang harmonis, dan mencapai tujuan bersama secara berkelanjutan.

⁴⁴ Nana Suryana and Rahmat Fadhli, *Manajemen Pengelolaan Kelas*.(Bandung:Indonesia Emas Grup, 2022)

⁴⁵ Dr Ujang Syarip Hidayat M.Pd, *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21* (Nusa Putra Press, 2021).

Karakter baik juga membentuk dasar yang kokoh bagi tata kelola pemerintahan yang baik dan perkembangan ekonomi yang stabil. Oleh karena itu, pengembangan karakter baik bagi warga negara adalah investasi yang sangat berharga bagi masa depan bangsa. Terlebih bagi generasi emas 2045 dalam rangka membentuk bangsa yang cerdas, karakter, dan pancasilais.⁴⁶

B. Kegiatan Kepramukaan

1. Pengertian Kegiatan Kepramukaan.

Yang dimaksud kegiatan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar sekolah maupun di luar lingkungan keluarga dalam wujud kegiatan yang menumbuhkan daya tarik, meimbulkan rasa senang, menyehatkan, teratur, terarah, dan praktis. Kegiatan kepramukaan dilakukan di alam terbuka dengan berpedoman pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.⁴⁷ Prinsip Dasar Kepramukaan meliputi : 1) iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup fan alam seisinya, 3) peduli terhadap diri pribadinya, 4) taat kepada Kode kehormatan Pramuka.⁴⁸

Kepramukaan juga didefinisikan sebagai: 1) sebuah gerakan pendidikan; 2) sebuah proses kegiatan; 3) aktivitas yang dinamis, bergerak maju selama hayat masih ada; 4) kegiatan tersebut menghasilkan komunikasi antara Pembina dan anggota pramuka.⁴⁹

Adapun pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, maknanya adalah orang muda suka berkarya. Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan nonformal yang melaksanakan kegiatan kepanduan

⁴⁶ Hidayat, Ujang Syarif, *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045*.

⁴⁷ Kurnia, Siti, *Landasan, Asas, dan Kedisiplinan Kepramukaan*. (Jakarta:PT. Gading Inti Prima, 2019), 18

⁴⁸ Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta : PT Citra Aji Parama, 2018), 157-158

⁴⁹ Ibid, hlm. 47

negara Indonesia. Selanjutnya sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yaitu pramuka.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Kepramukaan adalah sebuah proses pendidikan yang kegiatannya dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan rumah. Adapun wujud kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk yang menarik. Selain itu, kegiatan pramuka juga bersifat menyenangkan, memperhatikan kesehatan anggotanya, teratur, terarah, dan praktis.

Kegiatan pramuka dilaksanakan di alam terbuka dengan berpedoman pada prinsip dasar dan metode kepramukaan. Adapun sasaran akhir kepramukaan adalah terbentuknya watak kepribadian, akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur⁵⁰. Kepramukaan merupakan sistem pendidikan kepanduan di Indonesia yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Selain itu pelaksanaannya juga memperhatikan kepentingan dan perkembangan masyarakat Indonesia.⁵¹

2. Manfaat Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan Gerakan Pramuka memiliki tujuan untuk membentuk setiap anggotanya agar memiliki kepribadian yang kuat dalam keyakinan dan ketakwaan, berakhlak baik, memiliki semangat patriotisme, patuh terhadap hukum, memiliki disiplin, menghargai nilai-nilai tradisional bangsa, dan memiliki keterampilan hidup yang baik sebagai generasi penerus bangsa dalam mempertahankan serta memajukan Negara Kesatuan Republik Indonesia, menerapkan prinsip Pancasila, serta menjaga kelestarian lingkungan.⁵²

⁵⁰ Direktorat SMP, *Melihat Kepramukaan dari Sisi Pendidikan, Metode, dan Gerakan*. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/melihat-kepramukaan-dari-sisi-pendidikan-metode-dan-gerakan/> diakses 15 Juni 2023

⁵¹ Gerakan Pramuka, Kwartir Nasional. <https://pramuka.or.id/gerakan-pramuka/> diakses 15 Juni 2023

⁵² Gerakan Pramuka, Kwartir Nasional. <https://pramuka.or.id/gerakan-pramuka/> diakses 29 April 2024.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka kegiatan kepramukaan tentu memiliki manfaat positif bagi perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, dan secara luas bagi kehidupan bermasyarakat bangsa Indonesia. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bahwa mengikuti kegiatan kepramukaan memiliki banyak manfaat.

Pertama, pramuka bermanfaat untuk membentuk karakter. Melalui kegiatan perkemahan misalnya, pramuka dilatih untuk meningkatkan kedisiplinan, keberanian, kejujuran, tanggungjawab, kerjasama, hormat, dan peduli terhadap lingkungan.

Kedua, kegiatan kepramukaan dapat dijadikan sarana pengembangan keterampilan sosial. Hal ini karena pramuka berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Dalam kegiatan kelompok pramuka mengembangkan sikap menghargai perbedaan, kerja sama, komunikasi yang efektif, dan sikap hubungan interpersonal.

Ketiga, pembelajaran di alam bebas. Kegiatan pembelajaran di alam bebas seperti perkemahan, penjelajahan alam, hiking, outbond, dan petualangan lainnya dapat menumbuhkan sikap cinta terhadap lingkungan alam dan bertanggungjawab atas kelestariannya. Kegiatan pembelajaran di alam bebas juga melatih ketahanan fisik dan mental anggota pramuka.

Keempat, melatih kepemimpinan. Melalui kegiatan kepramukaan, peserta didik dilatih untuk mampu memimpin, mengelola konflik, memberi keputusan, dan mempengaruhi orang lain. Pelatihan kepramukaan mengajarkan pesertanya untuk menjadi individu yang mampu menjadi sosok yang bertanggungjawab, mandiri, dan diteladani.

Kelima, ada pengabdian masyarakat dalam kegiatan kepramukaan. Misalnya kerja bakti membersihkan lingkungan, kegiatan bakti sosial, dan menolong orang lain yang memerlukan pertolongan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat pramuka dituntut untuk dapat bermanfaat bagi kehidupan orang banyak.

Keenam, kegiatan kepramukaan dapat dijadikan sarana memreluas jaringan sosial dan persahabatan. Ini bisa dimaklumi karena kegiatan kepramukaan memungkinkan anggota pramuka untuk berinteraksi dari berbagai daerah. Dalam kegiatan ini menjadi aset bagi anggota pramuka bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.⁵³

3. Tujuan dan Fungsi Gerakan Pramuka

Salah satu tujuan gerakan pramuka adalah untuk membentuk karakter baik peserta didik. dalam gerakan pramuka terdapat kode kehormatan, hal ini memekasa pesertanya untuk mengimplementasikan karakter kebaikan dalam kehidupan. Tujuan gerakan pramuka:

1. Menjadikan anggotanya memiliki kepribadian yang luhur
2. Menjadikan setiap anggotanya memiliki kecerdasan dan keterampilan yang tinggi
3. Menjadikan setiap anggotanya manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
4. Menjadikan setiap anggotanya manusia yang menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila.⁵⁴

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Telaah pustaka atau tinjauan literatur merupakan rangkuman komprehensif mengenai suatu topik permasalahan dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Yang dapat dijadikan bahan telaah pustaka adalah dari penelitian yang relevan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam telaah pustaka, yaitu bahwa telaah pustaka berguna untuk: 1) menyebutkan penelitian terdahulu, 2) menjelaskan penelitian terdahulu, 3) merangkum

⁵³ Kemendikbudristek, “Manfaat Mengikuti Pramuka: Memupuk Karakter dan Mengembangkan Keterampilan - Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek,” June 13, 2023, <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/manfaat-mengikuti-pramuka-memupuk-karakter-dan-mengembangkan-keterampilan/>.diakses tanggal 29 April 2024

⁵⁴ Muhamad Wijaksono, *Metode Pembelajaran Tuntas dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya di SMP IT Al-Husein Tigaraksa* (Penerbit NEM, 2021).

penelitian terdahulu, 4) mengevaluasi penelitian terdahulu secara objektif, 5) memperjelas penelitian terdahulu.⁵⁵

Telaah pustaka dapat juga diartikan sebagai kegiatan menganalisis hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang ada kaitannya dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan, dengan demikian maka akan diperoleh distingsi persamaan dan perbedaan studi penelitian yang dilakukan. Jadi, distingsi penelitian dalam hal ini mengetengahkan persamaan maupun perbedaan penelitian yang telah ada sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan.⁵⁶

Telaah pustaka memiliki tujuan untuk mendalami, mencermati, dan mengidentifikasi pengetahuan. Telaah pustaka disebut juga studi pendahuluan, yaitu aktivitas penelitian mengenai hasil-hasil karya penelitian yang dilakukan orang lain yang dianggap mempunyai kesamaan atau kemiripan dengan penelitian lain. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan telaah pustaka adalah agar penemuan-penemuan yang memiliki kesamaan/kemiripan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dapat terhindar dari plagiarisme.

Penulis melakukan kegiatan telaah pustaka, yaitu dengan mengkaji beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan/relevansi dengan judul penelitian yang penulis lakukan. Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Eni Indarwati pada tahun 2019 dalam tesis yang berjudul *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul* diperoleh hasil sebagai berikut: *pertama*, penerapan nilai-nilai karakter dilaksanakan melalui budaya sekolah dengan menggunakan model pembiasaan, keteladanan guru, dengan melibatkan pemangku kebijakan, mematuhi peraturan yang ada, branding lembaga pendidikan, budaya membaca literatur, dan kegiatan ekstrakurikuler. *Ke dua*, hambatan dalam implementasi

⁵⁵ Deepublish, "Tinjauan Pustaka, Manfaat, Cara Membuat, dan Contoh Lengkap", (dapat dilihat di website : <https://penerbitdeepublish.com/tinjauan-pustaka/>) diakses 8 Juni 2023

⁵⁶ Sunhaji, at.al., "Panduan Penulisan Tesis Program Magister UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, (UIN Saizu purwokerto, 2022), 10

penanaman pendidikan karakter yaitu kompetensi guru dalam menasehati, mempengaruhi, dan memberi motivasi, kesulitan dalam mengukur ketercapaian nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik, keteladanan di lingkungan sekolah tidak diimbangi dengan keteladanan di rumah. *Ke tiga*, hasil yang diperoleh dari penanaman pendidikan karakter yaitu terwujudnya peserta didik menjadi individu yang shaleh, memiliki kekuatan moral yang luhur dan berakhlak mulia.⁵⁷ Perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah pada media pembentuk karakter anak.

Kedua, penelitian Errina Usman pada tahun 2018 dalam tesis yang berjudul *Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Fadlillah Sidoarjo*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memaparkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter adalah proses mengakui adanya nilai-nilai karakter yang dianggap penting untuk ditanamkan dalam jiwa peserta didik. Dalam penelitian ini ditemukan data bahwa pesantren Fadlillah yang ditelitinya tersebut telah menginternalisasikan seluruh pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai yang sangat utama dalam penanaman pembelajaran karakter di pesantren Fadlillah Sidoarjo adalah nilai religi, semangat toleransi (tasamuh), karakter tanggung jawab, dan kedisiplinan. Keteladanan guru/ustadz sangat mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter tersebut. Internalisasi nilai-nilai karakter yang berjumlah 18 nilai karakter sebagaimana yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran akhlak di dalam maupun di luar kelas dan bentuk pembiasaan.⁵⁸ Perbedaan dalam penelitian terletak pada aktivitas dan internalisasi nilai-nilai karakter.

Ketiga, penelitian Ridluwan pada tahun 2020 dalam tesis yang berjudul *Peran Pendidikan Karakter pada Disiplin Belajar dan Minat Belajar Ditinjau dari Tempat Tinggal Peserta Didik (Study Kasus di Kelas V SD Negeri Bintoro*

⁵⁷ Eni Indarwati, Rosyid Rosyid, “Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Dan Disiplin Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas” (Tesis, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2021). 59-83

⁵⁸ Errina Usman, “Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren fadlillah Sidoarjo”(Tesis, Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2018), 193-194

9 Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2019/2020) ditemukan hasil bahwa peran pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap perilaku disiplin dan motivasi belajar peserta didik. Detail hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) Bahwa tingkat kedisiplinan belajar anak-anak yang tinggal di pondok pesantren lebih baik dibandingkan mereka yang tinggal di panti asuhan. Tingkat kedisiplinan dalam belajar peserta didik yang tinggal bersama orang tua ada yang rendah ada pula yang tinggi. 2) Metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar yaitu melalui pembiasaan, pemberian contoh keteladanan dari guru, dan dengan cara mentaati peraturan yang ditetapkan. 3) Motivasi belajar murid-murid yang tinggal di panti asuhan masih lebih rendah dari pada mereka yang tinggal di pondok pesantren. Sedangkan motivasi belajar murid-murid yang tinggal bersama orang tua sebagian punya motivasi tinggi sebagian yang lain motivasi belajarnya rendah. Perbedaan dalam penelitian terletak pada model pendekatan pendidikan karakter yang diterapkan.

Keempat, tesis karya Ngatmanto dengan judul "*Pengelolaan Karakter Jujur dan Tanggungjawab dalam Pembelajaran di SD 16 Surakarta*". Penelitian Ngatmanto tersebut dilakukan pada tahun 2016, termasuk jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu peserta didik SD 16 Surakarta. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa karakter jujur dan tanggungjawab berdampak positif. Dampak positif tersebut yaitu: 1) dapat mengembangkan pribadi jujur yang disegani masyarakat. 2) dapat membentuk pribadi yang siap bertanggungjawab dengan segala tindakannya. 3) menjadi bangsa yang berwibawa, disegani dan dihormati.⁵⁹ Perbedaan dalam penelitian terletak pada cara implementasi pendidikan karakter.

Kelima, tesis penelitian karya Rosyid dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas*". Dalam penelitiannya peneliti mendapatkan bahwa masih terdapat banyak yang tidak jujur saat membayar jajan di kantin sekolah.

⁵⁹ Ngatmanto, "*Pengelolaan Karakter Jujur dan Tanggungjawab dalam Pembelajaran di SD 16 Surakarta*" (Tesis, UMS Surakarta : Surakarta 2016), 86, diakses 4 Juni 2023

Padahal sekolah tersebut merupakan SMP Islam Terpadu yang mengedepankan akhlak dan moral dalam pembelajaran. Hasil penelitian Rosyid menunjukkan bahwa: 1) Penerapan nilai-nilai karakter jujur dan disiplin di tempat penelitiannya tersebut dilakukan melalui kegiatan intra-kurikuler. Selain itu, penerapannya melalui kegiatan kokurikuler dan ekstra-kurikuler. 2) Guru-guru selaku pendidik diharuskan bisa menjadi teladan dalam ucapan, sikap dan perilakunya bagi peserta didik. Penanaman karakter jujur dijadikan kebiasaan dalam kegiatan pembelajaran. 3) Adanya *reward and punishment* bagi peserta didik yang berlaku jujur atau tidak jujur/perilaku berbohong. 4) Kantin kejujuran dibuat untuk melatih kejujuran peserta didik. 5) Penanaman nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan dilakukan dengan mengajarkan kisah dan dakwah Rasul SAW. 6) Pembinaan mental setiap pekan dilakukan bagi murid-murid SMP tersebut untuk menanamkan pribadi Islami, termasuk sikap jujur sebagai karakter Islam yang luhur.⁶⁰ Perbedaan penelitian terdapat pada pendekatan dalam pembentukan karakter.

Keenam, tesis penelitian oleh Muhammad Raya Akbar dengan judul "*Internalisasi Nilai Karakter Siswa di Sekolah (Studi Multisitus di MI Alfatah Malang dan SD Mohammad Hatta Malang)*"⁶¹. Dalam penelitian tersebut dipaparkan hasil bahwa internalisasi karakter di MI Al Fatah dan SD Mohamad Hatta Malang dilakukan dengan model pembiasaan dan keteladanan guru. Pengembangan perilaku di kedua lembaga pendidikan yang berbeda tersebut dilakukan melalui berbagai urutan langkah. Langkah yang dilakukan mula-mula guru menginformasikan tentang nilai-nilai karakter kepada murid-murid. Selanjutnya guru berdiskusi dengan mereka tentang materi karakter tersebut. Selanjutnya peserta didik mengamati karakter tersebut. Sikap berpengaruh terhadap kemampuan kognitif yaitu adanya kemampuan peserta didik memahami makna, afektif yaitu adanya keinginan peserta didik untuk

⁶⁰ Rosyid, *Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas*, (Tesis, IAIN Bengkulu, 2021), 128

⁶¹ Muhammad Raya Akbar, *Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dan Tanggungjawab Siswa di Sekolah (Studi Multi Situs Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Malang Dan Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang)*, (Tesis, UIN Maulana Mali Ibrahim Malang, 2017).

senantiasa berperilaku, dan psikomotor yaitu perilaku mereka dapat dilihat melalui aktivitas sehari-hari yang mereka lakukan.⁶² Terdapat persamaan dalam penelitian yaitu karakter jujur dan tanggungjawab berdampak positif terhadap kemampuan anak dalam pembelajaran.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Addina Islami Asnawati mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dilakukan tahun 2019. Judul penelitiannya adalah "*Implementasi Karakter Jujur di Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Hidayah Wajak Malang)*".⁶³ Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa penerapan karakter jujur di MA Al Hidayah Wajak Malang dilakukan dengan cara mengintegrasikan karakter jujur dalam kegiatan pengembangan diri dan melalui budaya yang ada di madrasah tersebut. Pembiasaan berperilaku jujur dapat dilihat dalam kegiatan shalat dhuha, shalat dzuhur, kantin sekolah, dan pendekatan pembelajaran secara humanis, dan motivasi kejujuran.

Berdasarkan penelitian Asnawati tersebut didapatkan hasil pula bahwa implementasi karakter jujur didukung oleh banyak faktor. Faktor pendukung tersebut yaitu adanya kerja sama berbagai pihak (kepala madrasah, guru, karyawan, orang tua dan peserta didik). Guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan dalam menindaklanjuti perilaku tidak jujur peserta didik. Faktor penghambat implementasi nilai-nilai kejujuran berupa: kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya kejujuran, kejujuran peserta didik di luar sekolah tidak terpantau secara maksimal oleh guru, dan tidak semua peserta didik peka terhadap praktik kejujuran yang dicontohkan oleh guru. Perbedaan dalam penelitian terdapat pada cara implementasi pendidikan karakter.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati mahasiswi Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa Yogyakarta pada tahun 2019 dengan judul "*Pengembangan Instrumen Nilai Kejujuran Siswa pada Pembelajaran*

⁶² Muhammad Raya Akbar, "*Internalisasi Nilai Karakter Siswa di Sekolah (Studi Multisitus di MI Alfatah Malang dan SD Mohammad Hatta Malang)*". (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 146

⁶³ Addina Islami Asnawati, "*Implementasi Karakter Jujur di Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Hidayah Wajak Malang)*". (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 109-110

Ekonomi di SMP Negeri 1 Ponjong Gunung Kidul Yogyakarta” dengan metode pendekatan penelitian kuantitatif diperoleh hasil bahwa terdapat empat indikator yang layak dijadikan dasar penyusunan *penilaian* kompetensi perilaku dan sikap jujur. Indikator tersebut yaitu: 1) peserta didik tidak mencontek maupun melakukan plagiasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya, 2) peserta didik menyuarakan pendapat tanpa ragu saat kegiatan diskusi, 3) peserta didik mengungkapkan rasa senang atau benci terhadap pelajaran, dan 4) peserta didik bersedia mengembalikan barang yang dia pinjam, juga mau mengembalikan barang bukan miliknya yang dia temukan.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi teknik penilaian kejujuran peserta didik SMP N 1 Ponjong Gunung Kidul maka diperoleh kesimpulan bahwa praktik pelaksanaan karakter kejujuran peserta didik SMP Negeri 1 Ponjong Gunung Kidul masuk dalam kategori sangat tinggi.⁶⁴ Perbedaan dalam penelitian adalah pada nilai-nilai karakter yang diteliti.

Kesembilan, penelitian Katrina Ramadhani dengan judul “*Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Mandiri, Integritas, dan Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar*”. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh terhadap kemandirian, integritas, dan nasionalisme siswa SD Karangcegak. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner/angket, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan metode uji instrument, menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif terhadap karakter mandiri, integritas, dan nasionalisme peserta didik.⁶⁵ perbedaan penelitian terletak pada nilai karakter yang diteliti.

⁶⁴ Ratnawati, “*Pengembangan Instrumen Nilai Kejujuran Siswa pada Pembelajaran Ekonomi di SMP Negeri 1 Ponjong Gunung Kidul Yogyakarta*” (Tesis, Univ. Sarjana Wiyata Taman Siswa Yogyakarta, 2019), 81

⁶⁵ Katrina Ramadhani, “*Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Mandiri, Integritas, dan Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar*” (Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2019), 96

Kesepuluh, tesis Yayan Gustiran dengan judul *“Pengelolaan Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram”*. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pendidikan kepramukaan dapat dijadikan sebagai wahana mengembangkan diri dan menumbuhkan karakter peserta didik terutama karakter religius. Nilai-nilai religius dalam pendidikan kepramukaan di SD IT Annujaba tersebut mencakup: 1) aktivitas berdo’a di awal dan akhir kegiatan, 2) kegiatan bersalaman dan menebarkan salam, 3) merawat lingkungan agar selalu bersih, dan 4) mensyukuri kesehatan diri.⁶⁶ Persamaan dalam penelitian adalah terletak pada pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan.

Kesebelas, tesis penelitian Anwar pada tahun 2019 dengan judul *“Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri 10 Maros”*. Penelitian tersebut termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh menggunakan teknik wawancara yang mendalam (*indepth interview*). Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan bahwa kerja sama antara kepala sekolah, pendidik, dan komite sekolah diperlukan dalam penanaman karakter peserta didik. Untuk menunjang program pendidikan karakter di sekolah tersebut maka ditempuh usaha pembinaan bertahap dan pembiasaan berperilaku positif, mengedepankan moral. Usaha lainnya yaitu dengan menasehati, memberi sanksi (*punishment*) kepada mereka yang melanggar tata tertib, menjaga kebersihan lingkungan, dan bersyukur atas kesehatan yang dimiliki⁶⁷. Terdapat perbedaan dalam subyek penelitian, yaitu peserta didik SMA dan peserta didik MI.

Kedua belas, tesis Ainun Prasetyo, judulnya adalah *“Penanaman Nilai Karakter dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah Kota*

⁶⁶ Yayan Gustiran, *“Pengelolaan Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram”* (Tesis, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), 132-133

⁶⁷ Anwar, *“Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri Maros”* (Tesis, Universitas Hasanuddin Makassar), 122

Malang”, penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2020. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan merupakan penelitian lapangan. Kesimpulan penelitian: 1) penanaman nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dilakukan dengan cara penanaman karakter secara menyeluruh. 2) strategi implementasi penanaman nilai karakter yakni dengan memaksimalkan penggunaan teknologi seperti LCD, laptop, dan load speaker. 3) implikasi penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab adalah melalui cara bertahap dan berkelanjutan. 4) menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di sekolah terbukti membawa pengaruh positif bagi tumbuh kembangnya kedisiplinan dan sikap tanggung jawab saat berada di rumah. 5) pendekatan psikologis diperlukan bagi peserta didik dalam penerapan nilai-nilai karakter tersebut.⁶⁸ Perbedaan dalam penelitian terletak pada nilai karakter yang diteliti.

Ketiga belas, penelitian oleh Suriyati Musa, et.al. Penelitian dengan judul *“Pembinaan Karakter tanggung Jawab Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri Mananggu Kabupaten Boalemo”*. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dan tergolong penelitian studi kasus. Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) implementasi pembinaan karakter tanggung jawab di SMPN Mananggu melalui kegiatan pramuka. Pembinaan dilakukan dengan melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai aturan, penugasan, sikap komunikatif dan sikap ketegasan. Implementasi pembinaan karakter tersebut masih ditemukan permasalahan yang harus diatasi bersama. 2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembinaan karakter tanggung jawab dalam penelitian tersebut yaitu: rendahnya minat dan motivasi peserta didik mengikuti kegiatan pramuka, pengaruh teman yang negatif (suka membolos), kurangnya kerja sama antar komponen sekolah, dan kurangnya ketegasan sanksi guru dan peserta didik tidak disiplin. 3) Upaya yang ditempuh guna meningkatkan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pramuka yaitu: pemberian nasihat

⁶⁸ Ainun Muttaqin Febriandhona Prasetyo, *“Penanaman Nilai Karakter dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang”* (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 96-98

pentingnya sikap tanggungjawab, keteladanan pembina dalam kegiatan pramuka, pemberian tugas sebagai bentuk tanggungjawab, dan adanya apresiasi penghargaan atau *reward* bagi peserta didik yang rajin dan disiplin.⁶⁹ Perbedaan dalam penelitian terletak pada nilai karakter yang diteliti.

Keempat belas, penelitian oleh Ulya Zainus Syifa dkk dengan judul “*Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Daring*”, merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan saat terjadi pandemi *corona virus disease 2019 (covid-19)*, pada saat itu pembelajaran yang tadinya dialkuan dengan pertemuan guru dan peserta didik di sekolah atau dikenal dengan pembelajaran tatap muka (dikenal dengan istilah luring atau di luar jaringan) berubah menjadi dengan cara *on line* (daring atau dalam jaringan) mengakibatkan menurunnya karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik SD. Berdasarkan pembahasan didapatkan hasil penelitian ditemukan banyak faktor yang mengakibatkan penurunan karakter disiplin dan tanggung jawab. Adapun faktor yang mempengaruhi disiplin dan tanggung jawab peserta didik, faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar adalah adanya pengaruh teman sebaya, pengaruh handphone, dan pengaruh televisi. Adapun faktor internal yaitu faktor yang datang dari luar adalah adanya rasa malas pada diri peserta didik. Solusinya, orang tua harus lebih menyediakan waktunya untuk mendampingi anaknya belajar dan aktivitas lainnya, memberikan motivasi, nasehat, dan penanaman nilai-nilai tanggung jawab kepada anak.⁷⁰ Persamaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi karakter tanggungjawab.

Kelima belas, penelitian Desi Ratna Sari dengan judul “*Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IV D SD Negeri 13/1 Muara Bulian*”. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh rendahnya tanggung jawab siswa. Dijumpai dalam observasi awal siswa yang suka mencontek saat ulangan. Saat

⁶⁹ Suriyati Musa, et.al. “*Pembinaan Karakter tanggung Jawab Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri Manunggu Kabupaten Boalemo*”, JPS Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan, 2 no 2, (2019), 315

⁷⁰ Ulya Zainus Syifa, “*Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Daring*”, Jurnal Educatio, 8 no 8 (2022), 577

mengerjakan tugas mereka tidak konsisten terhadap waktu yang tersedia, Ketika guru menanyakan apakah sudah selesai dalam mengerjakan tugas mereka kompak menjawab belum.⁷¹ Hasil penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan karakter peserta didik. Hal itu dibuktikan dengan ketercapaian indikator tanggung jawab yang dipersyaratkan. Indikator tersebut yaitu peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu, mereka menghindari kecurangan saat mengerjakan tugas, mereka mengerjakan tugas dengan baik⁷². Perbedaan terdapat pada metode untuk menumbuhkan karakter tanggungjawab.

Distingsi persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang relevan tersebut di atas adalah membahas tentang nilai-nilai karakter. Sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah pada latar belakang masalah, waktu, lokasi penelitian dan karakter yang dihasilkan.

D. Kerangka Berpikir

Peneliti menggunakan alur pikir untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam bagan kerangka berpikir di bawah ini.

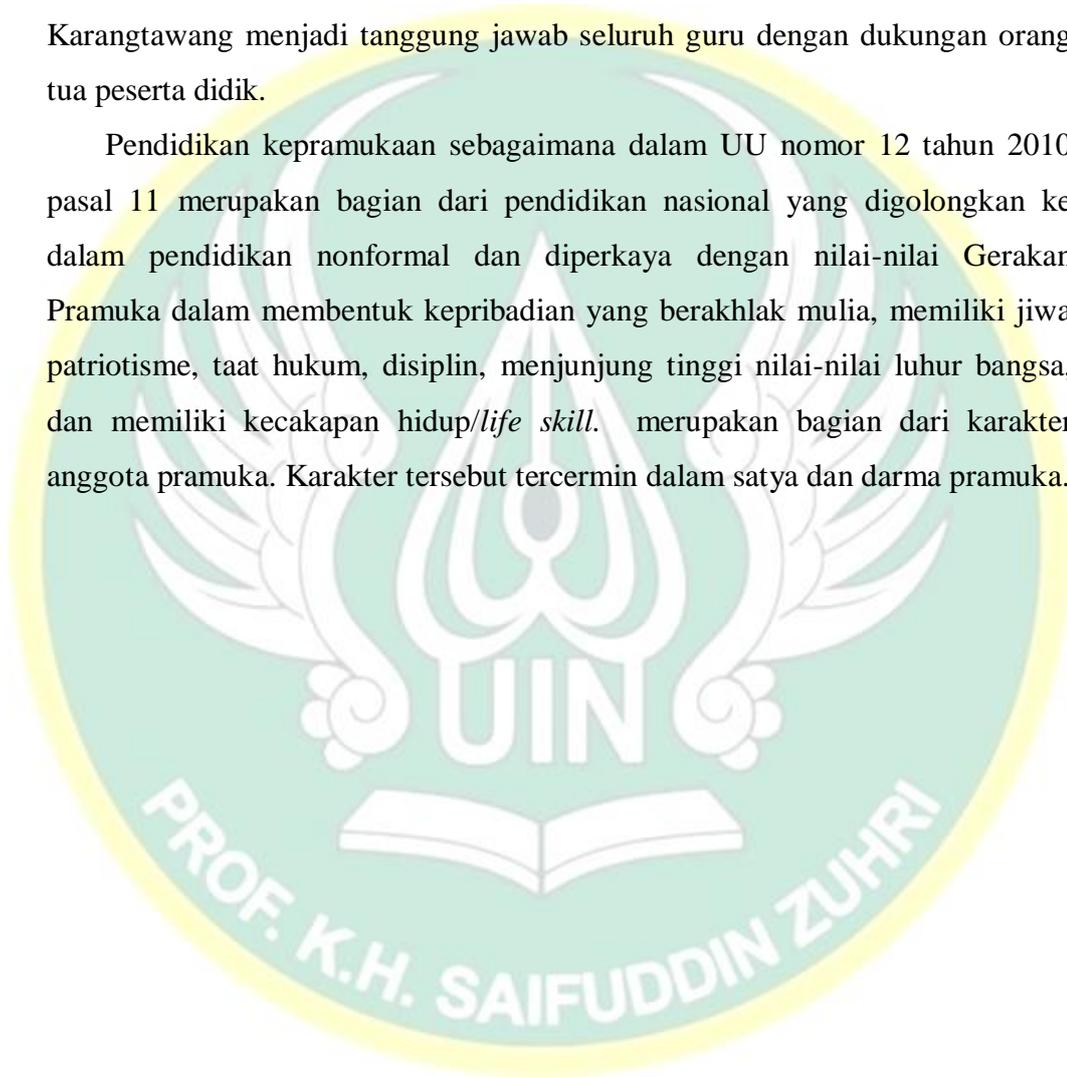


⁷¹ Desi Ratna Sari, “ Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IV D SD Negeri 13/1 Muara Bulian”,(Skripsi, Jambi : Universitas Jambi, 2017), 3

⁷² Desi Ratna Sari, “ Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IV D SD Negeri 13/1 Muara Bulian”,(Skripsi, Jambi : Universitas Jambi, 2017), 11

Adanya perilaku menyimpang merupakan contoh masalah yang dihadapi oleh MI An-Nuur Karangtawang. Untuk mengatasi perilaku yang menyimpang tersebut maka guru menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Penanaman nilai-nilai karakter sebagai bagian dari pendidikan karakter merupakan hal penting bagi membentuk kepribadian peserta didik. Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pramuka di MI An-Nuur Karangtawang menjadi tanggung jawab seluruh guru dengan dukungan orang tua peserta didik.

Pendidikan kepramukaan sebagaimana dalam UU nomor 12 tahun 2010 pasal 11 merupakan bagian dari pendidikan nasional yang digolongkan ke dalam pendidikan nonformal dan diperkaya dengan nilai-nilai Gerakan Pramuka dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, memiliki jiwa patriotisme, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup/*life skill*. merupakan bagian dari karakter anggota pramuka. Karakter tersebut tercermin dalam satya dan darma pramuka.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah perspektif atau cara pandang yang digunakan peneliti dalam melihat realita, mempelajari fenomena, menemukan cara-cara yang digunakan dalam penelitian dan menginterpretasikan temuan. Perspektif penelitian yang dalam penelitian ini bersandar pada filsafat postpositivisme. Bersandar pada filsafat postpositivisme atau interpretif artinya bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian naturalistik yang prosesnya bersifat induktif, data yang diperoleh merupakan data kualitatif, yang masih memerlukan interpretasi supaya maknanya bisa dipahami.⁷³

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan atau menjabarkan fenomena yang ada, mencakup fenomena alami maupun fenomena buatan yang meliputi aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya.⁷⁴

Penelitian kualitatif dalam pandangan Miles dan Huberman adalah jenis penelitian yang pengambilan datanya lebih ditekankan pada kata-kata dari pada deretan angka-angka. Data tersebut terkumpul dari kegiatan (observasi, wawancara, intisari dokumentasi, rekaman), selanjutnya disusun menjadi teks yang lebih luas⁷⁵.

Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menjelaskan bahwa karakteristik penelitian kualitatif yaitu: 1) dilakukan pada kondisi

⁷³ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung:Alfa Beta, 2022), 1-2

⁷⁴ Perkataan siapa

⁷⁵ Miles & Huberman, *“Qualitative Data Analysis”*, Analisis Data kualitatif, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), 15-16

alamiah, yaitu kondisi sebagaimana adanya di mana peneliti tidak melakukan perlakuan-perlakuan yang berpengaruh terhadap keilmiahannya obyek yang diteliti. 2) lebih bersifat deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, tidak menekankan angka. 3) peneliti lebih fokus pada proses penelitian daripada produk/outcome. 4) data dianalisis secara induktif di mana data diperoleh dari lapangan dianalisis berulang kali, lalu disusun menjadi tema. 5) lebih menekankan makna.

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami tentang suatu fenomena yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, cara pandang, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik/menyeluruh, dan wujud rangkaian kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus alamiah menggunakan bermacam-macam metode alamiah⁷⁶.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI An-Nuur Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 1 September 2023 sampai dengan 31 Oktober 2023 (selama dua bulan penuh).

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian berisi sekumpulan fakta yang dijadikan informasi dalam penelitian, bisa berupa angka-angka, kata-kata, maupun rekaman dan dokumentasi. Sumber data adalah tempat dari mana data itu diperoleh. Alat yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005), 6

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari sumbernya yaitu kepala madrasah, guru, pembina pramuka, peserta didik kelas 3-4 sebagai pramuka golongan siaga dan kelas 4-6 sebagai anggota pramuka golongan penggalang di MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap, serta orang tua/wali murid.

Data sekunder yang digunakan diambil dari berbagai referensi bacaan: buku-buku dan penelitian-penelitian yang relevan berupa disertasi, tesis, skripsi, maupun artikel penelitian dalam jurnal ilmiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode : 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Sugiyono mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis di mana tujuan utama dari sebuah penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh data⁷⁷.

Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, observasi partisipatif. Dalam hal ini ada keterlibatan langsung antara peneliti dengan orang yang diamati selaku sumber data. Keterlibatan peneliti dalam hal ini terjadi dalam kegiatan sehari-hari. Peneliti di sini ikut mengerjakan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan susah-senangannya. Observasi partisipatif akan menghasilkan data yang didapatkan bersifat lebih lengkap, akurat, dan bahkan dapat mengetahui makna dari setiap perilaku yang muncul⁷⁸.

Kedua, observasi terus terang, dalam hal ini peneliti menyampaikan dengan jujur apa adanya bahwa dia sedang mengadakan penelitian, sehingga obyek yang sedang diteliti mengetahui bahwa ia sedang diteliti. Sedangkan observasi tersamar yaitu observasi yang sifatnya rahasia bagi peneliti, dalam hal ini peneliti melakukan model ini untuk menghindari barangkali data yang sedang dicari merupakan data yang sifatnya masih rahasia. Apabila

⁷⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung:Alfabeta, 2022), 104

⁷⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian ...*" 106

dilaksanakan dengan cara terus terang maka peneliti tidak mungkin diizinkan dalam melaksanakan observasi di tempat tersebut.

Ketiga, observasi terstruktur. Observasi ini disiapkan oleh peneliti secara sistemik mengenai hal-hal yang akan diamati. Dalam hal ini peneliti menyiapkan catatan-catatan penting mengenai apa yang akan diobservasi di lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dengan metode wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi mengenai penelitian yang dilakukan, tujuannya adalah untuk mengumpulkan data. Wawancara ini dilakukan kepada subjek penelitian sebagai data primer, yaitu mewawancarai kepala madrasah, pembina pramuka sebanyak tujuh orang, dan peserta didik sebanyak tujuh orang.

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi artinya aktivitas mengumpulkan, memilih dan memilah, mengolah, dan menyimpan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan. Dokumentasi dapat diartikan juga sebagai kegiatan pengumpulan atau pemberian bukti informasi (misalnya gambar/foto, kutipan, potongan koran atau kliping, dan bahan referensi lain yang bisa dijadikan sebagai sumber rujukan).⁷⁹

E. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan⁸⁰. Reduksi data yaitu merangkum, memilah mana data yang dinilai penting dan mana yang tidak penting dari data yang terkumpul. Penyajian data artinya menyajikan informasi yang sudah disusun.⁸¹ Penyajian

⁷⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 272

⁸⁰ Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: universitas Indonesia Press, 1992), 16

⁸¹ Umrati, Hengki Wijaya, "*Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam penelitian Pendidikan*" (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), 113-114

data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu dalam teks yang bersifat naratif.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dimana fokus diberikan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus sepanjang penelitian kualitatif, dimulai ketika peneliti menetapkan kerangka konseptual, masalah penelitian, dan metode pengumpulan data yang akan digunakan. Selama proses pengumpulan data, langkah-langkah reduksi berlanjut, termasuk pembuatan ringkasan, pengkodean, identifikasi tema, pembuatan cluster, pembuatan partisi, dan pembuatan memo. Reduksi dan transformasi data terus berlanjut setelah pengumpulan data lapangan selesai, hingga laporan akhir penelitian selesai disusun.

Dalam proses reduksi data, peneliti tidak terbatas pada upaya kuantifikasi semata. Sebaliknya, data kualitatif dapat diolah dan diinterpretasikan melalui berbagai pendekatan, termasuk tetapi tidak terbatas pada seleksi yang cermat, penyusunan ringkasan atau penjelasan yang singkat, pengelompokan data ke dalam pola-pola yang lebih luas, dan lain sebagainya.

Dengan mempergunakan teknik-teknik ini, peneliti dapat menyederhanakan kompleksitas data tanpa mengurangi substansi atau kekayaan informasi yang terkandung di dalamnya. Lebih jauh lagi, pendekatan reduksi data memungkinkan peneliti untuk menjelajahi berbagai dimensi data dengan lebih efisien, memperoleh pemahaman yang lebih dalam, dan menyusun kesimpulan yang lebih solid dan terverifikasi. Dalam reduksi data peneliti mengelompokkan data,

mengorganisir, membuang data yang tidak perlu, sehingga simpula akhir dapat ditarik dan diverifikasi.⁸²

2. Penyajian Data

Penyajian data memainkan peran penting dalam proses analisis kualitatif. Miles & Huberman menekankan bahwa setelah reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan cara yang efektif. Ini bisa meliputi berbagai bentuk, seperti uraian singkat, grafik, matriks, atau bagan. Tujuan utamanya adalah menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu format yang mudah dipahami dan digunakan untuk membuat kesimpulan yang benar.

Penyajian data yang baik memungkinkan penganalisis untuk melihat secara jelas apa yang sedang terjadi dalam data. Ini membantu mereka dalam menarik kesimpulan yang valid atau menentukan langkah selanjutnya dalam analisis. Baik itu menggunakan matriks, grafik, jaringan, atau bagan, penyajian data haruslah berfungsi untuk memudahkan interpretasi dan memandu proses analisis.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles & Huberman, penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari suatu proses yang lebih besar, bukan hanya sekadar langkah terakhir dalam analisis. Kesimpulan-kesimpulan tersebut haruslah diverifikasi secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, mulai dari refleksi pribadi oleh peneliti saat menulis, tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, hingga diskusi intensif dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif.

Proses verifikasi ini penting untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan relevansi kesimpulan yang diambil dari data. Validitas kesimpulan tidak hanya terjadi saat proses pengumpulan data, tetapi juga memerlukan

⁸² Salmaa, "Reduksi Data: Pengertian, Tujuan, Langkah-Langkah, dan Contohnya," *Penerbit Deepublish* (blog), March 5, 2022, <https://penerbitdeepublish.com/reduksi-data-adalah/>. Diakses tanggal 28 Mei 2024

konfirmasi melalui berbagai upaya verifikasi. Hal ini memastikan bahwa kesimpulan akhir yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara substansial. Dengan demikian, verifikasi menjadi langkah penting dalam meneguhkan interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan dari analisis data.

Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data kualitatif terbagi menjadi tiga, yaitu analisis deskriptif, analisis kategori, dan analisis konekting.⁸³ Analisis tersebut dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Peneliti melakukan analisis data dengan cara memilih data yang dinilai penting, data yang baru, memiliki keunikan, data tersebut berhubungan dengan rumusan masalah atau pertanyaan yang muncul dalam penelitian.

MI An-Nuur Karangtawang adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang diselenggarakan oleh Yayasan An-Nuur Al-Islami Cilacap. Institusi pendidikan setingkat Sekolah Dasar yang berciri khas agama Islam ini beralamat di Jalan Semangka RT 03 RW 01 desa Karangtawang Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Di lembaga tersebut pendidikan karakter diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari. Nilai-nilai karakter sangat ditekankan dalam pembelajaran dan perilaku sehari-hari bagi guru selaku teladan dan bagi peserta didik. Meskipun nilai-nilai karakter telah diterapkan dalam praktik sehari-hari di madrasah, namun masih juga ditemukan beberapa kasus seperti uang hilang, adanya peserta didik yang suka berbohong, rendahnya kemandirian, serta sikap dan perilaku tanggung jawab beberapa peserta didik.

Keteladanan guru dalam menumbuhkan karakter jujur, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab apakah tercermin dalam pembiasaan sehari-hari, terlebih khusus dalam kegiatan pramuka yang dilaksanakan di

⁸³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung:Alfabeta, 2022), 175-177

madrasah tersebut di mana nilai-nilai pramuka juga menjiwai setiap aktivitas pembelajaran.

2. Analisis Kategori

Analisis untuk mendapatkan kategorisasi data dilakukan dengan cara memilah, mengelompokkan atau mengklasifikasi data yang telah dideskripsikan ke dalam unit, tema atau kategorisasi.⁸⁴ Peneliti membuat analisis kategori sebagai berikut:

- a. Implementasi nilai-nilai karakter.
- b. Motivasi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai karakter
- c. Terdapat sebagian kecil guru memiliki semangat rendah dalam memberi keteladanan.

3. Analisis *Connecting* (Mengkontrusi Hubungan Antar Kategori atau Tema)

Analisis ini digunakan untuk mengkontruksi hubungan antar kategori yang telah ditemukan.⁸⁵ Berdasarkan hasil observasi maka dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut :

- a. Minat peserta didik
- b. Penerapan nilai-nilai karakter di MI An-Nuur Karangtawang masih mengalami banyak kendala.
- c. Beberapa kali ditemukan perilaku tidak jujur dan tidak tanggung jawab peserta didik.
- d. Guru kurang maksimal dalam memberi motivasi peserta didik menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Selanjutnya peneliti malakukan reduksi data. Yaitu dengan melakukan kegiatan mengklarifikasi, mengelompokkan data, mengambil data pokok. Dari data-data yang terkumpul, selanjutnya peneliti memilah dan memilih data yang dianggap penting dengan penelitian yang dilakukan. Data yang tidak penting maka diabaikan.

⁸⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, *Alfabeta*, 2013), 169

⁸⁵ Sugiyono,177

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan uji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji kredibilitas (disebut juga validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (uji reliabilitas), dan *confirmability* (uji obyektifitas)

Langkah yang dilakukan dalam menguji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperlama pengamatan dalam penelitian, meningkatkan ketekunan dalam kegiatan penelitian, metode triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi), diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*.

1. Perpanjangan pengamatan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam perpanjangan pengamatan adalah peneliti kembali ke lapangan, mengamati kembali, dan melakukan wawancara lagi dengan informan selaku sumber data yang pernah diwawancarai atau sumber data yang baru. Perpanjangan pengamatan dihentikan ketika pengecekan data ke lapangan sudah kredibel.⁸⁶

2. Meningkatkan Ketekunan

Hal yang dilakukan peneliti dalam kegiatan ini adalah mengamati dengan lebih teliti dan berkesinambungan. Peneliti perlu mempersiapkan diri dengan cara membaca berbagai referensi, hasil penelitian maupun dokumentasi penelitian yang dilakukan. Peneliti membaca berbagai macam buku dan hasil dokumentasi tentang temuan yang diteliti⁸⁷

3. Triangulasi

Triangulasi artinya pengecekan data dari bermacam-macam sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁸⁸ Hal ini dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa sumber yang diambil sebagai bahan penelitian adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁸⁶ Sugiyono, 187

⁸⁷ Sugiyono, 188

⁸⁸ Sugiyono, 189

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap

1. Sejarah Pendirian MI An-Nuur Karangtawang

MI An-Nuur Karangtawang adalah sebuah lembaga pendidikan formal jenjang dasar yang didirikan pertama kalinya oleh KH. Muhamad Nur dan kawan-kawan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama pada tanggal 20 Februari 1960. Kemudian pada tahun 1965 berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah (MII). Selanjutnya pada tahun 1978 bergabung dengan organisasi GUPPI, sehingga nama madrasah berubah nama menjadi MI GUPPI Karangtawang. GUPPI singkatan dari Gabungan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam. Kemudian mulai 1 Januari 2008 MI GUPPI Karangtawang keluar dari keanggotaan GUPPI, selanjutnya berada di bawah naungan Yayasan An-Nuur. Nama madrasahpun berubah menjadi MI An-Nuur Karangtawang.⁸⁹

Awalnya madrasah ini beralamat di komplek masjid At Taqwa desa Karangtawang (kini masjid Sayid Syuhada). Ruang kelasnya menggunakan bangunan Gedung sangat sederhana di atas tanah Eyang Nur. Pada tahun 1978 KH Mohamad Nur mewakafkan tanah seluas 40x25 meter untuk dibangun MI, tanah tersebut berada di jalan Semangka RT 03 RW 01 dan sekarang menjadi Alamat tetap MI.

Pada awal pendirian tantangan dan hambatan ada di mana-mana. Maklum pada masa itu desa Karangtawang kebanyakan belum mengenal Islam. Masa-masa itu merupakan masa hitam di mana ada masyarakat desa Karangtawang yang karena tuntunan ekonomi dan kebutuhan pokok serta lemahnya iman melakukan aksi kejahatan mengambil barang milik orang lain ke desa atau daerah lain. Pada saat

⁸⁹ Wawancara dengan Salikun, mantan Kepala MI Karangtawang periode 1978-2008, tanggal 1 September 2023 pukul 15.30 WIB

itu ada beberapa warga desa Karangtawang yang ditangkap dan diasingkan ke pulau Buru karena terlibat PKI. Di sisi lain kesyirikan juga menjadi tradisi yang mandarah daging, hal ini ditandai misalnya dengan adanya sedekah bumi dengan menyembelih kerbau di perempatan jalan dan acara larungan dengan memberkan sesaji di laut Selatan.

Melihat kondisi masyarakat yang kurang agamis, maka dengan tekad kuat Eyang Nur (sapaan akrab KH Mohamad Nur) mendirikan madrasah. Tekad Eyang Nur ini didukung oleh para tokoh agama di desa Karangtawang antara lain pak Syahid M. Noor, Sidik Ali, Karta Sarban, Bapak Kasim, dan lain-lain. Dukungan masyarakat muslim desa Karangtawang juga cukup signifikan dalam pendirian madrasah ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya andil Masyarakat dalam ikut membebaskan tanah untuk pendirian madrasah di jalan Semangka Karangtawang.

Saat peneliti mengadakan observasi lapangan, diperoleh data bahwa luas tanah MI An-Nuur Karangtawang adalah 1420 m² untuk bangunan gedung, mushalla, dan halaman madrasah. Sedangkan tanah perkebunan seluas 7x64 meter di desa Karangpakis belum bersertifikat.

2. Letak Geografis MI An-Nuur Karangtawang

MI An-Nuur Karangtawang terletak pada posisi strategis karena berada pada jalan yang bisa dimasuki kendaraan roda empat (mobil, minibus, dan truk). Terletak 400 meter di sebelah utara dari jalan Diponegoro (Jalan Raya Adipala-Jetis). Jarak madrasah dari pantai sekitar 900 meter. Jarak dari area sawah sekitar 600 meter. Jarak dari lapangan desa karangtawang sekitar 500 meter. Dan jarak dari balai desa Karangtawang sekitar 400 meter. Jarak MI ke pusat

kecamatan adalah sekitar 7 km, sedangkan jarak MI ke ibukota kabupaten adalah sekitar 50 km.⁹⁰

Kondisi geografis yang strategis ini menjadi kekuatan dan peluang yang baik bagi keberlangsungan pendidikan. Hal ini karena akses masuk ke MI An-Nuur Karangtawang mudah dijangkau oleh masyarakat dengan berbagai jenis kendaraan. Lokasi yang dekat Pantai, sawah, dan perkebunan juga memudahkan bagi pendidik untuk melakukan pembelajaran di luar kelas.

3. Profil MI An-Nuur Karangtawang

Nama madrasah tempat penelitian adalah MI An-Nuur Karangtawang. Nomor Statistik Madrasah adalah 111233010055, tercatat dengan Nomor Pokok Statistik Nasional (NPSN) 60710294. Madrasah ini beralamat di Jalan Semangka RT 03 RW 01 desa Karangtawang kecamatan Nusawungu kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Nomor telepon/HP 085848160406, alamat email akarangtawang@yahoo.com.

MI An-Nuur Karangtawang adalah lembaga pendidikan dasar berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Yayasan An-Nuur Al-Islami Cilacap dengan Akta Notaris Nomor. 09 Tanggal 9 Oktober 2015 dan tercatat dalam lembaran negara dengan SK Kemenkumham Nomor AHU-0007331.AH.01.07 Tahun 2016.⁹¹

Waktu pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar adalah pagi jam 07.00 sampai dengan pukul 13.00 WIB. Madrasah ini menempati tanah wakaf. Adapun luas tanah madrasah adalah 1420 m². Luas tanah perkebunan/pekarangan adalah 448 m² berlokasi di desa Karangpakis.

Bangunan madrasah terdiri dari 2 bangunan utama, yaitu ruang yang menghadap ke timur dan ruang menghadap ke utara. Luas bangunan

⁹⁰ Hasil Observasi pada tanggal 2 September 2023 di MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap

⁹¹ Sumber: Dokumentasi Yayasan An-Nuur Al-Islami Cilacap sebagai Penyelenggara MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu

bawah adalah : 702 m² sedangkan luas bangunan atas adalah 480 m².

Status bangunan semuanya milik sendiri, tidak ada yang menyewa.

Madrasah ini terletak di desa Karangtawang dengan jarak ke pusat kecamatan Nusawungu sejauh 7 km, sedangkan jarak ke pusat Kabupaten Cilacap adalah sejauh 50 km. adapun jarak ke ibukota provinsi adalah sekitar 220 km.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salikun, salah satu pelaku sejarah pengurus MI An-Nuur Karangtawang, didapatkan data bahwa nama madrasah telah beberapa kali mengalami perubahan. Mula-mula pahun 1960 nama madrasah adalah Madrasah Ibtidaiyah NU. Selanjutnya pada tahun 1965 berubah menjadi MI Islamiyah Karangtawang. Kemudian pada tahun 1978 nama madrasah berganti menjadi MI GUPPI Karangtawang. Terakhir pahun 2008 nama madrasah menjadi MI An-Nuur Karangtawang hingga sekarang.⁹²

Pada awal mula pendirian tepatnya pada tahun 1960 madrasah tempat penelitian berstatus Terdaftar. Pada tahun 1975 berstatus Diakui. Pada tahun 2005 berstatus Terakreditasi B, Tahun 2011 berstatus Terakreditasi B, dan saat akreditasi terakhir pada tahun 2018 madrasah berstatus Terakreditasi B.⁹³

4. Visi dan Misi MI An-Nuur Karangtawang

a. Visi Madrasah

“Mewujudkan Generasi yang Tekun Beribadah, Berakhlak Karimah, dan Unggul dalam Prestasi.”

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.

⁹² Hasil wawancara dengan Salikun mantan kepala MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 1 September 2023 pukul 16.00-17.00 WIB

⁹³ Sumber: Dokumentasi MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap

- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel

Visi dan misi tersebut diterapkan untuk jangka waktu 10 tahun. Setelah periode 10 tahun berakhir, visi dan misi tersebut direview dan diperbaharui sesuai dengan perubahan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh madrasah serta perkembangan dalam pendidikan secara umum. Dengan demikian visi dan misi tersebut akan selaras dengan perkembangan zaman.

5. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan MI An-Nuur Karangtawang adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri. Tujuan tersebut dilaksanakan dengan hal pendukung sebagai berikut:

- a. Memberikan bekal pengetahuan, pendalaman, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang selanjutnya.
- b. Memberikan bekal kemampuan dasar yang diperlukan untuk hidup di masyarakat.
- c. Melaksanakan pendidikan agar terwujud manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia, menjadi insan yang mengamalkan ajaran agamanya.
- d. Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- e. Mengembangkan keterampilan dengan pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa.⁹⁴

⁹⁴ Sumber: Dokumentasi MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu

6. Program Ekstrakurikuler.⁹⁵

Ada beberapa program ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh madrasah untuk mengembangkan minat dan bakat kemampuan peserta didik. Program kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Program tersebut meliputi:

- a. Kegiatan pramuka
- b. Drumband
- c. Tilawah
- d. Olah raga
- e. Outbond/outing class

Program tersebut dilaksanakan sebagai wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan akademik dan non akademik.

7. Kurikulum Madrasah

Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan keberadaannya mutlak diperlukan. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan karena merupakan rencana atau desain utama pembelajaran.⁹⁶ Sebagian pakar pendidikan menilai bahwa kurikulum merupakan rel yang menentukan kea rah mana pendidikan diarahkan.

Kurikulum sebagai suatu rancangan pendidikan Dirancang dengan tujuan memberikan arahan kepada para pelaku pendidikan dalam mengarahkan pertumbuhan siswa menuju pencapaian tujuan yang diharapkan oleh siswa, keluarga, dan masyarakat.

Kurikulum sebagai suatu disiplin ilmu dewasa ini mengalami perkembangan yang pesat, baik secara teoritis maupun praktis. Dahulu kurikulum tradisional lebih berfokus pada mata pelajaran dengan system penyampaian penguasaan, maka sekarang kurikulum lebih

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Suhendra seksi Kurikulum MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 5 September 2023 pukul 14.30-15.00 WIB

⁹⁶ Umar dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif* (Sleman: Deepublish, 2016).

diarahkan pada dimensi baru seperti kecakapan hidup, pengembangan diri, pembangunan ekonomi dan industry, era globalisasi, politik, bahkan menyentuh dimensi teknologi dan informasi.

Tahun 2023/2024 ini MI An-Nuur Karangtawang masih menggunakan Kurikulum 2013, sebuah kurikulum yang memiliki ciri khas adanya keterpaduan antar mata pelajaran, di mana pembelajaran tidak dibatasi oleh mata pelajaran-mata pelajaran tertentu, namun merupakan sebuah pembelajaran yang menghubungkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Ciri lainnya adalah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang memungkinkan peserta didik melakukan percobaan, menemukan, berpikir kreatif dan mandiri.

Kurikulum Merdeka Belajar akan diterapkan pada tahun Pelajaran 2024/2025 serentak seluruh fase.⁹⁷ Sebagaimana maklum bahwa kurikulum Merdeka belajar mampu mengakomodasi perbedaan individu dan mengatasi kebutuhan siswa yang beragam. Ini termasuk berbagai gaya belajar, tingkat kemampuan, dan minat siswa. Kurikulum ini dapat membantu siswa menggali potensi mereka secara maksimal.

8. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keberadaan guru dan karyawan adalah sangat berpengaruh bagi MI An-Nuur Karangtawang. Guru merupakan tulang punggung dalam sistem pendidikan, begitu pula bagi MI An-Nuur Karangtawang. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab atas pembentukan karakter dan moral para siswa. Guru-guru MI An-Nuur Karangtawang memiliki peran yang sangat penting dalam memperkenalkan nilai-nilai agama, akhlak, dan kebaikan kepada siswa. Mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi contoh yang dijadikan teladan oleh para murid. Selain

⁹⁷ Sebagaimana disampaikan oleh Suhendra selaku Seksi Kurikulum pada tanggal 9 September 2023.

itu, guru juga berperan dalam membimbing dan mendukung perkembangan akademik serta sosial-emosional siswa.⁹⁸

Dengan adanya peran guru yang begitu krusial ini, madrasah berupaya mencukupi kebutuhan guru bagi keberlangsungan pendidikan di MI An-Nuur Karangtawang. Kepada guru diberi amanah untuk membangun bangsa dengan mencetak generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan berpotensi menjadi pemimpin masa depan yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Guru MI An-Nuur Karangtawang berjumlah 12 orang, 2 diantaranya adalah guru PNS yang diperbantukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cilacap, sedangkan 10 lainnya adalah Guru Tetap Yayasan. Seorang penjaga sekolah merangkap sebagai petugas kebersihan ditugaskan untuk menjaga madrasah.

Seorang Guru Tetap Yayasan mendapat tugas tambahan sebagai kepala madrasah bernama Muis Giyanto, S.Pd.I, lahir di Cilacap pada tanggal 21 Juni 1970. Guru kelas 1A bernama Lulu Infajaro, seorang sarjana yang lahir di Kebumen pada tanggal 21 April 1990. Guru kelas 1B adalah Dewi Ainurohmah, S.Pd, lahir di Cilacap pada tanggal 2 Mei 1991. Kelas 2A dipegang oleh Sutini, S.Pd.I, alumni STAIN Purwokerto yang lahir di Cilacap pada tanggal 6 April 1978. Sedangkan guru kelas 2B adalah Ika Pramati, S.Pd, alumni Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang lahir di Cilacap pada tanggal 4 Juli 1988. Guru kelas 3 adalah Satimin, S. Pd.I, alumni IAIIG Cilacap yang lahir di Cilacap pada tanggal 10 Mei 1975.

Kelas 4A adalah Hanung Manggara, S.Pd lahir di Cilacap pada tanggal 14 September 1987. Guru kelas 4B adalah Nuri Yudiarto, S.Pd. Guru kelas 5 adalah Suhendra S.Pd.I., M.Pd., lahir di Banyumas pada tanggal 10 Oktober 1982, adalah alumni UIN Saizu Purwokerto.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Suhendra seksi kurikulum MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 12 September 2023 pukul 15.30 WIB

Sedangkan guru kelas 6 dipercayakan kepada Puspainemi Rahayu, S.Pd.I, lahir di Cilacap pada tanggal 2 Mei 1977.

Kuantitas jumlah peserta didik MI An-Nuur Karangtawang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, berikut ini peneliti sajikan jumlah peserta didik dalam 5 tahun terakhir. Tahun pelajaran 2018/2019 jumlah peserta didik adalah 167 anak. Tahun pelajaran 2019/2020 jumlah peserta didik adalah sebanyak 183 anak. Tahun pelajaran 2020/2021 jumlah peserta didik sebanyak 192 anak. Sedangkan pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah peserta didik adalah sebanyak 213 anak. Tahun pelajaran 2022/2023 jumlah peserta didik adalah sebanyak 237 anak. Sedangkan pada tahun pelajaran 2023/2024 jumlah peserta didik adalah sebanyak 249 anak.⁹⁹

Prestasi peserta didik juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik prestasi akademik maupun non akademik. Tabel 4 berikut menunjukkan prestasi madrasah.

Tabel 4. Prestasi MI An-Nuur Karangtawang

No	Th	Nama Pertandingan	Nama Peserta	Juara
1	2002	English Spelling Contest SEF Unsoed	Iqdam Aziz Syafrudin	Juara 3
2	2005	Lomba Kolase Hardiknas Tk. Kec . Nusawungu	Tofik Anjar Kurnia	Juara 1
3	2007	Lomba Tingkat II Desa Karangtawang	Beregu	Juara 1
4	2008	Olimpiade MIPA Tk. Kab. Cilacap	Rojiatun Khasanah	Juara 2
5	2012	Olimpiade IPA MI Tk. Kec	David Nur Aziz	Juara 1
6	2012	Olimpiade Matematika MI Tk. Kec	Yusuf Nur Arifin	Juara 1

⁹⁹ Sumber:Dokumentasi MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap

7	2012	Bulu Tangkis Ganda Putra Porseni Kab. Cilacap	Ahmad Basir	Juara 1
8	2012	Lompat jauh putri porseni MI Tk. Kab	Syamsiatun Hasanah	Juara 2
9	2016	Pesta siaga putri Kwarran Nusawungu	Beregu	Juara 1
10	2016	Kaligrafi Putra Porseni MI Tk. Kab. Cilacap	Brilliant Glory Hamdani	Juara 1
11	2016	Kaligrafi Putri Porseni MI Tk. Kab. Cilacap	Earlya Zakiyatuz Zahroh	Juara 2
12	2016	Tahfiz Juz 30 Porseni MI Tk. Kab	Irsyad Arif Nugroho	Juara 3
13	2018	Kaligrafi Putri Aksioma MI Tk. Kab	Fortuna Husna Laily	Juara 2
14	2018	Tahfiz Juz 30 Putra Aksioma MI Kab.	M. Daffa Ramadhan	Juara 2
15	2020	Pesta Siaga putri Kwarran Nusawungu	Beregu	Juara 3
16	2020	Pesta Siaga putra Kwarran Nusawungu	Beregu	Harapan 1
17	2021	Lomba Baca Puisi Putra Tk. Kwarran Nusawungu	Ihsani Afif Abdurrahman	Juara 3
18	2021	Pesta Siaga Putra Virtual Tk. Kwarran	Beregu	Juara 1
19	2022	Pesta Siaga Putri Kwarran Nusawungu	Beregu khusus putri	Juara 2
20	2022	LCT Pramuka Putra LT 2 Kwarran Nusawungu	Ihsani Afif A, M. Irsyadul Bahi, Candra	Juara 1
21	2022	LCT Pramuka Putri LT 2	Amanda, Aira,	Juara 2

		Kwarran Nusawungu	Suciati	
22	2023	Baca Puisi Tk desa Karangtawang	Fauzi	Juara 1
23	2023	Lompat Tinggi Pi Porseni MI Tk. Kec	Asyifa Afrilia Putri	Juara 1
24	2023	Lompat Jauh Pa Porseni MI Tk. Kec	Ahmad Nur Sodik	Juara 1
25	2023	Pidato B. Inggris Pi Porseni MI Tk. Kec. Nusawungu	Balqis Azizah	Juara 2
26	2023	Tolak Peluru Pi Porseni MI Tk. Kec	Naila Lailatus Safar	Juara 3
27	2023	Lompat Tinggi Pa Porseni MI Tk. Kec		Juara 3
28	2023	Pidato B. Arab Pi Porseni MI Tk. Kec Nusawungu	Azka Naila Zahra Alfaiza	Juara 3
29	2023	Pesta Siaga putri Kwarran Nusawungu	Beregu	Juara 3
30	2023	Pesta Siaga putri Kwarran Nusawungu	Beregu	Juara 3
31	2024	Pesta Siaga putra Kwarran Nusawungu	Beregu	Juara 1
32	2024	Pesta Siaga putra Kwarran Nusawungu	Beregu	Juara 1
33	2024	Pesta Siaga putra Kwarcab Cilacap	Beregu	Juara harapan 3
34	2024	Pesta Siaga putri Kwarcab Cilacap	Beregu	Juara 2

Keadaan bangunan MI An-Nuur Karangtawang berupa ruang kelas 1 sebanyak 2 lokal, ruang kelas 2 sebanyak 2 lokal, ruang kelas 3

sebanyak 2 lokal, ruang kelas 4 sebanyak 2 lokal, ruang kelas 5 dan kelas 6 masing-masing 1 lokal, semuanya dalam kondisi baik. Selain ruang kelas, terdapat ruang kepala madrasah dalam kondisi baik. 1 ruang guru dalam kondisi baik, namun ruang tersebut dipakai bersama dengan guru RA An-Nuur Karangtawang. 5 toilet dalam keadaan baik. Garasi tempat parkir sepeda dan sepeda motor dalam keadaan baik. Di samping lorong masuk ke halaman belakang terdapat sebuah gudang penyimpanan alat pramuka dan ruang UKS. Di depan halaman belakang terdapat 2 buah kantin madrasah. Sebuah musholla berukuran 10 x 10 meter berada di halaman depan sebelah utara dalam keadaan baik. Musholla tersebut dipakai juga untuk kegiatan keagamaan warga masyarakat sekitar.¹⁰⁰

B. Kegiatan Kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 September s.d 31 Oktober 2023, atau selama dua bulan. Pada bagian pembahasan ini peneliti menyajikan hasil temuan di lapangan terkait dengan bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap.

Sebagaimana diketahui bahwa pramuka merupakan nama dari anak didik yang dibina dalam wadah Gerakan Pramuka. Sedangkan kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang didalamnya berisi ilmu dan materi pendidikan dalam Gerakan Pramuka¹⁰¹. Pembelajaran nilai-nilai kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap tidak hanya melibatkan pengajaran teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung dan praktek dalam kegiatan-kegiatan kepramukaan.

Hasil wawancara dengan Suhendra selaku ketua Gudep MI An-nuur Karangtawang menyatakan bahwa pembelajaran kepramukaan dilaksanakan secara teori dan praktik. Secara teori misalnya, darma kesatu dari dasa darma adalah takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Praktik dari

¹⁰⁰ Observasi di MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 1 September 2023

¹⁰¹ Wiyani, ...Pendidikan Karakter dan Kepramukaan..47

teori tersebut adalah anak-anak berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan. Anak-anak selaku anggota pramuka juga diajari doa untuk orang tua, sedangkan praktiknya anak-anak mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰²

Berikut adalah beberapa cara pembelajaran nilai-nilai kepramukaan yang dilaksanakan di MI An-Nuur Karangtawang:

1. Prinsip Dasar Kepramukaan

Guru pembina pramuka mengajarkan prinsip dasar kepramukaan meliputi kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewajiban terhadap sesama manusia, dan kewajiban terhadap diri sendiri, dan taat pada kode kehormatan pramuka. Prinsip dasar kepramukaan ini diajarkan melalui cerita, demonstrasi, permainan peran, dan diskusi kelompok. Selanjutnya, prinsip dasar tersebut ditumbuhkan melalui penghayatan yang mendalam dengan penuh kesadaran, tanggungjawab, kemandirian, dan sikap peduli.

Peserta didik MI An-Nuur Karangtawang dilatih melalui pendidikan kepramukaan untuk mengimplementasikan prinsip dasar kepramukaan tersebut dengan beberapa metode. Metode yang digunakan guru dalam menanamkan prinsip dasar kepramukaan adalah sebagai berikut:

a. Menaati perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-Nya.

Untuk merealisasikan tujuan itu maka peserta didik dikenalkan prinsip-prinsip agama Islam, karena seluruh peserta didik MI An-Nuur Karangtawang menganut agama Islam. Mereka diajari tata cara beribadah, dikenalkan contoh perintah dan larangan dalam Islam, dikenalkan halal-haram, dan pemahaman agama sesuai dengan tingkat keilmuannya. Untuk mendukung

¹⁰² Hasil wawancara dengan Suhendra, ketua Gudep MI An-Nuur Karangtawang, pada hari Sabtu, 16 September 2024 pukul 13.00 – 15.00 WIB

kegiatan ini maka telah tersedia sebuah masjid di lingkungan madrasah dan guru-guru pedamping yang membidangi.¹⁰³

Implementasi dalam kegiatan pramuka diwujudkan misalnya dengan sikap berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan kepramukaan, berhenti sejenak untuk melakukan ibadah shalat saat mendengar azan berkumandang, dan meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas campur tangan Tuhan, segala sesuatu yang terjadi adalah karena takdir Allah, Tuhan Yang Maha Esa.

Contoh lainnya adalah sikap toleransi terhadap keyakinan agama lain, karena anak-anak di madrasah yang semuanya bergama Islam memahami bahwa terhadap agama atau keyakinan lain maka harus menghormati. Mereka menghormati agama lain yang tumbuh dan berkembang di desa Karangtawang khususnya, yaitu agama Kristen.



Gambar 1. Kegiatan Melaksanakan Perintah Tuhan
(Perwujudan Karakter Religius)

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Suhendra, ketua Gudep MI An-Nuur Karangtawang, pada hari Sabtu, 16 September 2024 pukul 13.00 – 15.00 WIB

b. Mencintai, mengasihi, dan menghargai orang lain dengan tulus.

Peserta didik diajari cara berinteraksi dengan orang lain. Mereka dikenalkan bahwa manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia hidup itu saling membutuhkan, sehingga diperlukan sikap tolong-menolong. Dengan demikian maka akan tertanam karakter mencintai sesama manusia dan menumbuhkan sikap dan perilaku gotong royong.

Peserta didik juga dikenalkan madrasah ramah anak, yaitu sebuah lingkungan pendidikan yang secara umum memiliki rasa aman, nyaman, ramah, dan kasih sayang. Mereka diingatkan tentang dampak negatif dari tindakan perundungan (*bullying*), sehingga mereka akan mampu menghindari sikap dan perilaku yang mengarah pada perundungan.¹⁰⁴

Berdasarkan pernyataan di atas maka kegiatan kepramukaan dapat membentuk sikap cinta kasih sesama manusia dan saling menghargai antar sesama. Sikap tersebut membentuk karakter positif bagi perkembangan pribadi peserta didik.

c. Mencintai tanah air sebagai tempat tinggal dan menjaga kelestariannya.

Peserta didik dikenalkan manfaat persatuan dan kesatuan. Persatuan dan kesatuan merupakan modal utama bagi bangsa Indonesia dalam melaksanakan pembangunan nasional. Mereka juga diajarkan tentang dampak negatif akibat perpecahan bangsa. Bukan hanya itu, mereka juga diajari agar menjadi manusia yang menghormati perbedaan dan keanekaragaman.

Cinta alam Indonesia yang begitu subur dan kaya raya dibuktikan dengan ikut serta menjaga kelestarian alam, tidak membuang sampah sembarang tempat, tidak berburu satwa yang

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Suhendra seksi Kurikulum sekaligus pembina pramuka MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 15 September 2023 pukul 15.30 WIB

hampir punah, menghargai suku bangsa lain, menghormati agama lain, dan sebagainya. Guru sebagai figur teladan selalu memberi contoh yang baik dalam masalah ini.

- d. Mempelajari kode kehormatan pramuka dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kode kehormatan pramuka merupakan norma yang menjadi standar sikap dan perilaku anggota pramuka dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Kode kehormatan ini berisi janji dan komitmen yang dalam penerapannya disesuaikan dengan tingkatan golongan pramuka. Kode kehormatan pramuka terdiri atas satya dan darma. Dwi satya dan dwi darma adalah kode kehormatan pramuka siaga. Trisayta dan dasa darma adalah kode kehormatan pramuka penggalang.

Satya dan dharma pramuka tersebut diajarkan kepada peserta didik untuk kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kode kehormatan pramuka siaga adalah dwi satya, berisi dua janji kebenaran yang menjadi prinsip moral dasar pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Bunyi Dwi satya :

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menurut aturan keluarga
2. Setiap hari berbuat kebaikan

Melalui dwi satya ini anggota pramuka diajarkan untuk hidup dengan kejujuran dan integritas dalam segala aspek kehidupan. Mereka harus berbicara dan bertindak sesuai dengan kebenaran, serta memegang teguh prinsip moral dalam setiap situasi. Dwi Satya menjadi fondasi bagi pengembangan karakter dan moralitas anggota pramuka siaga.

Melalui pemahaman dan praktik kedua prinsip ini, diharapkan anggota Pramuka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, berbudi pekerti luhur, dan peduli terhadap sesama serta lingkungan.

Dwi darma:

1. Siaga berbakti kepada ayah dan ibundanya
2. Siaga berani dan tidak putus asa

Sedangkan kode kehormatan bagi pramuka penggalang adalah trisatya dan dasa dharma.

Tri Satya:

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
3. Menepati dasa darma.

Dasa Darma:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil, dan gembira
7. Hemat, cermat, dan bersahaja
8. Disiplin, berani, dan setia
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Dasa Darma merupakan seperangkat nilai atau prinsip dasar dalam Gerakan Pramuka yang dirumuskan untuk membimbing anggota Pramuka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ini

bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat, berbudi luhur, dan bertanggung jawab. Dasar Darma ini juga memberikan arahan moral yang penting dalam menjalankan aktivitas Pramuka.

2. Pendekatan praktis

Pendekatan pembelajaran praktis merupakan hal yang menarik. Lebih dari sekadar membaca atau mendengarkan, nilai-nilai kepramukaan diajarkan melalui pengalaman langsung dalam kegiatan-kegiatan lapangan. Anak-anak diajak untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata, seperti membantu teman yang kesulitan, mematuhi peraturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka.

3. Contoh dan Keteladanan Pembina

Guru selaku pembina pramuka yang lebih senior sering menjadi contoh bagi anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memperlihatkan sikap-sikap seperti kerjasama, disiplin, kejujuran, dan rasa tanggung jawab melalui perilaku dan tindakan mereka.

Sikap kerja sama para pembina pramuka ditunjukkan dalam tindakan nyata misalnya saat mendirikan dan membongkar tenda kemah. Dalam hal ini para pembina bekerja sama bergotong royong dengan rasa gembira sehingga pekerjaan menjadi lebih ringan saat dibantu oleh anggota pramuka. Dengan demikian peserta didik selaku anggota pramuka melihat guru pembina sebagai teladan yang baik dalam bekerja sama. Demikian penjelasan Puspa, pembina pramuka putri MI An-Nuur Karangtawang.¹⁰⁵

Keteladanan pembina pramuka tercermin pada sikap disiplin saat memulai kegiatan dan mengakhirinya, para pembina datang tepat waktu saat kegiatan kepramukaan dan mengakhiri kegiatan tepat waktu. Guru yang disiplin merupakan figur teladan bagi peserta

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Puspainemi Rahayu, Pembina pramuka, pada Sabtu 16 September 2023

didiknya. Peserta didik merasa senang dengan perilaku pembina sebagai figur teladan.¹⁰⁶

Kejujuran pembina pramuka terlihat misalnya saat memberikan nilai terhadap proses dan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik. Jujur mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, jujur mengakui kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam kegiatan perlombaan. Jujur mau mengakui kesalahan juga bagian keteladanan yang perlu ditanamkan bagi peserta didik.

4. Kegiatan Simulasi dan Bermain Peran.

Anak-anak dapat belajar nilai-nilai kepramukaan melalui permainan peran dan simulasi situasi tertentu, seperti menghadapi tantangan dalam perjalanan, membantu orang yang terluka, atau mengatasi konflik dengan cara yang damai dan adil.

Saat menghadapi situasi tertentu dalam perjalanan misalnya saat dikejar anjing, maka peserta didik diajari bagaimana bertindak. Yaitu tidak perlu takut yang berlebihan namun dihadapi dengan tenang dan berikan perlawanan dengan tongkat atau sebatang kayu, atau dengan minta bantuan orang dewasa.

Selanjutnya ketika seorang anggota pramuka mendapatkan gangguan di jalan berupa duri atau pelepah daun kelapa yang jatuh dan mengganggu perjalanan, maka agar disingkirkan. Ini mengajarkan kepedulian terhadap keselamatan bersama, terlebih dari itu adalah merupakan bagian dari keimanan seseorang jika ia mau menyingkirkan gangguan di jalan.¹⁰⁷

5. Kegiatan Refleksi dan Evaluasi.

Setelah setiap kegiatan kepramukaan, anak-anak diberi kesempatan untuk merefleksikan pengalaman mereka dan mengevaluasi bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai kepramukaan

¹⁰⁶ Hasil observasi saat kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 15 September 2023

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Azka Naila Zahra, peserta didik, pada tanggal 8 September 2023 pukul 15.30 WIB

dalam kegiatan tersebut. Ini membantu mereka memahami nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam dan melihat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan ini guru mengajukan beberapa pertanyaan misalnya bagaimana pengalaman kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah ada tantangan dan hambatan, apakah menyenangkan atau menyusahkan, apakah menarik atau justru membosankan. Peserta didik memberi tanggapan dan menyampaikan gagasannya untuk dicatat sebagai bahan tindak lanjut kegiatan berikutnya.¹⁰⁸

Melalui pendekatan holistik ini, nilai-nilai kepramukaan seperti kemandirian, kepemimpinan, kerjasama, kejujuran, dan rasa tanggung jawab dapat ditanamkan dalam diri anak-anak sejak dini, membentuk karakter mereka untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab di masa depan.

C. Analisis Pembentukan Karakter melalui Kegiatan Kepramukaan

Pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang dilaksanakan mengacu pada UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggungjawab.

Berdasarkan amanat Undang-Undang Sisdiknas tersebut maka karakter menjadi sesuatu yang sangat signifikan dalam pendidikan nasional. Hal ini dimaksudkan agar manusia yang lahir dari proses pendidikan adalah manusia yang berkarakter, yakni memiliki karakter

¹⁰⁸ Hasil observasi kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 15 September 2023

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki ilmu pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab.¹⁰⁹

Kegiatan kepramukaan sarat dengan muatan pendidikan karakter. Peneliti menganalisis kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di MI An-Nuur Karangtawang dengan memperhatikan berbagai aspek, termasuk tujuan, metode, dan hasil yang diharapkan. Analisis ini mencakup pengamatan langsung terhadap aktivitas kepramukaan, wawancara dengan peserta dan pembina pramuka, serta studi terhadap dokumen dan materi yang digunakan selama kegiatan. Peneliti juga mempertimbangkan bagaimana kegiatan tersebut membentuk nilai-nilai seperti kepemimpinan, kerjasama, tanggung jawab, dan kedisiplinan di kalangan siswa. Berikut adalah hasil analisis dari kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang:

1. Pengalaman Peserta

Secara umum kegiatan kepramukaan sarat dengan interaksi sosial. Ini merupakan hubungan komunikatif sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Dengan kata lain manusia yang saling membutuhkan, tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Interaksi sosial dalam kegiatan kepramukaan menjadi pengalaman berharga bagi para anggota pramuka. Interaksi sosial di MI An-Nuur Karangtawang dapat terjadi dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Kelompok.

Banyak kegiatan kepramukaan melibatkan pembagian peserta menjadi kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok-kelompok ini, anak-anak belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu, seperti membangun kemah mini, mengikat tongkat dengan simpul (pionering), membuat lingkaran kelompok, melaksanakan baris-

¹⁰⁹ Wiyani,23

berbaris, menjawab kuis pertanyaan, atau menyelesaikan tantangan petualangan lainnya.

Puspainemi Rahayu mengungkapkan bahwa saat kegiatan kelompok berlangsung maka terjadi interaksi sosial, ketika itu juga terjalin rasa kebersamaan, ada rasa persahabatan yang erat, sehingga muncul saling menghargai dan menyayangi. Pengetahuan dan keterampilan baru juga muncul setelah anak-anak melakukan diskusi bertukar ide gagasan dalam kegiatan kelompok. Mereka menjadi terbiasa mengemukakan pendapatnya dengan berani.¹¹⁰



Gambar 2. Kegiatan Kelompok Membangun Kerja Sama.

Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan karakter gotong royong dan menumbuhkan kepedulian sosial. Peserta didik terlibat aktif dalam kebersamaan. Mereka belajar sambil bermain, sehingga tumbuh rasa persahabatan yang akrab dalam suasana yang menyenangkan.¹¹¹

b. Permainan dan Aktivitas *Team Building*.

Kegiatan permainan dan aktivitas *team building* sering kali dimaksudkan untuk memperkuat keterampilan kerja sama dan komunikasi antara peserta. Melalui permainan ini, anak-anak belajar untuk saling mendukung satu sama lain, memecahkan

¹¹⁰ Wawancara dengan Puspainemi Rahayu selaku pembina pramuka MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 20 September 2023 pukul 13.00 -13.30 WIB

¹¹¹ Observasi peneliti saat kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 16 September 2023

masalah bersama, dan menghargai peran masing-masing dalam mencapai tujuan bersama.

Melalui kegiatan tersebut peserta didik selaku anggota pramuka dapat berinteraksi, saling mengenal, berkomunikasi, dan mau menyuarakan pendapatnya saat musyawarah. Kegiatan ini menjadi bagian yang menarik dan menantang dalam kegiatan kepramukaan.

Permainan dan team building bermanfaat untuk menguatkan komunikasi antar anggota, membangun kepercayaan (*trust*), dan menumbuhkan kebersamaan dan kekompakan. Team building juga bermanfaat bagi peningkatan kemampuan kepemimpinan. Selain itu team building juga bermanfaat dalam meningkatkan kolaborasi kerja tim.



Gambar 3. Permainan dan *Team Building*

c. Pembelajaran Kooperatif

Kepramukaan juga mencakup pembelajaran keterampilan bertahan hidup, pertolongan pertama, orientasi alam, dan keterampilan lainnya. Selama pembelajaran ini, interaksi sosial terjadi saat anak-anak saling bertukar pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, serta saling membantu dalam memahami dan melaksanakan instruksi. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang

kompak dan saling melengkapi. Kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang sarat dengan pembelajaran kooperatif yang sangat berguna bagi peserta didik untuk menjalani hidup di masyarakat.

Puspainemi Rahayu menyampaikan bahwa dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan membakar sampah plastik misalnya, dibutuhkan kerja sama, suatu tindakan yang bersifat kooperatif seluruh warga di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, anak-anak pramuka dilatih melakukan kerja sama tersebut dan bersikap kooperatif.¹¹²

Berdasarkan pernyataan tersebut maka guru pembina menanamkan pentingnya kerja sama dan kegiatan kooperatif lainnya yang bermanfaat bagi pembentukan karakter peserta didik.



Gambar 4. Kerja Sama Menjaga Kebersihan Lingkungan

d. Rapat dan Diskusi

Dalam kegiatan kepramukaan, terdapat pertemuan-pertemuan rutin di mana peserta berkumpul untuk merencanakan kegiatan mendatang, mengevaluasi kegiatan sebelumnya, dan

¹¹² Wawancara dengan Puspainemi Rahayu pembina pramuka MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 16 September 2023 pukul 14.00-15.00 WIB

memecahkan masalah yang muncul. Melalui rapat dan diskusi ini, anak-anak belajar untuk berpartisipasi aktif, mendengarkan pendapat orang lain, dan mencapai kesepakatan bersama.

Kegiatan tersebut melatih anak untuk memiliki sikap menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat pribadinya, serta mau melaksanakan hasil keputusan rapat yang ditetapkan. Kegiatan rapat juga melatih keberanian anak dalam mengutarakan pendapat dan sikap besar hati bila pendapatnya tidak diterima. Bukan hanya itu saja, kegiatan rapat juga berguna untuk melatih kejujuran peserta didik dalam mengungkapkan alasan, ide, maupun gagasannya.

Melaksanakan rapat atau diskusi pada akhirnya dapat dijadikan solusi untuk menemukan jalan keluar masalah yang dihadapi. Peneliti menemukan adanya pembiasaan melakukan rapat yang untuk memecahkan masalah di MI An-Nuur Karangtawang, terutama masalah yang berkaitan dengan kegiatan kepramukaan.¹¹³



Gambar 5. Kegiatan Diskusi dan Refleksi

e. Kegiatan Kreatif dan Seni.

Sebagian besar kegiatan kepramukaan juga melibatkan kegiatan kreatif dan seni, seperti membuat kerajinan tangan, menyanyi, menari, atau membuat pertunjukan drama. Melalui

¹¹³ Observasi penelitian pada tanggal 20 Oktober 2023 di MI An-Nuur Karangtawang

kegiatan ini, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif, berkolaborasi dengan teman-teman mereka, membangun kekompakan, melatih konsentrasi, dan membangun kepercayaan diri. Dengan demikian maka akan terbentuk karakter mencintai bangsa yang beragam budayanya, mampu menghargai perbedaan.

Melalui penjelasan dari Puspainemi Rahayu, peneliti memperoleh data bahwa kegiatan kreatif dan seni dapat menumbuhkan karakter kedisiplinan dan tanggungjawab. Anak-anak disiplin dalam berlatih seni dan memiliki tanggung jawab yang besar agar dapat pentas seni dengan maksimal.¹¹⁴



Gambar 5. Kegiatan Pentas Seni

Dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kepramukaan, anak-anak anggota pramuka MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka, memperluas lingkaran pertemanan, dan membangun hubungan yang positif dengan teman-teman sebayanya.

¹¹⁴ Wawancara dengan Puspainemi Rahayu pembina pramuka MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 20 Oktober 2023 pukul 14.00-15.00 WIB

2. Pembelajaran Nilai-Nilai Kepramukaan.

Pembelajaran nilai-nilai kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap tidak hanya melibatkan pengajaran teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung dan praktik dalam kegiatan-kegiatan kepramukaan. Berikut adalah beberapa cara pembelajaran nilai-nilai kepramukaan yang diterapkan di madrasah tersebut.

a. Implementasi Prinsip Dasar Kepramukaan.

Guru selaku pembina pramuka mengajarkan prinsip dasar kepramukaan seperti kewajiban terhadap Tuhan, kewajiban terhadap sesama manusia, dan kewajiban terhadap diri sendiri. Kegiatan ini diajarkan melalui cerita, permainan peran, dan diskusi kelompok.

Kewajiban kepada Tuhan diimplementasikan misalnya dengan menjalankan shalat lima waktu, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, percaya adanya surga dan neraka. Kewajiban terhadap sesama manusia diwujudkan dengan saling menghargai, sikap tolong-menolong, dan hidup rukun antar anggota pramuka. Kewajiban terhadap diri sendiri diwujudkan dengan pengajaran merawat tubuh dan menjaga kesehatan.¹¹⁵

b. Pendekatan Praktik.

Kegiatan kepramukaan lebih dari sekadar membaca atau mendengarkan ceramah, nilai-nilai kepramukaan diajarkan melalui pengalaman langsung dalam kegiatan-kegiatan lapangan. Anak-anak diajak dan dilibatkan secara langsung untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata, seperti membantu teman yang kesulitan, mematuhi peraturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka.

c. Contoh dari Pemimpin dan Senior

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Balqis Azizah, anggota pramuka siaga MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 15 Oktober 2023

Keteladanan atau contoh dari pembina dan senior menjadi hal yang wajib diterapkan dalam kegiatan kepramukaan di MI An-nuur Karangtawang. Mereka menjadi contoh bagi anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memperlihatkan sikap-sikap seperti karakter religius, kerjasama, disiplin, kejujuran, dan rasa tanggung jawab melalui perilaku dan tindakan mereka.

Peneliti melakukan pengamatan saat kegiatan perkemahan di MI an-Nuur Karangtawang. Para pembina memberi contoh sikap disiplin saat adzan berkumandang. Mereka bergegas menuju masjid dan mengajak peserta didik untuk melakukan shalat berjamaah. Pembina juga memberi contoh kerja sama bagaimana mencukupi kebutuhan saat kemah, ada yang membawa tikar, kompor, perlengkapan masak, dan kebutuhan lainnya. Masing-masing peserta didik diberi tanggungjawab melaksanakan. Dari pengamatan tersebut dapat diperoleh data bahwa pembina harus memiliki sikap keteladanan yang menjadi contoh teladan bagi peserta didik.¹¹⁶

Kemudian peneliti juga mewawancarai Azka Naila Zahra Alfaiza, salah seorang peserta kemah, dia menuturkan:

Saya senang dengan acara kemah ini. Pak guru dan bu guru sering mengajak kami melaksanakan shalat. Pak guru dan bu guru juga sering menasehati kami agar berlaku jujur. Misalnya kami menemukan uang, maka kami laporkan kepada bapak ibu guru agar diumumkan siapa yang kehilangan uang.¹¹⁷

Gambar di bawah ini menunjukkan adanya contoh yang baik dari pembina pramuka berupa kedisiplinan, kekompakan, dan kerja sama pembina.

¹¹⁶ Hasil Observasi pada tanggal 29 Juli 2024 saat kegiatan perkemahan Sabtu Minggu di MI An-Nuur Karangtawang

¹¹⁷ Wawancara dengan Azka Naila Zahra Alfaiza pada tanggal 15 Oktober 2024 pukul 08.00 WIB



Gambar 7. Sikap Keteladanan Pembina Pramuka.

d. Kegiatan Simulasi dan Permainan Peran

Anak-anak dapat belajar nilai-nilai kepramukaan melalui permainan peran dan simulasi situasi tertentu. Hal itu misalnya dalam bentuk menghadapi tantangan dalam perjalanan, membantu orang yang terluka, atau mengatasi konflik antar teman dengan cara yang damai dan adil. Puspainemi Rahayu melanjutkan:

“Saat berada dalam perjalanan tiba-tiba ada anjing menggonggong maka anak diajari bagaimana bertindak yaitu dengan tetap tenang dan berusaha menyelamatkan diri dengan meminta bantuan orang dewasa. Anak-anak juga dilatih bertindak saat temannya terluka, misalnya dengan segera mencarikan obat agar lukanya cepat kering dan darah tidak keluar. Tindakan apa yang dilakukan saat terjadi bencana banjir juga diajarkan, yaitu bagaimana bertindak cepat menyelamatkan diri dan keluarga”.¹¹⁸

Pernyataan tersebut memberi informasi bahwa karakter anak untuk dapat bertahan hidup dan saling menolong telah terbentuk melalui kegiatan kepramukaan dalam bentuk simulasi dan bermain peran di MI An-Nuur Karangtawang. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut dilakukan dengan memberi contoh dan bimbingan dalam kegiatan sehari-hari di madrasah.

¹¹⁸ Wawancara dengan Nuri Yudiarto pada tanggal 16 September 2023 pukul 15.00-15.40 WIB

e. Refleksi dan Evaluasi

Setelah mengadakan kegiatan kepramukaan, anak-anak diberi kesempatan untuk merefleksikan pengalaman mereka dan mengevaluasi bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai kepramukaan dalam kegiatan tersebut. Ini membantu mereka memahami nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam dan melihat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh kegiatan refleksi setelah penjelajahan selesai, anak-anak menyimpan alat-alat yang digunakan selama penjelajahan. Dalam kegiatan refleksi disampaikan bahwa kegiatan penjelajahan tersebut berguna untuk peduli terhadap alam, peka terhadap kehidupan sosial, dan melatih kemandirian. Selanjutnya guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.



Gambar 8. Refleksi dan Evaluasi

Melalui pendekatan holistik ini, nilai-nilai kepramukaan seperti kemandirian, kepemimpinan, kerjasama, kejujuran, dan rasa tanggung jawab dapat ditanamkan dalam diri anak-anak sejak dini, membentuk karakter mereka untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab di masa depan.

3. Pengalaman Keberhasilan dalam Kegiatan Kepramukaan

Kepramukaan adalah proses kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, teratur, praktis, dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah pembentukan budi pekerti yang luhur.¹¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diperoleh informasi bahwa kegiatan kepramukaan memiliki tujuan akhir membentuk budi pekerti yang luhur. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, kegiatan kepramukaan harus dilandasi oleh nilai-nilai luhur. Keberhasilan peserta didik selaku anggota pramuka dalam meraih prestasi kegiatan harus bermuara pada terciptanya budi pekerti atau karakter yang luhur.

Beberapa contoh pengalaman keberhasilan yang terjadi dalam kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang berikut ini mengindikasikan adanya karakter positif yang diinginkan bagi peserta didik. Pengalaman keberhasilan tersebut diuraikan dalam paragraf berikut ini.

a. Pencapaian Tujuan.

Ketika sebuah kelompok kepramukaan tingkat siaga (barung) berhasil mencapai tujuan tertentu dalam suatu kegiatan, seperti menyelesaikan sebuah tantangan, memenangkan kompetisi, atau meraih prestasi tertentu, atau sebagai kelompok tergiat dalam melaksanakan tugas tertentu maka hal ini dapat dianggap sebagai pengalaman keberhasilan yang membanggakan bagi para peserta dan orang tua. Itu merupakan prestasi yang patut dihargai karena telah menyelesaikan tantangan dan mencapai keberhasilan. Penghargaan yang diberikan sebagai regu tergiat tingkat Kwarran

¹¹⁹ Muhamad Wijaksono, *Metode Pembelajaran Tuntas dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya di SMP IT Al-Husein Tigaraksa* (Penerbit NEM, 2021).

misalnya, dapat menjadi motivasi, rasa bangga dan percaya diri sebagai anggota pramuka.¹²⁰

Peneliti memperoleh informasi bahwa ketekunan dan kedisiplinan saat mengikuti kegiatan kepramukaan akhirnya membuahkan keberhasilan. Menjadi regu tergiat merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Lelah dalam berlatih sepertinya hilang begitu memperoleh kejuaraan.



Gambar 9. Penghargaan Barung Tergiat 1 Putra dan Tergiat 1 Putri Pesta Siaga Kwarran Nusawungu Tahun 2023

b. Keterampilan yang Dikembangkan.

Ada banyak keterampilan yang dikembangkan dalam kegiatan kepramukaan. Saat peserta kegiatan kepramukaan berhasil mengembangkan keterampilan baru, seperti membuat simpul, memasak di alam terbuka, atau melakukan pertolongan pertama, ini dapat dianggap sebagai pencapaian yang membanggakan dan menjadi pengalaman positif bagi mereka. Ini merupakan pendidikan yang berdimensi pada kecakapan hidup. Dengan demikian mereka memperoleh keterampilan dan pengalaman

¹²⁰ Dokumentasi Gudep MI An-Nuur Karangtawang tahun 2023

menarik dalam kegiatan kepramukaan sebagai bekal dalam hidup mereka.

Keterampilan tersebut akan berguna dalam hidup yang akan dijalani peserta didik. Harapan ke depan adalah mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang kokoh karakternya, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, memiliki sifat rendah hati dan tidak sombong saat telah berhasil mengembangkan keterampilan tertentu saat dewasa nanti hidup dalam masyarakat. Akhirnya mereka tumbuh menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama, berguna bagi nusa dan bangsa.¹²¹



Gambar 10. Keterampilan Membuat Simpul.¹²²

c. Hubungan Sosial.

Anak-anak selaku anggota pramuka membentuk hubungan yang kuat dan saling mendukung dalam kegiatan kepramukaan. Hal itu merupakan pengalaman keberhasilan yang penting. Hubungan yang baik antar anggota kelompok dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Interaksi sosial yang baik ini terus dijaga.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Suhendra selaku pembina Gudep MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 20 September 2023 pukul 13.30-14.30 WIB

¹²² Sumber : dokumentasi Gudep MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap tahun 2024

Hal tersebut peneliti peroleh melalui pengamatan bahwa anak-anak merasakan kebersamaan saat kegiatan. Mereka bercanda tawa saat santai, saling berbagi cerita, bahkan berbagi makanan. Di samping itu, mereka juga berinteraksi sosial dengan anggota pramuka dari kelompok lainnya, kegiatan ini tentu dapat menumbuhkan karakter kepedulian sosial.

d. Kemandirian.

Karakter kemandirian yaitu sikap atau perilaku seseorang yang menunjukkan kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas diri sendiri, membuat keputusan sendiri, dan mengelola hidupnya secara independen. Orang yang memiliki karakter mandiri cenderung memiliki kemauan dan kemampuan untuk berpikir secara mandiri, mengandalkan diri sendiri dalam mengatasi tantangan, dan tidak terlalu bergantung pada bantuan atau bimbingan orang lain.

Jika seorang anak berhasil menunjukkan kemandirian dalam mengatasi tantangan atau mengambil inisiatif dalam sebuah kegiatan kepramukaan, ini merupakan pengalaman keberhasilan yang berarti. Kemandirian adalah salah satu nilai penting dalam kepramukaan yang ditekankan untuk dikembangkan pada setiap peserta.¹²³ Sikap kemandirian juga merupakan karakter yang diinginkan oleh bangsa Indonesia agar bangsa Indonesia tumbuh dan berkembang di atas kemampuan sendiri, tidak bergantung kepada bangsa lain. Dengan memiliki sikap mandiri maka bangsa Indonesia tumbuh menjadi bangsa yang kuat dan disegani bangsa lain.

Peneliti mendapatkan data di lapangan setelah melakukan observasi penelitian di MI An-Nuur Karangtawang bahwa anak-anak dilatih mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

¹²³ Hasil wawancara dengan Suhendra selaku pembina Gudep MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 20 September 2023 pukul 13.30-14.30 WIB

kepada mereka. Dari pelatihan dan pembiasaan menyelesaikan tugas secara mandiri maka akan tumbuh pada jiwa anak karakter mandiri.¹²⁴

4. Tantangan yang Dihadapi dalam Kegiatan Kepramukaan.

Saat melakukan kegiatan kepramukaan terkadang dihadapkan pada sejumlah tantangan yang harus diselesaikan. Tantangan tersebut harus dihadapi dengan baik dan solutif, sehingga didapatkan jalan keluar. Beberapa contoh tantangan atau kendala dalam kegiatan kepramukaan yang dihadapi peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Cuaca Buruk.

Salah satu tantangan umum dalam kegiatan kepramukaan adalah cuaca buruk, seperti hujan atau angin kencang, yang dapat mempengaruhi jalannya kegiatan dan kenyamanan peserta. Menghadapi cuaca buruk membutuhkan perencanaan yang baik dan kesiapan untuk mengatasi kondisi tersebut dengan aman.

Puspainemi rahayu menjelaskan bahwa saat menghadapi cuaca buruk misalnya hujan anak-anak dibekali dengan payung dan jas hujan. Saat ada angin kencang atau ada petir, anak-anak diamankan di lokasi yang aman. Dalam keadaan demikian mereka dibekali pengetahuan agama bahwa segala sesuatu yang terjadi berkaitan dengan cuaca, angin kencang, ataupun hujan, semua terjadi atas izin Allah Tuhan Yang Maha Esa. Saat menghadapi keadaan yang seperti itu anak-anak .

Dari pernyataan tersebut diperoleh informasi bahwa untuk menghadapi cuaca buruk maka anak-anak disiapkan mentalnya. Mereka dibekali ilmu pengetahuan agama bahwa hujan, angin kencang, petir, dan sebagainya merupakan kehendak Allah. Seseorang tidak pantas berkeluh kesah terhadap cuaca buruk. Dengan demikian karakter religius telah terbentuk.

¹²⁴ Hasil observasi penelitian terhadap peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara mandiri pada tanggal 15 September 2023



Gambar 11. Membuang Air Hujan di Area Kemah
Akibat Guyuran Hujan.¹²⁵

b. Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu masalah yang dihadapi madrasah sebagaimana disampaikan oleh Puspainemi Rahayu adalah berupa keterbatasan sumber daya, seperti peralatan atau fasilitas yang sangat sederhana. Hal ini dapat menjadi tantangan untuk menyelenggarakan kegiatan kepramukaan yang berkualitas.

Hal ini tentu membutuhkan kreativitas pembina Gudep dan guru pendamping untuk mencari solusi alternatif. Sebagai contoh untuk mengikuti lomba pertendaan dalam ajang jambore Kwartir Ranting, maka diperlukan kreatifitas menyajikan tenda perkemahan yang menarik. Ini tidak hanya soal ide namun membutuhkan dana yang besar. Oleh karenanya, solusi alternatif diperlukan. Solusi tersebut dimusyawarahkan bersama antara guru dan orang tua.¹²⁶

c. Perbedaan Kemampuan Individu.

Setiap anak memiliki perbedaan dalam kemampuan dan minat mereka. Menangani perbedaan ini secara inklusif dan

¹²⁵ Dokumentasi Gudep MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu tahun 2022

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Puspainemi Rahayu selaku guru pembina pramjka MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 10 Oktober 2023

memberikan dukungan kepada semua peserta agar merasa diakui dan bernilai adalah tantangan yang harus diatasi dalam kegiatan kepramukaan. Hal ini tentu membutuhkan kesabaran dan keuletan pembina pramuka.

Kurikulum merdeka juga menempatkan pembelajaran berdiferensiasi, yakni pembelajaran yang mengakomodir semua perbedaan kemampuan anak. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan perlu dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

d. Keselamatan dan Keamanan.

Memastikan keselamatan dan keamanan semua peserta selama kegiatan kepramukaan adalah tantangan penting. Guru pembina dan pemimpin kepramukaan harus memperhatikan faktor-faktor risiko potensial dan memiliki rencana darurat yang siap dijalankan jika diperlukan.

Dengan menghadapi tantangan ini secara positif dan berkolaborasi untuk menyelesaikannya, peserta didik selaku anggota pramuka MI An-Nuur Karangtawang dapat mengambil banyak pelajaran berharga yang akan membantu mereka tumbuh dan berkembang sebagai individu yang tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab.

Peneliti mendapati bahwa pembina telah memperhatikan faktor keamanan dan keselamatan.¹²⁷ Sebagai misal ketika mengadakan latihan di halaman madrasah, maka dipastikan halaman tersebut bebas dari sampah, kerikil, pecahan kaca, paku bekas. Ketika menginap saat berkemah pembina juga memastikan bahwa tempat tersebut bebas dari binatang buas atau berbisa, juga jauh dari pohon yang mudah tumbang atau batangnya rapuh.¹²⁸

¹²⁷ Hasil observasi tempat kegiatan kepramukaan pada tanggal 14 Oktober 2023

¹²⁸ Hasil observasi penelitian terhadap lokasi tempat kegiatan kepramukaan pada tanggal 15 September 2023

Untuk menjaga keamanan saat kegiatan perkemahan, madrasah juga bekerja sama dengan pemerintah desa Karangtawang dengan memberitahu kegiatan. Selanjutnya minta bantuan pihak kepolisian dan koramil untuk membantu pengamanan kegiatan. Satuan Banser juga diminta bantuannya untuk mengamankan kegiatan.

5. Faktor Lingkungan

Kontribusi guru pembimbing dalam mendukung pembentukan karakter di MI An-Nuur Karangtawang adalah sangat dominan. Guru pembimbing memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk perilaku positif peserta didik selaku anggota pramuka. Oleh karena itu guru pembimbing harus menjadi *role model* atau sosok idola yang patut ditiru oleh anak-anak. Peran guru pembimbing tersebut dilakukan dengan cara:

a. Model Perilaku Positif

Guru pembimbing menjadi contoh teladan bagi peserta didik mereka. Mereka harus menunjukkan perilaku yang diinginkan dan menerapkan nilai-nilai yang mereka ajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru pembimbing mempraktikkan kejujuran, kerjasama, kepedulian, dan tanggung jawab, mereka mengilhami peserta didik untuk mengikuti jejak mereka.

b. Pengajaran Nilai-Nilai

Guru pembimbing secara langsung mengajar nilai-nilai moral dan karakter kepada peserta didik mereka melalui kurikulum, diskusi kelas, cerita, dan aktivitas khusus. Mereka membantu peserta didik memahami pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, kesetiaan, rasa hormat, dan keadilan dalam kehidupan mereka.

Melalui pengajaran nilai-nilai karakter ini maka akan terbentuk peserta didik yang berkarakter. Pengajaran nilai-nilai ini

dilakukan setiap hari, bukan hanya saat kegiatan kepramukaan, tetapi juga di saat kegiatan non kepramukaan.

c. Mentoring dan Konseling

Guru pembimbing sering kali berperan sebagai mentor dan konselor bagi peserta didik mereka. Mereka menyediakan dukungan emosional, memberikan nasihat, dan membantu peserta didik mengatasi konflik atau kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui hubungan yang erat dengan peserta didik, guru pembimbing dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang kuat.

Karena tidak ada guru bimbingan konseling di MI An-Nuur Karangtawang, maka peran guru tersebut digantikan oleh guru kelas selaku pembina pramuka. Guru tersebut berperan sebagai orang tua di madrasah yang melindungi, mendidik, bersikap adil kepada semua peserta didik. Pola pengasuhannya adalah dengan sistem among Ki Hajar Dewantara, *ing ngarsa sung tuladha, id madya mangun karsa, tut wuri handayani*.¹²⁹

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dianalisis dan diambil informasi bahwa guru harus menjadi teladan yang baik dalam pembentukan karakter. Keteladanan guru menjadi sebuah inspirasi bagi peserta didik dalam bersikap dan bertindak. Tanpa adanya keteladanan dari guru maka penanaman nilai-nilai karakter akan sulit dalam mencapai keberhasilan.

d. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif

Guru pembimbing memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik tentang perilaku mereka. Mereka memuji dan memberi penghargaan saat peserta didik menunjukkan sikap atau tindakan yang positif, dan memberikan dorongan serta

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Puspainemi Rahayu selaku pembina pramuka MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 10 Oktober 2023

arahan saat peserta didik melakukan kesalahan atau melanggar norma-norma sekolah atau sosial.

Umpan balik yang konstruktif ini akan menjadi stimulus bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas kebaikan mereka, sehingga karakter kebaikan terimplementasi secara maksimal. Selain itu, manfaat lainnya adalah anak-anak menjadi paham bahwa setiap perilaku negatif akan berdampak buruk bagi mereka.

e. Merencanakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Karakter.

Guru pembimbing mengatur dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik, seperti kepramukaan, marching band, program pelayanan masyarakat, atau proyek-proyek kreatif lainnya yang mengembangkan kerjasama dan kepemimpinan.



Gambar 12. Program Pelayanan Masyarakat Berbagi Takjil.

Kegiatan pelayanan masyarakat tersebut dapat menumbuhkan sikap kasih sayang dan peduli terhadap sesama. Karakter yang muncul dari kegiatan tersebut yaitu karakter religius dan peduli sosial.

f. Kolaborasi dengan Orang Tua

Guru pembimbing bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak-anak di luar lingkungan

madrasah. Mereka berbagi informasi, memberikan saran, dan mengembangkan strategi bersama untuk memastikan konsistensi dalam pendekatan pembentukan karakter di rumah dan di madrasah.



Gambar 13. Pertemuan Orangtua dan Guru

Dengan peran yang aktif dan berdedikasi, guru pembimbing dapat menjadi agen yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

6. Dukungan Madrasah terhadap Kegiatan Kepramukaan.

MI An-Nuur Karangtawang memberikan berbagai bentuk dukungan terhadap kegiatan kepramukaan untuk memastikan bahwa program ini dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi peserta didik. Berikut adalah beberapa bentuk dukungan yang dapat diberikan untuk kegiatan kepramukaan:

a. Penyediaan Fasilitas dan Sarana.

MI An-Nuur Karangtawang telah menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukan untuk kegiatan kepramukaan. Sarana tersebut misalnya 2 buah tenda dan seperangkat alat masak, gudang penyimpanan alat kepramukaan, lapangan untuk perkemahan,

ruang pertemuan untuk rapat kelompok, dan ruang terbuka untuk upacara kepramukaan. Sarana tersebut sangat berguna dalam menyukseskan kegiatan kepramukaan. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam menyelenggarakan kegiatan kepramukaan secara efektif dan nyaman.¹³⁰



Gambar 14. Lapangan untuk Perkemahan

b. Pemberian Dukungan Finansial.

Madrasah juga memberikan dukungan finansial untuk kegiatan kepramukaan dengan menyediakan anggaran untuk pembelian perlengkapan, peralatan, atau biaya transportasi saat melakukan kegiatan di luar sekolah. Dukungan finansial ini memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan. Sumber pembiayaan berupa dana BOS, dana komite madrasah, dan pihak swasta lainnya selaku sponsor.¹³¹

Dukungan finansial ini juga mendapat perhatian serius dari orang tua, dalam hal ini orang tua aktif membantu secara materi

¹³⁰ Hasil observasi penelitian di MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 9 September 2023

¹³¹ Hasil wawancara dengan Viani Dwi ekorini selaku Bendahara BOS MI An-nuur Karangawang pada tanggal 5 Oktober 2023 pukul 13.30-14.30 WIB

terhadap kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan kepramukaan. Keikutsertaan dalam membantu pembiayaan kegiatan kepramukaan ini dilakukan melalui musyawarah guru dan orang tua. Adapun besarnya tidak ditentukan sesuai dengan kesanggupan masing-masing.

c. Mendukung Pembentukan Kelompok Kepramukaan.

Madrasah mendukung pembentukan dan pemeliharaan kelompok kepramukaan yang ada, seperti Gugus Depan Pramuka MI An-Nuur Karangtawang dalam binaan Kwartir Ranting 11.01.09 Nusawungu dan Kwartir Cabang 11.01 Cilacap. Hal ini melibatkan pembinaan dan pelatihan untuk guru pembimbing kepramukaan, pengorganisasian kegiatan rutin, serta pengawasan terhadap perkembangan dan partisipasi peserta didik selaku anggota pramuka.

Program kerja Gugus Depan MI An-Nuur Karangtawang disusun bersama oleh kepala madrasah, guru, dan komite madrasah. Selanjutnya program tersebut dilaporkan kepada Yayasan An-Nuur Al-Islami Cilacap selaku penyelenggara pendidikan dan dilaporkan pula kepada Kwartir Ranting Nusawungu. Program kerja tersebut berlaku untuk jangka waktu 4 tahun. Setelah masa berjalan maka program tersebut dianalisis dan dievaluasi bersama untuk perbaikan masa berikutnya.¹³²

Tabel 1. Program Kerja Gudep MI An-Nuur Karangtawang 2020-2024

No.	Program	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Rapat Rutin	1. Musyawarah Gugus Depan 2. Rapat	2 tahun sekali Awal Agustus	

¹³² Sumber: Dokumentasi MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu

		Tahunan 3. Rapat Insidental	Kondisional	
2	Pelatihan Kepramukaan	1. Pengenalan SKU dan SKK pramuka 2. Pengenalan tata cara kemah 3. Pelatihan PPPK 4. Pelatihan kepemimpinan 5. Pelatihan Pembina pramuka	Awal Agustus Awal Agustus Awal Agustus Pertengahan Juli Kondisional	
3	Pesta Siaga	1. Seleksi calon peserta pesta siaga 2. Pelatihan kegiatan pesta siaga	Akhir Desember Januari- Februari	
4	Kegiatan Kepramukaan rutin	1. Pioneering 2. Perkemahan 3. Outbond 4. Estafet Tunas Kelapa	Agustus Agustus Agustus September	
5	Pelayanan Masyarakat	1. Kerja bakti lingkungan 2. Berburu tikus	Juli	

		massal 3. Kegiatan santunan sosial	Kondisional Kondisional	
6	Pembinaan Kepemimpinan	1. Diklat kepramukaan bagi Pembina 2. Outbond Pembina pramuka	Kondisional Kondisional	
7	Pemeliharaan sarpras	1. Tenda kemah 2. Alat masak 3. Perlengkapan seni pramuka 4. Perlengkapan kemah lainnya	Juli Juli Juli Juli	

Program kerja tersebut dirancang untuk mengoptimalkan pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, serta pemberian pengalaman positif kepada pramuka anggota gugus depan MI An-Nuur Karangtawang. Evaluasi program kerja dilaksanakan setiap akhir kegiatan dengan melibatkan semua pihak.¹³³

d. Integrasi Kurikulum.

Madrasah telah mengintegrasikan nilai-nilai kepramukaan ke dalam kurikulum yang berlaku, baik melalui pembelajaran formal maupun informal. Integrasi ini dilakukan melalui pengajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek-proyek kolaboratif yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik.

¹³³ Sumber: dokumentasi Gudep MI An-Nuur Karangtawang tahun 2020

Madrasah mengintegrasikan nilai-nilai kepramukaan melalui pembelajaran yang mengarah pada karakter disiplin, kejujuran, dan tanggungjawab, kemandirian, dan kerja sama. Pembelajaran ini dilakukan dengan metode diskusi dan simulasi bermain peran. Dalam kegiatan ini guru bertugas sebagai fasilitator dan motivator kegiatan. Peserta didik selaku anggota pramuka diperankan secara aktif dan mandiri.¹³⁴

Madrasah juga menyelenggarakan upacara peringatan hari pramuka, perkemahan jambore penggalang dan Lomba Tingkat 2, aksi estafet tunas kelapa (ETK), gotong royong, kerja bakti, dan aksi sosial membantu korban bencana yang dilakukan oleh anak-anak pramuka sebagai wujud pengintegrasian nilai-nilai pramuka dalam kurikulum.

Dengan adanya integrasi nilai-nilai kepramukaan dalam kurikulum di MI An-Nuur Karangtawang maka manfaat yang diperoleh oleh madrasah antara lain pembentukan karakter anak-anak dan pengembangan keterampilan mereka menjadi mudah terwujud. Manfaat lainnya adalah menjadikan mental anak-anak terdidik secara baik. Selain itu, dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di alam terbuka, mereka merasakan pembelajaran yang tidak membosankan, sehingga angka putus sekolah bisa diminimalisir.

Contoh integrasi nilai-nilai pramuka dalam kurikulum misalnya anak-anak berbaris saat akan masuk kelas. Mereka masuk dengan tertib dan tidak berebut. Mereka diajari pembiasaan antri dengan rapih untuk melatih kesabaran. Dengan demikian maka karakter toleransi dan menghargai orang lain akan terbentuk.

¹³⁴ Wawancara dengan Suhendra selaku seksi kurikulum MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 10 Oktober 2023

Contoh lainnya adalah sikap taat beribadah sebagai wujud pengamalan darma pramuka yang pertama, yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 15. Integrasi Nilai-nilai Kepramukaan dalam Kurikulum.

Gambar di atas memberi informasi bahwa nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa tertanam dalam kegiatan kepramukaan. Karakter dari kegiatan tersebut tidak hanya membentuk karakter religius, namun juga melatih kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik.

e. Promosi Kegiatan Kepramukaan.

Madrasah aktif mempromosikan kegiatan kepramukaan kepada peserta didik dan orang tua, serta mengkomunikasikan manfaat dan tujuan dari partisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan melalui pengumuman di madrasah, laman *facebook* MI An-Nuur Karangtawang, WA group, dan pertemuan orang tua secara langsung.

Adanya promosi kegiatan diharapkan masyarakat luas akan dapat mengakses informasi kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang, sehingga masyarakat dapat mengakses informasi dan kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang. Masyarakat pada akhirnya dapat memberikan saran dan kritik

positif terhadap kegiatan yang dilakukan. Bagi madrasah hal tersebut juga berguna sebagai bahan evaluasi terhadap program kerja dan bahan musyawarah gugus depan (mugus) tahun berikutnya.

Saat mengadakan penelitian di MI An-Nuur Karangtawang peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai seorang pembina pramuka, Viani Dwi Ekorini, diperoleh keterangan sebagai berikut:¹³⁵

MI An-Nuur menggunakan laman facebook dengan nama MI An-Nuur Karangtawang. Laman tersebut saat ini memiliki 265 anggota yang bergabung dalam grup. Laman tersebut digunakan untuk berbagi informasi seputar kegiatan pendidikan, ekstrakurikuler, bimbingan belajar, bimbingan orang tua, kegiatan kepramukaan, dan lain sebagainya. Selain facebook, ada juga youtube yang digunakan untuk mengunggah kegiatan madrasah berupa kegiatan kepramukaan, kegiatan olah raga, seni budaya, dan lain lain yang masih berhubungan dengan pendidikan MI An-Nuur Karangtawang. Grup whatsapp juga ada, ada grup WA seluruh orang tua murid, ada juga grup kelas, dan grup pramuka. Dengan demikian maka promosi kegiatan khususnya kegiatan kepramukaan dan pendidikan karakter telah banyak melalui media sosial milik madrasah.

Pernyataan di atas membuktikan bahwa promosi kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang dilakukan melalui berbagai media, baik media sosial maupun media lainnya berupa spanduk atau *banner* dan papan pengumuman yang terpampang di madrasah. Semua kegiatan kepramukaan yang dilakukan tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang baik bagi peserta didik.

f. Mendukung Pendidikan Karakter.

Madrasah mengembangkan program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan kepramukaan. Hal ini dapat dilihat bahwa kegiatan pramuka sarat dengan pendidikan karakter. Contoh kegiatan kepramukaan sarat dengan pendidikan karakter

¹³⁵ Wawancara dengan Viani Dwi Ekorini, pembina pramuka MI An-Nuur Karangtawang, pada tanggal 5 Oktober 2023 pukul 13.30-14.30 WIB

misalnya kegiatan pengembangan kedisiplinan, pelatihan kepemimpinan, pengembangan kerja sama, dan karakter baik lainnya. Semua karakter baik tersebut terintegrasi dalam nilai-nilai kepramukaan. Hal ini memastikan bahwa nilai-nilai kepramukaan, seperti kejujuran, kerjasama, dan kepemimpinan, ditekankan dan diterapkan dalam pengalaman belajar peserta didik di madrasah.

Akhirnya, dengan memberikan dukungan yang komprehensif terhadap kegiatan kepramukaan, madrasah memastikan bahwa nilai-nilai dan keterampilan yang diperoleh melalui partisipasi dalam kepramukaan dapat membantu peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi individu yang tangguh dan bertanggung jawab.

7. Pengaruh Teman Sebaya dalam Kegiatan Kepramukaan.

Hubungan pertemanan ternyata memberi pengaruh terhadap sikap dan cara bertindak. Teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam kegiatan kepramukaan. Kecenderungan berteman dengan teman sebaya ternyata memiliki pengaruh terhadap karakter peserta didik. Berikut adalah beberapa dampak positif dari interaksi dengan teman sebaya dalam konteks kepramukaan:

a. Pembelajaran Sosial.

Teman sebaya memainkan peran penting dalam pembelajaran sosial. Melalui interaksi dengan teman sebaya dalam kegiatan kepramukaan, anak-anak belajar keterampilan komunikasi, kerjasama, negosiasi, dan empati. Mereka belajar bagaimana bekerja dalam tim, memecahkan masalah bersama, dan mendukung satu sama lain. Mereka juga belajar bagaimana menjaga kekompakan agar tim tetap solid. Dalam interaksi sosial ini membutuhkan sikap saling menghargai perbedaan, saling membutuhkan, dan sikap peduli.

Kegiatan yang berdimensi pada pembelajaran sosial memiliki manfaat yang besar untuk menumbuhkan karakter gotong royong dan peduli sosial.



Gambar 16. Interaksi sosial

Gambar di atas menunjukkan beberapa anggota pramuka MI An-Nuur Karangtawang yang sedang menikmati makan di alam terbuka setelah melakukan aktivitas kepramukaan. Terlihat ada kebersamaan dan persahabatan yang kokoh dalam kegiatan tersebut. Karakter yang terbentuk dari kegiatan tersebut antara lain karakter religius ditandai dengan berdoa sebelum makan, karakter peduli dibuktikan dengan berbagi, dan karakter bersahabat dan komunikatif.

b. Pengembangan Keterampilan Interpersonal.

Interaksi dengan teman anggota pramuka lainnya dalam kegiatan kepramukaan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting, seperti kemampuan untuk mendengarkan orang lain, kemampuan memberi umpan balik, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Ini mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain di berbagai konteks kehidupan.

Manfaat dari keterampilan interpersonal antara lain seseorang dapat dengan mudah berinteraksi dan berkomunikasi

dengan orang lain, dengan demikian seseorang akan mampu menyampaikan ide dan gagasan dengan cara efektif dan mudah dipahami oleh orang lain. Selain itu, keterampilan interpersonal juga dapat meningkatkan nilai kepemimpinan bagi seorang pemimpin, karena dia mampu mempengaruhi dan berkomunikasi secara baik terhadap orang yang dipimpinnya.

c. Pembentukan Hubungan Sosial yang Positif.

Melalui kegiatan kepramukaan, anak-anak memiliki kesempatan untuk membangun hubungan sosial yang mendalam dan bermakna dengan teman-teman sebayanya. Hubungan ini didasarkan pada kepercayaan, saling pengertian, dan rasa saling mendukung, yang membantu meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial mereka. Viani Dwi Ekorini lebih lanjut menjelaskan:¹³⁶

Yang namanya anak-anak ya tetap perlu bimbingan. Meskipun sudah mengikuti kegiatan pramuka namun kadang ada konflik antar individu. Konflik itu misalnya saat menyerobot antrian, kadang tubrukan saat masuk dan keluar kelas, kadang juga ada kecemburuan terhadap anak yang terpilih menjadi pemimpin barung atau regu. Bila konflik muncul maka teman lainnya bertindak memberi solusi, membantu menyelesaikan masalah. Sedangkan guru pembina segera bertindak mengatasi. Akhirnya hubungan mereka menjadi normal kembali. Terjalin rasa kasih sayang dan persaudaraan. Mereka akhirnya bisa memahami kelebihan dan kekurangan dirinya dan orang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas maka diperoleh keterangan bahwa kegiatan kepramukaan dapat mengokohkan hubungan sosial seluruh anggotanya. Ini merupakan karakter yang baik, yaitu karakter peduli sosial dan cinta damai. Karakter ini sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia agar tercipta sikap peduli sosial dan mencintai perdamaian.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Viani Dwi Ekorini, pembina pramuka MI An-Nuur Karangtawang, pada tanggal 5 Oktober 2023 pukul 13.30-14.30 WIB

d. Pendorong untuk Pengembangan Diri.

Interaksi dengan teman sebaya dalam kegiatan kepramukaan dapat menjadi pendorong untuk pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri. Melalui observasi dan interaksi dengan teman sebaya yang memiliki keahlian atau sikap yang diinginkan, anak-anak dapat terinspirasi untuk meningkatkan diri mereka sendiri dan mencapai potensi tertinggi mereka.

Saat anak-anak mengikuti kegiatan baris-berbaris, mereka merasa seolah-olah seperti tentara yang sedang berbaris. Guru memberi semangat agar mereka memiliki cita-cita yang tinggi. Maka mereka ada yang bercita-cita ingin menjadi tentara atau anggota polisi. Ada yang bercita-cita menjadi dokter saat mereka diajari tentang kegiatan membuat *dragbar* untuk menolong orang yang tidak bisa berjalan. Mereka terinspirasi untuk menjadi orang sukses di masa depan.

Pernyataan di atas disampaikan Surtini pembina pramuka siaga MI An-Nuur Karangtawang. Berdasarkan pernyataan tersebut maka kegiatan pramuka dapat memberi inspirasi terhadap pengembangan pribadi peserta didik. Untuk mendukung hal tersebut maka peserta didik dibimbing agar menjadi pribadi yang disiplin dan suka bekerja keras. Akhirnya terbentuklah karakter anak berupa sikap disiplin dan kerja keras.

e. Pengalaman Bersama yang Bermakna.

Kegiatan kepramukaan sering kali melibatkan pengalaman bersama di alam terbuka, petualangan, dan tantangan. Menghadapi pengalaman-pengalaman ini bersama-sama dengan teman-teman sebaya memperkuat ikatan antar teman dan menciptakan kenangan yang berharga sepanjang masa. Pengalaman ini akan sulit dilupakan.¹³⁷

Kegiatan tersebut besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak. Mereka asyik dengan kegiatan yang dilakukan di luar ruangan. Ada pengalaman menarik yang mereka

¹³⁷ Dokumentasi Kegiatan Gudep MI An-Nuur Karangtawang tahun 2020

dapatkan yang tidak mudah untuk dilupakan. Adapun karakter yang terbentuk dari kegiatan tersebut adalah karakter disiplin, kerja sama, dan tanggungjawab.



Gambar 17. Pengalaman di Alam Terbuka.

Kegiatan mencari pengalaman dengan berpetualang di alam terbuka tetap memperhatikan faktor keamanan, keselamatan, mudah dijangkau, dan biaya tidak membebani (dengan kata lain harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi). Dengan demikian maka kegiatan tersebut akan menghasilkan manfaat yang baik bagi peserta didik.

f. Dukungan dalam Mengatasi Tantangan.

Teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan yang penting saat anak-anak menghadapi tantangan atau kesulitan dalam kegiatan kepramukaan. Mereka dapat memberikan dorongan, bantuan, atau perspektif yang berharga untuk membantu sesama mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin mereka hadapi. Kerja sama antar mereka dapat terjadi dengan baik karena kesamaan usia dan perkembangan emosional mereka.

Dengan demikian, interaksi dengan teman sebaya dalam kegiatan kepramukaan bukan hanya memperkaya pengalaman sosial anak-anak, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter, pengembangan keterampilan interpersonal, dan pertumbuhan pribadi secara keseluruhan.

8. Variabel Pendukung Kegiatan Kepramukaan.

a. Ketersediaan Fasilitas untuk Kegiatan Kepramukaan.

Ketersediaan fasilitas untuk kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang cukup sederhana karena faktor lokasi, anggaran madrasah, dan kemampuan Yayasan penyelenggara. Saat observasi peneliti mendapatkan sarana kegiatan kepramukaan bagi peserta didik MI An-Nuur Karangtawang cukup representatif.¹³⁸ Ada beberapa fasilitas standar yang biasanya diperlukan untuk mendukung kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap:

1) Lapangan atau Area Terbuka.

Madrasah telah memiliki halaman yang dapat dijadikan sebagai lapangan atau area terbuka yang cukup besar untuk kegiatan luar ruangan seperti perkemahan, permainan, dan latihan keterampilan pramuka. Namun demikian, apabila lapangan tersebut tidak muat untuk kegiatan tersebut, maka madrasah dapat lapangan desa Karangtawang atau menggunakan lahan warga di sekitar madrasah. Dengan ketersediaan area terbuka ini maka kegiatan kepramukaan dapat berjalan dengan baik sesuai harapan.

2) Ruang Pertemuan atau Aula.

Tidak ada aula khusus untuk ruang pertemuan. Ruang pertemuan pramuka menggunakan dua ruang kelas yang dapat digunakan untuk pertemuan pramuka rutin, presentasi, atau pelatihan di dalam ruang.

3) Ruang Penyimpanan Peralatan.

Madrasah menyediakan 1 buah ruang penyimpanan untuk menyimpan peralatan kepramukaan seperti tenda, peralatan memasak, perlengkapan kemah, dan perlengkapan lainnya.

¹³⁸ Hasil observasi di MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu pada tanggal 12 September 2023

Barang-barang sebagai alat kegiatan kepramukaan tersebut disimpan dengan aman dan terjaga.

4) Tempat Api Unggun dan Memasak

Untuk kegiatan perkemahan atau kegiatan memasak, madrasah memerlukan tempat yang aman untuk membuat api ungun dan memasak. Dalam hal ini madrasah menggunakan halaman madrasah, namun bila tidak memungkinkan maka dapat meminjam tanah pekarangan penduduk setempat.

5) Area untuk Aktivitas Alami.

Madrasah tidak memiliki area khusus yang diperuntukkan untuk aktivitas alam seperti hiking, orienteering, atau pengamatan alam. Akan tetapi dapat menggunakan alam terbuka seperti sawah, perkebunan, lapangan desa, maupun daerah sekitar Pantai Karangtawang. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Puspainemi Rahayu selaku Pembina Pramuka Penggalang MI An-Nuur Karangtawang.¹³⁹

6) Fasilitas Toilet dan Mandi

Fasilitas toilet dan mandi yang memadai tersedia untuk peserta didik dan pengajar selama kegiatan di luar ruangan. Di komplek madrasah terdapat 5 kamar mandi dan toilet dalam kondisi baik yang dapat digunakan untuk aktivitas peserta didik anggota pramuka.¹⁴⁰

7) Fasilitas Keamanan

Madrasah telah memastikan bahwa fasilitas keamanan seperti Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK) berupa obat-obatan untuk keperluan pertolongan/tindakan pertama, terjaganya lingkungan madrasah dari hewan buas atau berbisa,

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Puspainemi Rahayu selaku pembina pramuka pada tanggal 13 September 2023 pukul 12.30 WIB

¹⁴⁰ Hasil Observasi penelitian di MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 13 September 2023

area kegiatan bersih adari pecahan kaca, benda tajam, maupun benda berbahaya lainnya, serta alat pemadam kebakaran tersedia dan mudah diakses. Di samping itu tim pengamanan banser dan dari pemerintah desa berupa linmas, kepolisian dan koramil juga disiapkan.

8) Akses ke Sumber Daya Alam.

Madrasah dapat mengakses sumber daya alam seperti perkebunan, pantai, sawah, dan sungai untuk kegiatan eksplorasi dan pembelajaran alam. Akses yang mudah dengan lingkungan alam sekitar ini memudahkan anggota pramuka Gudop MI An-Nuur Karangtawang melakukan aktivitas kepramukaan.

9) Papan Informasi.

Madrasah menggunakan papan informasi umum untuk tempat memberi informasi kepada seluruh warga madrasah tentang kegiatan yang dilakukan. Papan informasi dan peta area pramuka dapat membantu peserta didik dan guru memahami layout dan fitur-fitur penting di area kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan.

Ketersediaan fasilitas-fasilitas tersebut dapat membantu madrasah dalam menyelenggarakan kegiatan kepramukaan yang efektif dan aman untuk peserta didik. Terlebih lagi, kolaborasi dengan komunitas lokal, organisasi pramuka setempat, dan pihak-pihak terkait lainnya dapat membantu meningkatkan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang. Dengan demikian maka kegiatan kepramukaan dapat berjalan baik.

9. Integrasi Kepramukaan dalam Kurikulum.

MI An-Nuur Karangtawang membuat kebijakan madrasah terkait integrasi kepramukaan dalam kurikulum pembelajaran. Dalam hal ini termasuk ke dalam kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) karena

keberadaannya tidak tercantum dalam dokumen kurikulum, namun menjiwai kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Suhendra selaku seksi kurikulum kepada peneliti saat kegiatan wawancara pengambilan data.¹⁴¹

Integrasi kepramukaan dalam kurikulum dapat diartikan bahwa kurikulum yang dipakai dalam penyelenggaraan pembelajaran dijiwai oleh nilai-nilai kepramukaan. Dengan kata lain kegiatan kepramukaan masuk dan mewarnai kurikulum pembelajaran. Integrasi tersebut terlihat dalam kegiatan sebagai berikut:

a. Penyelarasan dengan Kurikulum Nasional.

Madrasah memasukkan elemen kepramukaan ke dalam kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Semangat kepramukaan ada pada kegiatan seperti baris di depan kelas sebelum masuk kelas. Sikap berdoa sebelum pulang dengan komando ketua kelas atau secara bergilir dapat menumbuhkan keberanian dan kesiagaan.

Ika Pramiati selaku pembina pramuka sekaligus merupakan guru kelas 2A menyampaikan bahwa anak-anak masuk kelas dengan berbaris terlebih dahulu. Salah seorang anak bertugas menyiapkan temen-teman lainnya yang berbaris dalam tiga banjar. Aba-aba yang digunakan yaitu siap grak, lencang depan grak, tegak grak. Selanjutnya pemimpin barisan memilih barisan mana yang paling rapi untuk dipersilakan masuk terlebih dahulu. Dilanjut dengan barisan ke dua, dan ketiga berikutnya.¹⁴²

Berdasarkan kegiatan baris-berbaris sebelum masuk kelas tersebut ada karakter yang ditanamkan kepada peserta didik. Karakter tersebut misalnya sabar bagi para peserta didik, disiplin masuk sesuai antrian, dan penanaman sikap pemberani bagi

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Suhendra seksi Kurikulum MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu

¹⁴² Observasi langsung di MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 20 September 2023

pemimpin barisan karena telah berani memberi komando atau aba-aba kepada teman-teman lainnya.

b. Pembentukan Klub atau Ekstrakurikuler Kepramukaan.

Madrasah membentuk klub atau kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di mana peserta didik dapat terlibat dalam kegiatan pramuka di luar jam pelajaran reguler. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memperdalam keterampilan kepramukaan mereka dan mengembangkan kepemimpinan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI An-Nuur Karangtawang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, biasanya dilaksanakan bulan Juli-Agustus. Hal ini karena beberapa alasan, pertama karena di bulan Juli-Agustus diadakan pelatihan kepramukaan untuk menghadapi jambore pramuka tingkat Kwartir Ranting Nusawungu. Jambore pramuka biasanya dilaksanakan di pertengahan Agustus tiap tahunnya. Alasan kedua adalah karena sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) atau Madrasah Diniyah.¹⁴³

c. Kegiatan Kepramukaan Rutin.

Madrasah menyelenggarakan kegiatan kepramukaan secara rutin. Kegiatan tersebut terprogram dalam program kerja gugus depan MI An-Nuur Karangtawang. Kegiatan yang dilaksanakan berupa perkemahan, penjelajahan, outbond, dan pertemuan mingguan, sebagai bagian dari program kerja Gugus Depan. Kegiatan ini dijadwalkan sebagai bagian kegiatan ekstrakurikuler. Puspainemi Rahayu selaku pembina pramuka menjelaskan:

Kegiatan kepramukaan rutin biasa dilaksanakan pada bulan Januari, Februari, dan Maret setiap tahunnya. Di bulan-bulan tersebut diadakan pelatihan pramuka yang dipersiapkan untuk menghadapi lomba pesta siaga. Lomba pesta siaga tingkat Kwarran

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Muis Giyanto selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 20 Oktober 2023 pukul 12.30 - 13.30 WIB

Nusawungu biasa dilaksanakan pada bulan Maret setiap tahunnya, oleh karena itu persiapan lomba dilakukan mulai bulan Januari tiap tahunnya. Hal ini agar lomba yang dilaksanakan sesuai dengan impian harapan.¹⁴⁴

d. Penghargaan Prestasi Pramuka.

Madrasah memberikan pengakuan dan penghargaan kepada peserta didik yang mencapai prestasi dalam kegiatan kepramukaan, seperti penghargaan sebagai regu tergiat dalam kegiatan, penghargaan atas kemahiran bertahan hidup, keterampilan pramuka, atau pengembangan kegiatan sosial di komunitas mereka. Penghargaan tersebut tidak harus dalam bentuk yang material yang mahal harganya, namun bisa berupa catatan di nilai rapor tentang keberhasilan kegiatan pramuka, bisa juga berupa piagam penghargaan, maupun piala kejuaraan.

Penghargaan atas prestasi pramuka merupakan metode pembina pramuka dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selaku anggota pramuka agar lebih giat dan disiplin dalam kegiatan kepramukaan. Penghargaan tersebut sebagai tanda perhatian guru pembina kepada peserta didik atas kegiatan yang dilakukan.

Penghargaan yang diberikan merupakan apresiasi yang dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk bekerja lebih keras dan mencapai prestasi lebih tinggi. Ini juga merupakan pengakuan atas usaha dan pencapaian seseorang, yang dapat meningkatkan motivasi untuk terus berusaha.

Penghargaan dapat menguatkan perilaku positif yang diinginkan, seperti kerja keras, kreativitas, atau kerjasama tim. Dengan memberikan penghargaan atas prestasi, individu

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Puspainemi Rahayu selaku pembina pramuka MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 20 Oktober 2023 pukul 12.30 - 13.30 WIB

cenderung akan mengulangi perilaku yang sama di masa depan dan termotivasi untuk berprestasi yang lebih baik.

Dalam kegiatan kepramukaan banyak sekali kegiatan yang dapat dilombakan. Kegiatan tersebut misalnya lomba baris-berbaris, lomba memasak, lomba pionering, lomba melukis permukaan tong sampah, lomba cerda tangkas pramuka (LCTP), lomba kerapihan, lomba kebersihan, pentas budaya, lomba karnaval pramuka, dll. Setiap anggota pramuka dapat berperan mengikuti lomba-lomba tersebut. Kelompok yang tergiat berhak mendapatkan penghargaan atas prestasi yang diperolehnya.



Gambar 21. Penghargaan Keberhasilan Regu Tergiat

Penghargaan terhadap prestasi kepramukaan tersebut dapat mendorong semangat anak-anak dalam melakukan kegiatan. Mereka akan terus termotivasi untuk melakukan kegiatan yang lebih baik. Mereka tampil lebih percaya diri dan senang atas prestasi yang diperoleh. Dengan demikian maka muncul persaingan sehat, berlomba-lomba dalam kegiatan kepramukaan dijiwai semangat kreatifitas dan kejujuran. Karakter yang terbentuk dari kegiatan tersebut adalah karakter gotong royong dan jujur.

e. Pelatihan bagi Pembina Pramuka.

Madrasah telah menyediakan pelatihan bagi guru dan staf mengenai pendekatan dan nilai-nilai kepramukaan, sehingga mereka dapat mendukung integrasi kepramukaan dalam kurikulum dan kegiatan madrasah. Pelatihan tersebut diselenggarakan oleh Kwarran Nusawungu berupa kegiatan Karang Pamitran maupun pelatihan di alam terbuka atau outbond bagi para pembina pramuka. Selain itu, pendidikan dan pelatihan bagi pembina pramuka berupa Kursus Mahir Dasar (KMD) dan Kursus Mahir Lanjutan (KML) juga disediakan sebagai tempat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi para pembina.¹⁴⁵ Kegiatan pelatihan bagi pembina tersebut sangat besar manfaatnya bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pembina dalam mendidik anak-anak.



Gambar 18. Pelatihan Pembina Pramuka.

f. Kolaborasi dengan Gerakan Pramuka Lokal.

Gugus Depan MI An-Nuur Karangtawang berada dalam wilayah Gerakan Pramuka Kwartir Ranting Nusawungu. Kwartir Ranting tersebut mempunyai wewenang mengawasi, memberi

¹⁴⁵ Dokumentasi Kegiatan KMD dan KML berupa sertifikat pelatihan pembina pramuka MI An-Nuur Karangtawang

bimbingan, mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi Gugus Depan yang ada di wilayah kerjanya.

Madrasah bekerja sama dengan organisasi pramuka Tingkat Kwartir Ranting Nusawungu untuk mendukung integrasi kepramukaan dalam kurikulum dan kegiatan di madrasah. Ini mencakup penugasan instruktur pramuka atau fasilitasi akses ke sumber daya dan kegiatan pramuka di luar lingkungan madrasah.

Selain bekerja sama dengan Gerakan Pramuka tingkat Kwarran Nusawungu, madrasah juga menjalin kerja sama dengan Gerakan Pramuka Gugus Depan SD/MI lain di wilayah Nusawungu, antara lain dengan Gudep SDN Purwodadi 3 dan Gudep MTs Negeri 5 Cilacap. Kerja sama ini berupa pelatihan pengiriman guru pembina ke MI An-Nuur Karangtawang untuk melatih anak-anak dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepramukaan.¹⁴⁶

Integrasi kepramukaan dalam kurikulum sekolah merupakan cara yang efektif yang dapat dilakukan oleh madrasah untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai positif bagi peserta didik. Dengan menerapkan kebijakan yang mendukung integrasi ini, madrasah dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga dan mendukung perkembangan holistik peserta didik.

10. Dampak Kegiatan Kepramukaan Bagi Pembentukan Karakter.

Perubahan perilaku peserta didik MI An-Nuur Karangtawang sebelum dan setelah terlibat dalam kegiatan kepramukaan bervariasi tergantung pada masing-masing individu dan konteksnya. Namun, secara umum, berikut adalah beberapa perubahan perilaku tersebut

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Suhendra, ketua gugus depan MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 14 September 2023 pukul 13.30-14.30 WIB

diuraikan dalam paragraf di bawah ini. Sebelum terlibat dalam kegiatan kepramukaan sikap peserta didik dijelaskan sebagai berikut:

a. Kurangnya rasa tanggung jawab.

Sebenarnya rasa tanggungjawab sudah dimiliki oleh setiap peserta didik. Namun masih didapatkan masalah berupa peserta didik yang cenderung kurang bertanggung jawab terhadap tugas atau kewajiban yang diberikan kepada mereka. Dengan kata lain sikap tanggung jawab sebagian peserta didik masih rendah.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Puspainemi Rahayu selaku guru kelas 6 dan juga merupakan pembina pramuka penggalang MI An-Nuur Karangtawang, bahwa tanggungjawab peserta didik terhadap menjaga kebersihan adalah terbilang masih rendah. Mereka sering membuang sampah lewat jendela kelas.

Rendahnya tanggungjawab menjaga kebersihan juga terlihat dengan adanya beberapa sampah yang berserakan.¹⁴⁷ Tugas piket sudah berjalan, namun belum maksimal. Masih dijumpai anak-anak yang asal-asalan dalam piket kebersihan kelas. Bahkan, beberapa peserta didik juga sering tidak melaksanakan piket kebersihan karena mereka menganggap tugas piket cukup dikerjakan oleh penjaga sekolah.¹⁴⁸

b. Kurangnya keterampilan sosial.

Beberapa peserta didik memiliki kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain atau bekerja dalam kelompok. Hal ini karena mereka jarang berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain di luar madrasah. Salah satu peserta didik bernama Fikri Abdul Aziz adalah anak yang jarang berbicara, kurang percaya diri untuk berkomunikasi dengan teman-teman.

Setelah mengikuti pelatihan pramuka selama dua bulan maka perubahan sangat terlihat dalam keterampilan sosial. Banyak

¹⁴⁷ Hasil observasi di MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 14 September 2023

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Puspainemi Rahayu selaku Pembina Pramuka, Sabtu 14 September 2023

kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial misalnya aktif dalam kerja tim dan memiliki rasa empati. Dia menjadi pribadi yang mudah berkomunikasi dengan orang lain, serta tidak mudah murung. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh pembina pramuka Puspainemi Rahayu dalam wawancara dengan peneliti.¹⁴⁹

c. Rendahnya rasa percaya diri:

Beberapa peserta didik memiliki kepercayaan diri yang rendah atau merasa tidak yakin dalam menghadapi tantangan baru. Hal itu terjadi karena perasaan khawatir dan takut dengan tantangan yang akan dihadapinya, apakah mampu atau tidak dalam menghadapi tantangan tersebut.

Rasa tidak percaya diri muncul karena beberapa hal, antara lain karena perbedaan status sosial dan bentuk fisik. Selain itu, rasa tidak percaya diri muncul akibat kegagalan berulang yang dialami seorang anak. Perasaan khawatir yang berlebih juga menjadi penyebab rendahnya sikap percaya diri seorang anak.

d. Kurangnya kemandirian.

Sikap kurang mandiri terkadang muncul karena kurangnya pembiasaan dan keteladanan dari orang-orang di sekitarnya. Sebagian peserta didik lebih tergantung pada bantuan orang lain dan kurang mampu mengatasi masalah sendiri. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa tugas rumah yang semestinya dikerjakan oleh peserta didik, namun malah dikerjakan oleh orang tuanya.¹⁵⁰

e. Kurangnya keterampilan kepemimpinan.

Peserta didik belum memiliki keterampilan kepemimpinan yang kuat atau pengalaman memimpin. Ini akibat dari kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan kepemimpinan. Hal ini

¹⁴⁹ Wawancara dengan Puspainemi Rahayu selaku Pembina Pramuka, Sabtu 7 Oktober 2023

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Nuri Yudianto guru kelas 4 pada hari Sabtu tanggal 7 Oktober 2023 pukul 13.00-14.00 WIB

terlihat saat kegiatan upacara, para petugas hanya anak-anak yang biasa bertugas. Mereka yang tidak biasa bertugas tidak mau menjadi petugas karena merasa tidak mampu. Yang menjadi petugas biasanya anak-anak itu-itulah saja, yaitu mereka yang terbiasa melakukan tugas sebagai petugas upacara.¹⁵¹

Melalui kegiatan kepramukaan peserta didik dibimbing dan dilatih untuk memiliki karakter baik. Setelah peserta didik terlibat dalam kegiatan kepramukaan maka mereka memiliki karakter sebagai berikut:

f. Tanggung jawab yang meningkat.

Peserta didik belajar untuk mengambil tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka, baik dalam kegiatan pramuka maupun dalam kehidupan sehari-hari. Piket kelas berjalan dengan baik, tugas upacara juga berjalan dengan baik. Begitu juga dengan tugas/pekerjaan rumah yang diberikan guru, tugas/pekerjaan tersebut dikerjakan tepat waktu. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Adnan, salah satu orang tua murid¹⁵²



Gambar 19. Wawancara dengan orang tua murid

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Suhendra guru kelas 5 pada hari Senin tanggal 9 Oktober 2023 pukul 13.00-14.00 WIB

¹⁵² Wawancara dengan Adnan, orang tua murid, pada tanggal 20 April 2024 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan pernyataan Adnan tersebut maka dapat diperoleh informasi bahwa karakter tanggung jawab peserta didik lebih meningkat setelah mengikuti kegiatan kepramukaan. Hal ini tentu sangat bermanfaat bagi anak tersebut untuk pengembangan kepribadian peserta didik yang berkarakter.

g. Keterampilan sosial yang lebih baik.

Keterampilan sosial berupa berinteraksi dengan orang lain dilatih melalui kegiatan kepramukaan. Melalui interaksi dengan anggota tim dan pemimpin, peserta didik memperoleh keterampilan sosial yang lebih baik dan menjadi lebih nyaman dalam berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan ini penting karena manusia hidup sebagai makhluk sosial, yang hidupnya perlu kerja sama dan saling melengkapi dalam kehidupan.

h. Peningkatan percaya diri.

Peserta didik merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan baru setelah mengatasi berbagai tantangan dalam kegiatan pramuka. Pembentukan rasa percaya diri ini dilakukan guru dengan kegiatan-kegiatan yang meyakinkan bahwa peserta didik mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu yang positif.

Anak-anak yang sebelumnya tidak percaya diri menjadi lebih yakin dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Mereka sedikit berkurang rasa takut maupun khawatir dengan ketidakmampuan yang ada. Hal ini karena kegiatan pramuka melatih peningkatan rasa percaya diri.

Kepercayaan akan kemampuan diri anak terlihat saat mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pembina. Mereka dengan penuh keyakinan dan kesungguhan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pembina.¹⁵³

¹⁵³ Hasil observasi kegiatan pramuka di MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 20 September 2023



Gambar 21. Percaya diri sebagai anggota pramuka

i. Kemandirian yang meningkat.

Peserta didik belajar untuk mandiri dan mengatasi masalah mereka sendiri, karena kegiatan pramuka mendorong kemandirian dan pemecahan masalah. Kemandirian ini sangat diperlukan agar mereka tumbuh menjadi manusia yang mandiri dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi.

Kemandirian ini tidak serta merta tumbuh, namun melalui proses pendidikan dan pelatihan secara bertahap dan berkesinambungan. Kemandirian ini penting bagi seorang anggota pramuka, karena dengan memiliki karakter mandiri, mereka dilatih agar mampu mengatasi masalah dan mengambil keputusan dengan tepat secara mandiri. Orang yang mandiri maka dia tidak mengandalkan bantuan atau dukungan dari orang lain. Dia mampu mengatasi masalah dalam kehidupan secara tepat tanpa merepotkan orang lain. Karakter ini tentu sangat berguna agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang mandiri, kokoh, dan berwibawa.

Nuri Yudiarto salah satu guru pembina pramuka MI An-Nuur Karangtawang dalam penjelasannya menuturkan:

“Anak-anak menjadi mandiri melalui bimbingan guru. Mereka berani menyelesaikan tugas yang diberikan dengan segala kemampuannya. Memang untuk menumbuhkan kemandirian

ini butuh proses, bimbingan, dan keteladanan. Guru selalu meyakinkan bahwa anak-anak mampu mengerjakan tugas secara mandiri. Mereka harus berlatih mandiri sejak kecil. Agar ketika tumbuh dewasa nanti akan menjadi manusia yang memiliki kemandirian. Dengan demikian sikap ini terbentuk dan bermanfaat bagi diri dan masyarakat”.¹⁵⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik informasi bahwa bahwa bimbingan guru dalam kegiatan kepramukaan dapat meningkatkan kemandirian anak. Peneliti juga mendapat data dukung melalui observasi ketika anak-anak mengerjakan tugas secara mandiri di MI An-Nuur Karangtawang.¹⁵⁵ Anak-anak penuh percaya diri dan penuh tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan kepada mereka.

Kemandirian anak juga tercermin dalam keberanian mereka melakukan suatu kegiatan dengan tidak mengandalkan bantuan orang lain. Mereka menggunakan akal dan kemampuannya semaksimal mungkin diiringi semangat juang yang tinggi. Mereka juga mengembangkan kreatifitas saat melakukan kegiatan.

Karakter kemandirian yang tertanam sejak awal pada diri anak-anak maka akan tumbuh dan berkembang ketika mereka menjadi orang dewasa generasi bangsa Indonesia. tersebut dibina antara lain melalui kegiatan kepramukaan. Karakter kemandirian sangat penting artinya bagi bangsa Indonesia agar bangsa Indonesia mampu hidup menjadi bangsa yang kokoh dan mandiri.

Peneliti menemukan data bahwa ada sebagian sebagian anak-anak tidak aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Saat diberi tugas oleh guru mereka tidak mengerjakan sendiri, namun dibantu oleh orang lain. Ini tentu dapat menghambat karakter kemandirian yang ditanamkan.

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Nuri Yudiarto guru pembina pramuka MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 15 Oktober 2023 pukul 13.00-14.00 WIB

¹⁵⁵ Hasil observasi kegiatan peserta didik MI An-Nuur Karangtawang pada tanggal 15 Oktober 2023



Gambar 20. Kemandirian Menyelesaikan Tugas

j. Pengembangan keterampilan kepemimpinan.

Melalui kesempatan untuk memimpin kegiatan dan mengambil peran kepemimpinan dalam kelompok pramuka, peserta didik mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang penting. Keterampilan kepemimpinan yang dikembangkan misalnya pelatihan baris-berbaris, pelatihan memberi aba-aba dengan bergiliran, dan pemilihan ketua barung atau ketua regu, dan pemilihan ketua kelompok kegiatan. Adanya pelatihan keterampilan tersebut menjadi kegiatan yang berguna bagi tumbuhkembangnya kepemimpinan anak. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Nuri Yudiarto selaku pembina pramuka Gudex MI An-Nuur Karangtawang.¹⁵⁶

Pernyataan Nuri Yudiarto tersebut menjadi informasi bahwa keterampilan kepemimpinan peserta didik dapat terbentuk melalui kegiatan kepramukaan. Pelatihan kepemimpinan meliputi juga bagaimana bersikap adil dan bijaksana, suka bermusyawarah, sikap santun, dan suka bekerja sama.

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Nuri Yudiarto pada tanggal 10 September 2023 pukul 10.00 WIB

Perubahan perilaku ini bervariasi dari individu ke individu lainnya, dan beberapa peserta didik mengalami perubahan yang lebih signifikan daripada yang lain. Namun, secara umum, kegiatan kepramukaan jelas memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Berdasar analisis kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang peneliti memperoleh data bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan kepramukaan dilakukan dengan berbagai macam metode. Karakter religius, kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan terbentuk melalui bimbingan, pembiasaan, dan keteladanan guru pembina pramuka. Bukan hanya di madrasah, nilai-nilai karakter baik tersebut diterapkan juga di lingkungan keluarga.¹⁵⁷

Orang tua/wali murid menilai bahwa kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan oleh MI An-Nuur Karangtawang merupakan bagian dari pembentukan karakter. Penelitian tersebut didasarkan pada kondisi di lapangan bahwa kegiatan tersebut penuh dengan muatan pendidikan karakter. Sebagai contoh, karakter gotong royong muncul pada saat anak-anak membuat pionering, menyusun beberapa tongkat menjadi membentk tiang bendera, susunan itu diikat dengan simpul menggunakan tali pramuka.

Peneliti mendapat keterangan dari Nur Hayati salah satu orang tua murid, kedisiplinan anaknya lebih meningkat saat mengikuti pelatihan kepramukaan terlebih lagi saat mau mengikuti lomba pesta siaga tingkat Kwarda Jawa Tengah. Anak-anak lebih

¹⁵⁷ Wawancara dengan Nur Hayati orang tua peserta didik pada tanggal 12 Oktober 2023 pukul 15.00 WIB

giat dalam berlatih di madrasah dengan bimbingan guru pembina maupun di rumah dengan bimbingan orang tua.¹⁵⁸

Sebenarnya sering muncul hambatan dalam pelatihan kepramukaan. Hambatan atau kendala itu misalnya berupa rasa malas dan bosan karena beberapa kali gagal dalam melakukan sesuatu. Saat berlatih di taman ketakwaan anak-anak harus lancar dan fasih dalam melafalkan bacaan Quran maupun doa-doa. Ini tentu butuh latihan berulang-ulang. Nah, ini membuat anak bosan. Untuk menghilangkan rasa bosan pembina mengadakan latihan dengan bervariasi, sesekali diselengi humor, dan anak-anak terus dimotivasi. Akhirnya, pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan”. Begitu juga saat kegiatan pionering, anak-anak merasa capek dan tidak bersemangat karena beberapa kali gagal dalam kegiatan. Namun demikian guru membimbing dengan sabar dan penuh semangat, akhirnya anak-anak pun termotivasi menyelesaikan tugas dengan baik.¹⁵⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak mengikuti kegiatan kepramukaan dengan disiplin meskipun terkadang diliputi rasa bosan saat melakukan kegiatan. Kedisiplinan ini awalnya memang dipaksakan, namun kemudian bukan lagi sesuatu yang dipaksakan melainkan suatu kebutuhan. Karakter disiplin ini terbentuk dengan pembiasaan dan keteladanan guru-guru dan orang-orang disekitarnya.

Guru memberikan melakukan kegiatan kepramukaan dengan metode yang menyenangkan, dengan humor, bernyanyi, dan selalu mmeberi motivasi kepada pserta didik selaku anggota pramuka. Dengan demikian maka anak-anak termotivasi dan

¹⁵⁸ Wawancara dengan Nur Hayati orang tua peserta didik pada tanggal 12 Oktober 2023 pukul 15.00 WIB

¹⁵⁹ Wawancara dengan Simpratun Chasanah orang tua peserta didik pada tanggal 12 Oktober 2023 pukul 15.00 WIB

bersemangat dalam menyelesaikan setiap tantangan kegiatan yang diberikan.¹⁶⁰

Berdasarkan paparan tentang analisis kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangatawang di atas peneliti menemukan informasi bahwa kegiatan kepramukaan penuh manfaat dan sarat dengan nilai-nilai karakter. Implementasi nilai-nilai karakter tersebut membutuhkan bimbingan dan keteladanan guru pembimbing di madrasah. Dukungan dan kerja sama dengan orang tua sangat diperlukan.



¹⁶⁰ Hasil observasi kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangatawang pada tanggal 12 Oktober 2023

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang dilaksanakan melalui internalisasi kepramukaan dalam kurikulum pembelajaran, artinya nilai-nilai kepramukaan menjiwai kegiatan pembelajaran. Selain itu, juga melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan mengimplementasikan prinsip dasar kepramukaan di madrasah. Kegiatan kepramukaan juga dilaksanakan melalui interaksi sosial dalam kegiatan kelompok, permainan, pembelajaran kooperatif, rapat dan diskusi, dan melalui keteladanan dari pembina pramuka.

Cara yang dilakukan dalam membentuk karakter melalui kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang yaitu: Pertama, melalui pemahaman prinsip dasar kepramukaan yang mencakup iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencintai dan menghargai orang lain, cinta tanah air dan menjaga kelestariannya, penanaman kode kehormatan pramuka (satya dan darma pramuka). Kedua, melalui pembiasaan dan keteladanan pembina pramuka. Ketiga, melalui penanaman nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan kepramukaan.

Kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di MI An-Nuur Karangtawang sarat dengan muatan pendidikan karakter. Adapun karakter yang terbentuk melalui kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang yaitu karakter religius, jujur, disiplin, tanggungjawab, mandiri, percaya diri, bersahabat dan komunikatif, dan gotong royong.

B. Implikasi

Implikasi praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, industri, atau masyarakat. memiliki implikasi praktis tentang bagaimana karakter terbentuk melalui kegiatan kepramukaan misalnya karakter religius terbentuk melalui praktik doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, karakter disiplin terbentuk melalui kegiatan baris-

berbaris, karakter tanggungjawab terbentuk melalui pekerjaan yang dilakukan peserta didik.

Implikasi Teoritis, bagaimana hasil penelitian dapat berpengaruh terhadap peningkatan karakter peserta didik selaku anggota pramuka di MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu. Dengan demikian maka madrasah dapat menemukan suatu metode dalam membentuk karakter peserta didik.

Sedangkan pada implikasi kebijakan, bagaimana hasil penelitian dapat membentuk atau mengubah kebijakan madrasah dalam meningkatkan kualitas kegiatan kepramukaan di MI An-Nuur Karangtawang Nusawungu Cilacap. Sehingga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemegang kebijakan dalam mengambil keputusan.

C. Saran

Beberapa hal berikut ini peneliti sampaikan kepada lembaga tempat penelitian, yaitu MI An-Nuur Karangtawang, sebagai saran dan kritik membangun demi peningkatan mutu madrasah dalam membentuk karakter melalui kegiatan kepramukaan:

1. Penguatan Pelatihan Pembina:

Lembaga dapat mengadakan program pelatihan berkala bagi para pembina kepramukaan di madrasah, fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan, keteladanan, dan penerapan prinsip dasar kepramukaan dalam kegiatan mereka.

2. Penyediaan Sumber Daya dan Materi Pendukung:

Memastikan ketersediaan sumber daya dan materi pendukung yang memadai bagi kegiatan kepramukaan, termasuk buku panduan, alat-alat praktis, dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan.

3. Pengembangan Kurikulum Kepramukaan yang Berbasis Nilai.

Lembaga dan *stakeholders* dapat mengembangkan kurikulum kepramukaan yang berbasis nilai, yang menekankan nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama, dan kemandirian, serta

memastikan bahwa prinsip dasar kepramukaan tercermin dalam setiap aspek kurikulum. Kurikulum tersebut bisa saja masuk kedalam *hidden curriculum* yang memberi arah dan inspirasi bagi kegiatan pembelajaran.

4. Kolaborasi dengan Sekolah dan Komunitas.

Membangun kemitraan yang erat dengan sekolah-sekolah dan komunitas setempat untuk memperluas jangkauan kegiatan kepramukaan, serta memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik dalam pembinaan karakter melalui kepramukaan.

5. Monitoring dan Evaluasi Terus Menerus:

Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan kepramukaan di madrasah, dengan fokus pada kualitas implementasi prinsip dasar kepramukaan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

6. Penyusunan Panduan Praktis:

Membuat panduan praktis yang komprehensif bagi para pembina kepramukaan di madrasah, yang mencakup pedoman praktis untuk menerapkan prinsip dasar kepramukaan dalam kegiatan sehari-hari, serta strategi untuk membangun keteladanan yang efektif.

7. Promosi dan Diseminasi Hasil Penelitian:

Menggunakan hasil penelitian sebagai dasar untuk mempromosikan pentingnya kegiatan kepramukaan dalam pembentukan karakter peserta didik, hal tersebut dapat dilakukan melalui publikasi ilmiah, seminar, workshop, maupun media sosial untuk mencapai audiens yang lebih luas.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan lembaga tempat penelitian dapat menjadi pusat unggulan dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan karakter melalui kegiatan kepramukaan di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. Shahih Muslim. Jakarta: Pustaka Assunah, 2010
- Addina Islami Asnawati, “Implementasi Karakter Jujur di Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Hidayah Wajak Malang)” Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2019
- Anwar. “Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan di SMA Negeri Maros” Tesis. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2019
- Deepublish, “Tinjauan Pustaka, Manfaat, Cara Membuat, dan Contoh Lengkap”, (dapat dilihat di website : <https://penerbitdeepublish.com/tinjauan-pustaka/>) diakses 8 Juni 2023
- Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, Jakarta: Departemen Agama RI, 2010
- Dewayani, Sofie. Agar Anak Jujur, Panduan Menumbuhkan Kejujuran Kepada Anak Sejak Dini. Jakarta: KPK RI, 2016.
- Dinas Pemuda dan Olahraga Sumatera Utara, “Pentingnya Kejujuran dalam Membangun Bangsa” <https://dispورا.sumutprov.go.id/berita-282-pentingnya-kejujuran-dalam-membangun-bangsa.html> (diakses 5 Juni 2023)
- Errina Usman, “Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren fadlillah Sidoarjo” Tesis. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018
- Fadilah, at.al. Pendidikan Karakter. Bojonegoro: CV Agrapana Media, 2021
- Gustiran, Yayan. “Pengelolaan Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annujaba Ampenan Utara Mataram” Tesis. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2022
- Indarwati, Eni. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul” (Tesis, Yogyakarta, UST Yogyakarta, 2019). 59-83

Kompas.com <https://regional.kompas.com/read/2019/08/23/07273241/setiap-hari-3250-ekor-burung-liar-di-sumatera-berkurang-akibat-perburuan?page=all>

(diakses 12 Juni 2023)

Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005

Lickona, Thomas. Educating for Character, edisi terjemahan. Bandung: Nusa Media, 2013

Miles & Huberman. "Qualitative Data Analysis", Analisis Data kualitatif, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia, 1992

Muhammad Raya Akbar, "Internalisasi Nilai Karakter Siswa di Sekolah (Studi Multisitus di MI Alfattah Malang dan SD Mohammad Hatta Malang)". Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017

Musa, Musa. et.al. "Pembinaan Karakter Tanggungjawab Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Mananggu kabupaten Boalemo" Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan, 2 no. 2 (2017), 309 (diakses 2 Juni 2023)

Musa, Suriyati, et.al. "Pembinaan Karakter tanggung Jawab Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri Mananggu Kabupaten Boalemo", JPS Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan, 2 no 2, (2019), 315 (diakses 10 Juni 2023)

Ngatmanto, "Pengelolaan Karakter Jujur dan Tanggungjawab dalam Pembelajaran di SD 16 Surakarta" Tesis. Surakarta: UMS Surakarta, 2016

Ningsih, Tutuk. Pendidikan Karakter Teori dan Praktik. Purwokerto:CV.Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021.

Novriansyah, Andika. at.al, "Studi tentang Perkembangan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini,Jurnal Potensia, 2 no.1 (2017), 21 (diakses tanggal 6 Juni 2023)

Prasetyo, Ainun Muttaqin "Penanaman Nilai Karakter dan Disiplin Berbasis Teknologi di Kelas IV SD Insan Amanah Kota Malang" Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020

- Ramadhani, Katrina. “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Mandiri, Integritas, dan Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar” Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019
- Ratnawati. “Pengembangan Instrumen Nilai Kejujuran Siswa pada Pembelajaran Ekonomi di SMP Negeri 1 Ponjong Gunung Kidul Yogyakarta” Tesis. Yogyakarta: Univ. Sarjana Wiyata Taman Siswa, 2019
- Rohani, “Urgensi Pembinaan Tanggungjawab Warga Negara melalui Community Civics”, *Horizon, Jurnal Pendidikan Sosial*, 2 No.2 (2015), 222 (diakses 6 Juni 2023)
- Rosyid, “Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT Al Qudwah Musi Rawas” Tesis. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfa Beta, 2022
- Sunhaji, at.al. *Panduan Penulisan Tesis Program Magister UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto*. Purwokerto: UIN Saizu Purwokerto, 2022
- Suprapti,Sri. “Krisis Kejujuran, Pentingnya Kejujuran di Negeri Ini ” di Jateng Online, <https://jatengonline.com/2020/02/20/krisis-kejujuran/> (diakses 5 Juni 2023)
- Syifa, Ulya, “Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Daring”, *Jurnal Educatio*, 8 no 8 (2022), 577 (diakses 10 Juni 2023)
- Umrati, Hengki Wijaya, “Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam penelitian Pendidikan”.Makassar:Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka
- UU No. 20 Tahun 2003, sumber: <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=uu+no+20+tahun+2003>